



**IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)  
PADA SOAL USBN SEJARAH INDONESIA TAHUN 2018/2019  
DI SMA KESATRIAN 2 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Sejarah**

Oleh:

Dwi Handayani

NIM 3101416047

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang

Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juli 2020

Dosen Pembimbing

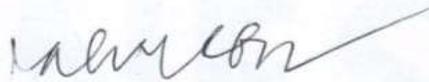


**Andy Survadi, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 197911242006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



**Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.**

NIP. 196111211986011001

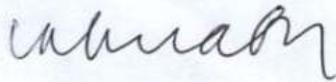
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juli 2020

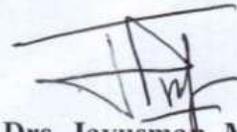
Penguji I



**Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd**

NIP. 196111211986011001

Penguji II



**Drs. Jayusmah, M.Hum**

NIP. 196308151988031001

Penguji III



**Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 197911242006041001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



**Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.**

NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dwi Handayani

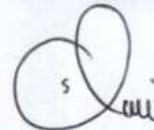
NIM : 3101416047

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Juli 2020



**Dwi Handayani**

NIM 3101416047

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- ❖ Menikmati proses dalam kehidupan dan lakukan semaksimal mungkin setiap harinya.
- ❖ Tiada Hasil yang mengkhianati usaha
- ❖ Selesaikan apa yang harus diselesaikan, sehingga bisa memulai apa yang seharusnya dimulai
- ❖ Keberhasilan bukanlah akhir, tapi awal untuk memulai pencapaian yang baru

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Bapak Karjo dan Ibu Sumarsih tercinta yang senantiasa mendoakan dan dukungan moril maupun materil serta lahir dan batin.
- ❖ Kakak saya Eka Yuliani serta adik-adik saya Tri Wahyuningsih dan Rachmat Adi Pangestu terimakasih atas doa, semangat dan dukungannya yang diberikan selama ini.
- ❖ Rekan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang angkatan 2016.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 di SMA Kesatrian 2 Semarang”. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis selama menimba ilmu Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd. Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan penulis selama menimba ilmu di jurusan sejarah.
4. Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing atas segala bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Keluarga besar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik penulis selama belajar di jurusan sejarah.
6. Drs. Sunasno, M.Si. Kepala SMA Kesatrian 2 Semarang yang telah memberikan ijin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
7. Wasidi S.Pd guru sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang yang telah memberikan informasi dan membimbing selama penelitian berlangsung.

8. Mulyadi Wibowo S.Pd dan Bahtiar Rifai S.Pd, selaku Tim MGMP Sejarah Kota Semarang yang telah memberikan informasi dan membimbing selama penelitian berlangsung.
9. Segenap karyawan dan staff Tata Usaha SMA Kesatrian 2 Semarang atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
10. Bapak Karjo, Ibu Sumarsih, beserta kakak dan adik-adik saya yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk lekas menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat saya Atika Wulandari, Manager Burger King Semarang yang telah memberikan motivasi dan membantu asupan makanan berupa ayam, burger, maupun float dari BK secara gratis.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bentuk bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Juli 2020

Penulis

## SARI

**Handayani, Dwi.** 2020. *Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2019/2019 di SMA Kesatrian 2 Semarang*. Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd

**Kata Kunci** : *USBN, Higher Order Thinking Skill, Taksonomi Bloom Revisi.*

Penilaian dan evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari segi tujuan pelaksanaan USBN sebagai tolak ukur capaian kualitas siswa dan mempengaruhi kelulusan peserta didik, maka seharusnya soal USBN mengandung komponen soal berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi (1) klasifikasi level kognitif soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, (2) implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 di SMA Kesatrian 2 Semarang, dan (3) penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia oleh guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data. Subjek penelitian ini yaitu guru sejarah, Tim MGMP Sejarah Kota Semarang, dan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini diperoleh (1) Klasifikasi level kognitif soal USBN Sejarah Indonesia dari total 45 butir soal, jenjang mengingat (C1) persentasenya sebanyak 26,66% , memahami (C2) sebanyak 44,44% Mengaplikasikan (C3) sebanyak 6,66%, menganalisis (C4) sebanyak 17,78%, mengevaluasi (C5) yaitu 0%, mencipta (C6) sebanyak 4,44%, (2) Hasil analisis diperoleh data soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi diimplementasikan pada level kognitif menganalisis dan mencipta (3) penyusunan soal USBN dilakukan oleh guru sejarah berdasarkan kisi-kisi indikator soal yang dibuat oleh MGMP Sejarah Kota Semarang.

Guru hendaknya menambah wawasannya terkait dengan soal-soal HOTS yang mengandung level kognitif menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta melalui pelatihan-pelatihan khusus atau workshop mengenai penyusunan soal berbasis HOTS serta memperbaiki tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran yang menggiring siswa ke arah berpikir tingkat tinggi.

### **Abstract**

**Handayani, Dwi.** 2020. *The Implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) on USBN Indonesia history question year 2018/2019 in SMA Kesatrian 2 Semarang.* Undergraduate Thesis. History Department. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd

**Keywords:** *USBN, Higher Order Thinking Skill, Bloom Taxonomy revision*

Assessment and evaluation need to be done to measure the extent of the competencies that students have achieved in the learning process. Reviewed in terms of the objectives of implementing USBN as a benchmark for students quality achievement and influencing student graduation, the USBN should contain a component of high-level thinking or HOTS. Consequently, the USBN problem should be able to give learners the stimulus to think high level. The purpose of this research is to obtain a description (1) of the classification of cognitive levels in the USBN Indonesia history question year 2018/2019 based on Bloom taxonomy revision, (2) Implementation of Higher Order Thinking Skill (HOTS) on USBN Indonesia history question year 2018/2019 in SMA Kesatrian 2 Semarang, and (3) creating the USBN history of Indonesia question by SMA Kesatrian 2 Semarang history teacher.

Method of this research is a qualitative descriptive method through data exposure and verification or data conclusion. The subject of this research are history teacher, history MGMP team of Semarang, and Indonesia history question of USBN exam year 2018/2019 in SMA Kesatrian 2 Semarang. Indonesia history question of USBN exam year 2018/2019 in SMA Kesatrian 2 Semarang. The data collection techniques in this study are document studies and interviews. The data analysis used in this research is a qualitative data analysis method.

Results of this study were obtained (1) Cognitive level classification of USBN Indonesia History questions are 45 items, the level of recall (C1) Percentage of 26.66%, understand (C2) as much as 44.44%, apply (C3) 6.66%, analyze (C4) as much as 17.78%, evaluate (C5) is 0%, create (C6) as much as 4.44%, (2) HOTS implemation on Indonesia history question of USBN examination year 2018/2019 is carried out by referring to the cognitive level indicators of the Bloom Taxonomy Revisions at the cognitive level of analyzing and creating, (3) The arrangement of USBN conducted by the history teachers based on the indicator grating problems made by MGMP history of Semarang.

Teachers should add their insights related to HOTS questions that contain cognitive levels of analyzing, evaluating, to creating through training or workshops on HOTS-based question preparation as well as improving the learning objectives contained in the RPP and adjusting them to the learning objectives that lead students in the direction of high-level thinking.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Hakikat HOTS .....	17
2.2.2 Taksonomi Bloom Revisi.....	23
2.2.3 Hakikat Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) .....	36
2.2.4 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia.....	37
2.3 Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Design Penelitian .....	44
3.2 Subjek dan Fokus Penelitian.....	44

3.3 Data dan Sumber Data.....	45
3.4 Rancangan Penelitian .....	47
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
3.7 Uji Keabsahan Data.....	54
<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Klasifikasi Level Kognitif Soal USBN Sejarah Indonesia SMA Kesatrian 2 Semarang Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.....	55
4.1.2 Soal Bermuatan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Pada Soal USBN Sejarah Indonesia SMA Kesatrian 2 Semarang .....	82
4.1.3 Penyusunan Soal USBN Sejarah Indonesia Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 SMA Ksatrian 2 Semarang .....	115
4.2 Pembahasan Penelitian .....	125
4.2.1 Klasifikasi Level Kognitif Soal USBN Sejarah Indonesia SMA Kesatrian 2 Semarang Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.....	125
4.2.2 Implementasi Higher Order Thingking Skills (HOTS) Pada Soal USBN Sejarah Indonesia SMA Kesatrian 2 Semarang .....	131
4.2.3 Penyusunan Soal USBN Sejarah Indonesia oleh Guru Sejarah SMA Ksatrian 2 Semarang.....	138
<b>V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	150
B. Saran.....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>158</b>

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Perubahan level kognisi Taksonomi Bloom .....	21
Bagan 2.2 Ringkasan Perubahan Struktural dari Kerangka Pikir Asli ke Revisinya.....	24
Bagan 2.3 Domain Domain proses kognitif taksonomi Bloom revisi. ....	25
Bagan 2.4 Kerangka Berpikir .....	40
Bagan 3.1 Rencana Penelitian .....	47
Bagan 3.2 Analisis Data Model Interaktif.....	51
Bagan 3.3 Trianguasi Sumber .....	55

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kategori Dimensi Proses Kognitif dan Proses-proses Kognitif Terkait .....	28
Tabel 3.1 Pesentase Penilaian Pembelajaran Aspek Kognitif.....	54
Tabel 4.1 Persentase Distribusi Level Kognitif Soal berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi .....	55
Tabel 4.2 Persentase Soal Bermuatan HOTS .....	82
Tabel 4.3 Persentase Dimensi Pengetahuan berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kutipan RPP soal nomor 1 .....	59
Gambar 4.2 Kutipan RPP soal nomor 19 .....	61
Gambar 4.3 Kutipan RPP soal nomor 16 .....	63
Gambar 4.4 Kutipan RPP soal nomor 23 .....	65
Gambar 4.5 Kutipan RPP soal nomor 9 .....	68
Gambar 4.6 Kutipan RPP soal nomor 38 .....	71
Gambar 4.7 Kutipan RPP soal nomor 40 .....	74
Gambar 4.8 Kutipan RPP soal nomor 43 .....	77
Gambar 4.9 Kutipan RPP soal nomor 45 .....	80
Gambar 4.10 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 14 .....	86
Gambar 4.11 Kutipan RPP soal nomor 14 .....	87
Gambar 4.12 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 26 .....	89
Gambar 4.13 Kutipan RPP soal nomor 26 .....	90
Gambar4.14 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 30 .....	93
Gambar 4.15 Kutipan RPP soal nomor 30 .....	93
Gambar4.16 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 39 .....	95
Gambar 4.17 Kutipan RPP soal nomor 39 .....	96
Gambar 4.18 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 40 .....	99
Gambar 4.19 Kutipan RPP soal nomor 40 .....	100
Gambar 4.20 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 41 .....	102
Gambar 4.21 Kutipan RPP soal nomor 41 .....	103
Gambar 4.22 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 42 .....	105
Gambar 4.23 Kutipan RPP soal nomor 42 .....	106
Gambar 4.24 Kutipan kisi-kisi indikator soal nomor 43 .....	108
Gambar 4.25 Kutipan RPP soal nomor 43 .....	109
Gambar 4.26 Kutipan kisi-kisi indikator soal nomor45 .....	112
Gambar 4.27 Kutipan RPP soal nomor 45 .....	113
Gambar 4.28 Kutipan RPP tanpa dimensi pengetahuan .....	136

Gambar 4.29 Kutipan kisi-kisi indikator soal nomor 5.....	142
Gambar 4.30 Kutipan kisi-kisi indikator soal nomor 14.....	144
Gambar 4.31 Kutipan tujuan pembelajaran dalam RPP .....	146
Gambar 4.32 Kutipan RPP Kelas X/I .....	147

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol.....	159
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian MGMP .....	161
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Penelitian dari Sekolah .....	162
Lampiran 4 Profil SMA Kesatrian 2 Semarang .....	163
Lampiran 5 Daftar Identitas Informan Guru .....	164
Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan guru .....	166
Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Kertu MGMP Sejarah .....	173
Lampiran 8 Transkrip Wawancara dengan Tim MGMP Sejarah.....	176
Lampiran 9 Bagan Kerangka Berpikir .....	179
Lampiran 10 Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang .....	180
Lampiran 11 Kisi-kisi Indikator Soal USBN dari MGMP.....	191
Lampiran 12 Tabel Analisis Kisi-kisi Indikator Soal .....	198
Lampiran 13 Analisis Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi ....	201
Lampiran 14 Analisis Kesesuaian RPP terhadap Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 .....	229
Lampiran 15 Surat Tugas Telaah Soal.....	245
Lampiran 16 Dokumen Telaah Soal dari Guru .....	246
Lampiran 17 Dokumentasi .....	248

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan pada abad sekarang telah berkembang sesuai dengan tuntutan kehidupan yang juga ikut berkembang. Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat dituntut untuk dapat berpikir kritis, kreatif, logis, dan rasional agar dapat memilah segala informasi yang diperoleh agar mampu memecahkan suatu permasalahan. Salah satu upaya penyelesaian masalah dapat ditempuh melalui ketrampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) (Saputra, 2016). Sebab, tujuan utama dari HOTS adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra, 2016:91-92).

Menurut Tanujaya, Mumu, & Margono (2017) Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Era globalisasi sekarang ini mengharuskan siswa Indonesia untuk mampu bersaing dengan siswa dari negara lain serta mampu menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupannya. Karenanya perlu diterapkannya konsep pembelajaran berorientasi pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam dunia pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut, salah satu

bentuk penyempurnaan dalam pembelajaran dengan Kurikulum 2013 setelah revisi adalah dengan diterapkannya konsep HOTS (Sugianto, 2018)

Pengembangan pembelajaran berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan program yang dikembangkan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018). Penyempurnaan kurikulum 2013 antara lain pada standar isi diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional, sedangkan pada standar penilaian memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur berpikir tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berada pada tingkat kemampuan berpikir analisis, evaluatif dan mengreasi (C4-C6 dalam taksonomi Bloom) (Setiawati, 2019: 36). Effendi (2016: 73) mengungkapkan bahwa Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi. Kemampuan berfikir tingkat tinggi tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*) yang kemudian diistilahkan oleh Bloom sebagai kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) (Ariyana,

2019: 6). Anderson & Krathwohl (2010) merevisi level kognitif dalam taksonomi Bloom dan menjadikannya dua kelompok, yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*), kemampuan berpikir tingkat menengah (*Middle Order Thinking Skills/MOTS*), dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Menurut Hidayah, dkk (2017), indikator penting dalam kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan menganalisis, mengidentifikasi sumber yang relevan dan tidak relevan, mengidentifikasi dan mengevaluasi hipotesis, dan menerapkan strategi untuk membuat keputusan yang sesuai serta membuat kesimpulan yang tepat. Indikator-indikator tersebut berada pada level kognitif keterampilan berpikir tingkat tinggi. Adapun keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat penting untuk pembelajaran yang efektif dan membentuk tujuan utama dalam proses pembelajaran termasuk juga soal-soal yang diujikan untuk siswa (Saido *et al*, 2018). Berdasarkan kurikulum 2013 revisi, soal-soal yang diujikan kepada siswa disetiap mata pelajaran harus mengacu pada unsur HOTS. Menurut Kemendikbud (2017), salah satu karakteristik soal HOTS adalah digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Widana (2017) mengungkapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Namun demikian, penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi di Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan. Berdasarkan penelitian Hartini & Nursupriana (2018) dan Nurwahidah (2018), kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam mengerjakan soal-soal

HOTS dan belum bisa mengerjakan secara mandiri. Selain itu, siswa sering kesulitan untuk memahami maksud soal dan menemukan solusi yang tepat.

Permasalahan pendidikan di atas diperkuat lagi dengan berbagai studi dari organisasi dunia dalam bidang pendidikan yang menilai perkembangan pendidikan yang ada di dunia. PISA adalah suatu studi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang mengkaji kemampuan berpikir siswa yang diikuti oleh beberapa negara termasuk Indonesia (Kurniati dkk, 2016). Menurut Wardhani (dalam Kurniati dkk, 2016) soal PISA menuntut kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Setiawan (dalam Kurniati dkk, 2016) soal PISA juga menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi dalam pengerjaannya. Berdasarkan dua pandangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa soal PISA merupakan soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam Taksonomi Bloom terdapat pada C4, C5, dan C6.

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015, menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia memiliki skor sebesar 403 poin (OECD, 2016: 4). Poin tersebut membawa Indonesia pada peringkat 62 dari 70 negara. Selanjutnya, berkenaan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini, fakta menunjukkan bahwa prestasi fisika Indonesia berada pada ranking 50 dari 53 negara (TIMSS and TIMSS *Advanced*, 2016). Hasil skor dan peringkat yang didapatkan Indonesia tersebut menunjukkan kemampuan siswa Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut keterampilan berpikir

tingkat tinggi sangat kurang (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018).

Menurut Widana (2017) rendahnya skor PISA dan TIMSS Indonesia karena banyaknya materi uji TIMSS yang tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Rendahnya skor PISA ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, kebanyakan soal-soal ujian hanya sebatas untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah. Siswa tidak terbiasa untuk mengerjakan soal-soal kontekstual yang menuntut penalaran, argumentasi, dan kreativitas untuk penyelesaiannya. Padahal soal-soal seperti itulah yang menjadi kriteria penilaian PISA dan TIMSS sehingga menyebabkan rendahnya peringkat Indonesia. Widana juga menyatakan umumnya soal-soal ujian sekolah yang disusun selama ini, kebanyakan hanya mengukur level C1 dan level C2 saja. Penyebab lainnya adalah belum disisipkannya soal-soal HOTS dalam ujian sekolah yang menyebabkan peserta didik belum terbiasa mengerjakan soal HOTS.

Dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana halnya dengan penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran pendidikan. Tujuan-tujuan pembelajaran diupayakan pencapaiannya melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara matang dan saksama dilaksanakan sungguh-sungguh agar tercapainya tujuan pembelajaran (Djiwandono, 2011: 2). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara

pendidikan kepada pihak- pihak yang berkepentingan. Evaluasi tersebut dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yaitu merupakan kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan Satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar (BSNP, 2018). Ditinjau dari segi tujuan pelaksanaan USBN sebagai tolak ukur capaian kualitas siswa dan mempengaruhi kelulusan peserta didik, maka seharusnya soal USBN mengandung komponen soal berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

Penilaian dan evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana pada kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 (Permendikbud, 2013: 6) tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Namun demikian, yang menjadi permasalahan tidak hanya mengenai soal UN yang diujikan, instrumen penilain yang dipakai juga harus dapat menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) menguji proses

analisis, sintesis, evaluasi bahkan sampai kreatif (Kemendikbud, 2014). Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), sebab berpikir tingkat tinggi dapat membantu dan mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran (Widana, 2017: 1).

Penerapan HOTS pada soal USBN sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya berpikir peserta didik untuk menghadapi perkembangan di kancah Internasional. Soal HOTS bukan soal yang susah melainkan soal yang mengasah kemampuan aktif siswa agar tercipta peserta didik yang mampu berpikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan suatu permasalahan nyata. Penerapan soal HOTS peserta didik dapat dilakukan melalui soal USBN Sejarah Indonesia berbasis HOTS. Oleh karena itu, perlu diteliti apakah soal USBN Sejarah Indonesia tingkat SMA/MA/SMK dapat memberikan stimulus peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Penelitian sebelumnya mengenai analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) Sejarah Indonesia belum ada. Pada umumnya penelitian mengenai HOTS kebanyakan pada sains dan ekonomi, maka diperlukan penelitian dalam menganalisis kualitas soal USBN Sejarah Indonesia yang berorientasi pada *Higer Order Thinking Skills* (HOTS).

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber data berupa soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018 di SMA Ksatrian 2 Semarang. Penulis memilih soal USBN dari SMA Ksatrian 2 Semarang karena SMA tersebut merupakan salah satu SMA swasta yang masuk dalam deretan SMA swasta favorit yang ada di Semarang dan merupakan sekolah Bilingual Berbasis

Multiple Intelegensi. SMA Kesatrian 2 Semarang sudah mempunyai akreditasi A dan memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik (Anonim, 2018). Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala terkait dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Menurut Wasidi, guru sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang ada sebagian siswa yang kemampuan berpikir tingkat tingginya masih rendah, baik dalam berpikir kritis maupun pemecahan masalah. Karenanya, penulis menganalisis implementasi HOTS dalam soal USBN SMA Kesatrian 2 Semarang. Hal tersebut juga bertujuan untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal yang bermuatan HOTS sehingga dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam butir soal pada USBN Sejarah. Melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa diharapkan dapat memeriksa, menganalisis, atau mengevaluasi setiap informasi yang didapatkan sehingga sesuai dengan masalah yang perlu diselesaikan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 di SMA Kesatrian 2 Semarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah klasifikasi level kognitif soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018 di SMA Ksatrian 2 Semarang berdasarkan Taksonomi Bloom revisi?

2. Bagaimanakah implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018 di SMA Ksatrian 2 Semarang?
3. Bagaimana penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia oleh guru Sejarah SMA Ksatrian 2 Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui level kognitif soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018 di SMA Ksatrian 2 Semarang berdasarkan Taksonomi Bloom revisi.
2. Mengetahui implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018 di SMA Ksatrian 2 Semarang.
3. Mengetahui penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia oleh guru Sejarah SMA Ksatrian 2 Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian di bidang pendidikan, khususnya pengembangan ilmu pengetahuan Sejarah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian dan referensi dalam menyusun soal USBN Sejarah Indonesia berbasis HOTS pada siswa SMA/MA.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian dibagi menjadi tiga peruntukan yaitu untuk siswa, guru, dan peneliti lain.

### 1.4.2.1 Bagi Siswa

Manfaat praktis untuk peserta didik dapat melatih daya pikir peserta didik agar mampu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai tipe-tipe soal dalam USBN Sejarah sehingga siswa bisa menyiapkan strategi untuk mengikuti USBN atau yang sejenis.

### 1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan pengetahuan untuk menyusun instrumen penilaian bermuatan HOTS dan menyusun soal USBN Sejarah bagi peserta didik.

### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi Ujian Sekolah selanjutnya sehingga mampu meningkatkan persentase keberhasilan sekolah.

### 1.4.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dalam membuat soal HOTS sekaligus memberikan bekal kepada siswa untuk mengikuti USBN Sejarah.

#### 1.4.2.5 Bagi Penelitian Lain

Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka terutama dalam penyusunan soal HOTS USBN Sejarah tingkat SMA/MA

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian tentang berpikir tingkat tinggi atau HOTS kini sudah banyak diminati. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian mengenai HOTS. Penelitian HOTS sudah banyak dibahas dikalangan sains dan ekonomi termasuk pengembangan soalnya. Minimnya penelitian mata pelajaran sejarah mengenai HOTS terutama dalam hal analisis soal sejarah berbasis HOTS, mengakibatkan sulitnya para guru dalam mencari acuan dan contoh-contoh soal HOTS Sejarah dalam pembelajarannya. Pembelajaran sejarah seharusnya sudah tidak menggunakan model soal yang berbasis hafalan saja, melainkan soal-soal yang berintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Soal HOTS merupakan soal yang mengasah kemampuan aktif siswa agar tercipta peserta didik yang memiliki daya nalar tinggi dan dapat memutuskan suatu persoalan dengan berbagai cara dan sudut pandang. Peserta didik dalam pembelajaran khususnya sejarah memerlukan pembiasaan dalam melatih otak untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta memudahkan dalam mengerjakan soal Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) berbasis HOTS. Berikut ini dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini yang membahas mengenai HOTS.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Lailly & Wisudawati (2015) melalui penelitiannya yang berjudul “Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013”. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan teknik non-tes dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik soal tipe HOTS yang ada pada soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013 yaitu stimulus, sedangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif belum dapat dihasilkan kesimpulan.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang analisis soal yang bermuatan HOTS. Perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian dan teknik pengumpulan datanya. Dalam penelitian sebelumnya subjek yang digunakan adalah soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013 sedangkan subjek penelitian ini adalah soal USBN Sejarah Indonesia SMA tahun 2018/2019. Kemudian penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data non-tes dan FGD, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumen dan wawancara. Posisi penelitian ini digunakan untuk melengkapai khasanah penelitian HOTS mata pelajaran Sejarah Indonesia yang belum diteliti sebelumnya.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Qoni'ah (2017) melalui penelitiannya yang berjudul “Analisis Soal Ujian Nasional Matematika Tingkat SMP/MTs Tahun 2013-2015 Berdasarkan Perspektif *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal UN yang memenuhi persepektif HOTS cakupan materi yang mendominasi adalah geometri. Hasil analisis menunjukkan UN pada tahun 2013 sebesar (7,5%), pada

UN tahun 2014 sebesar (12,5%) dan pada UN tahun 2015 sebesar (10%). Hasil tersebut menunjukkan jumlah soal HOTS pada soal UN Matematika SMP/MTs tiap tahunnya tidak konsisten.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai analisis soal berdasarkan perspektif *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan tahapan analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitiannya. Dalam penelitian sebelumnya subjek yang digunakan adalah soal Ujian Nasional Matematika SMP/MTs sedangkan subjek penelitian ini adalah soal USBN Sejarah Indonesia SMA tahun 2018/2019. Posisi penelitian ini digunakan untuk melengkapai khasanah penelitian HOTS mata pelajaran Sejarah Indonesia yang belum diteliti sebelumnya.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh (Nisa & Wasis, 2018) melalui penelitiannya yang berjudul “Analisis dan Pengembangan Soal High Order Thingking Skills (HOTS) Mata Pelajaran Fisika Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)”, membahas tentang analisis dan pengembangan soal HOTS mata pelajaran fisika tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis HOTS, mengetahui kualitas soal yang dikembangkan, dan hasil kemampuan HOTS peserta didik antar sekolah. Dalam penelitian tersebut soal UN, USBN, dan UAS yang berada di lapangan masih tergolong rendah dalam mengukur HOTS dan untuk soal yang telah dikembangkan memiliki kualitas baik dan layak untuk digunakan.

Persamaan penelitian Nisa & Wasis dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan hasil analisis soal bermuatan HOTS. Selain itu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan aspek kognitif taksonomi Bloom revisi. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan Nisa & Wasis yakni penelitian kuantitatif dan pengembangan. Sementara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu subjek yang diteliti Nisa & Wasis mencakup soal UN, USBN, dan UAS kelas XI Fisika SMA tahun pelajaran 2016-2017, sementara penelitian ini hanya soal USBN Sejarah Indonesia tahun ajaran 2018/2019 saja sehingga hasilnyaakan penelitian ini akan lebih focus dan mendalam. Sumbangan penelitian ini digunakan untuk melengkapai khasanah penelitian HOTS mata pelajaran Sejarah Indonesia yang belum diteliti sebelumnya.

Selanjutnya yaitu penelitian oleh Ningsih (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif jenis analisis isi atau dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan karakteristiksoal tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Subjek pada penelitian ini yaitu UN Biologi SMA tahun 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua (92,5%) soal UN bertipe HOTS.

Persamaan penelitian Ningsih dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan analisis soal tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sedangkan

perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian dan teknik analisis datanya. Subjek penelitian terdahulu adalah soal UN Biologi SMA sedangkan subjek penelitian ini adalah soal USBN Sejarah Indonesia SMA tahun 2018/2019. Kemudian penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data deskriptif jenis analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan *interactive model* untuk menganalisis tipe soal. Peluang penelitian ini digunakan untuk melengkapai khasanah penelitian HOTS mata pelajaran khususnya Sejarah Indonesia yang belum diteliti sebelumnya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Indriasari (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMA Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi” yang memahas mengenai analisis butir soal UN bahasa Indonesia SMA 2016/2017. Analisi butir soal tersebut sesuai dengan ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi. Penelitian Indriasari merupakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan tes bahasa. Teknik pengumpulan datanya berupa dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model alir interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian Indriasari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi. Selain itu jenis penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitiannya terletak pada subjek butir soal yang dianalisis. Penelitian sebelumnya menganalisis butir soal UN bahasa Indonesia SMA 2016/2017 sedangkan penelitian ini menganalisis soal USBN Sejarah Indonesia mengingat mata pelajaran Sejarah tidak termasuk soal

UN. Sumbangan penelitian ini digunakan untuk melengkapai khasanah penelitian HOTS mata pelajaran khususnya Sejarah Indonesia yang belum diteliti sebelumnya.

Penelitian relevan yang terbaru adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) yang berjudul “*Analisis Konten High Order Thinking Skills (HOTS) Soal Fisika SBMPTN*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi level kognitif soal fisika SBMPTN berdasarkan taksonomi Bloom revisi dan mengetahui karakteristik soal fisika SBMPTN berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan subjek soal SBMPTN kode 226 tahun 2016, kode 135 tahun 2017, dan kode 402 tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 terdapat 46,67% soal fisika SBMPTN yang termasuk dalam kategori soal HOTS, sedangkan pada tahun 2018 jumlah tersebut meningkat menjadi 73,33%. Selain itu, diperoleh data soal fisika SBMPTN 2016 memuat indikator keterampilan berpikir kritis sebesar 46,67%. Adapun tahun 2017 dan 2018 berturut-turut sebesar 66,67% dan 80%. Selanjutnya, ketersediaan indikator keterampilan pemecahan masalah pada soal fisika SBMPTN ditemukan sebesar 60%, 40%, dan 60% secara berturut-turut untuk tahun 2016, 2017, dan 2018 secara berturut-turut.

Persamaan penelitian Amalia dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan analisis soal tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan menggunakan teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian terdahulu adalah soal fisika

SBMPTN tahun 2016, 2017, 2018 sedangkan subjek penelitian ini adalah soal USBN Sejarah SMA tahun 2018/2019. Sumbangan penelitian ini digunakan untuk melengkapai khasanah penelitian HOTS mata pelajaran khususnya Sejarah Indonesia yang belum diteliti sebelumnya.

## **2.2 Landasan Teoritis**

Setiap penelitian membutuhkan landasan teoretis yang digunakan sebagai acuan dalam analisis data. Teori yang disajikan dalam penelitian ini yaitu 1) hakikat HOTS, 2) Taksonomi Bloom Revisi, 3) Hakikat USBN, 4) Mata Pelajaran Sejarah Indonesia/ Sejarah Wajib. Berikut penjelasan teori- teori tersebut:

### **2.2.1 Hakikat HOTS**

#### **2.2.1.1 Pengertian HOTS**

Menurut Lewis dan Smith (dalam Sani 2019:2) HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan, menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai tujuan atau memperoleh jawaban solusi yang mungkin untuk situasi yang membingungkan. Lewis dan Smith juga mengemukakan bahwa HOTS mencakup 3 hal, yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, dapat menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Hal tersebut senada dengan pendapat Saputra (2016:87) yang menjelaskan bahwa *High order thinking skills* ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan. Saputra (2016:91) juga menjelaskan bahwa *High Order Thinking Skills* merupakan suatu

proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.

Helmawati (2019:139) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir dasar (*lower order thinking*) hanya menggunakan kemampuan terbatas pada hal-hal rutin yang bersifat ekanis, misalnya menghafal dan mengulang-ulang informasi yang diberikan sebelumnya. Sementara kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thnking*) merangsang peserta didik untuk menginterpretasikan, menganalisis, atau bahkan mampu memanipulasi informasi sebelumnya sehingga tidak monoton. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) digunakan apabila seseorang menerima informasi baru dan menyimpannya untuk kemudian digunakan atau disusun kembali untuk keperluan pemecahan masalah (*problem solving*) berdasarkan situasi yang dihadapi

Thomas dan Thorne (dalam Nugroho 2018:16) HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. Menurutnya HOTS mengharuskan kita untuk melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan. Menurut Wardana (dalam Nugroho 2018:37) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha mencari pengalaman yang

kompleks, selektif, dan kreatif untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan yang meliputi tingkat berpikir analitis, sintesis, dan evaluatif.

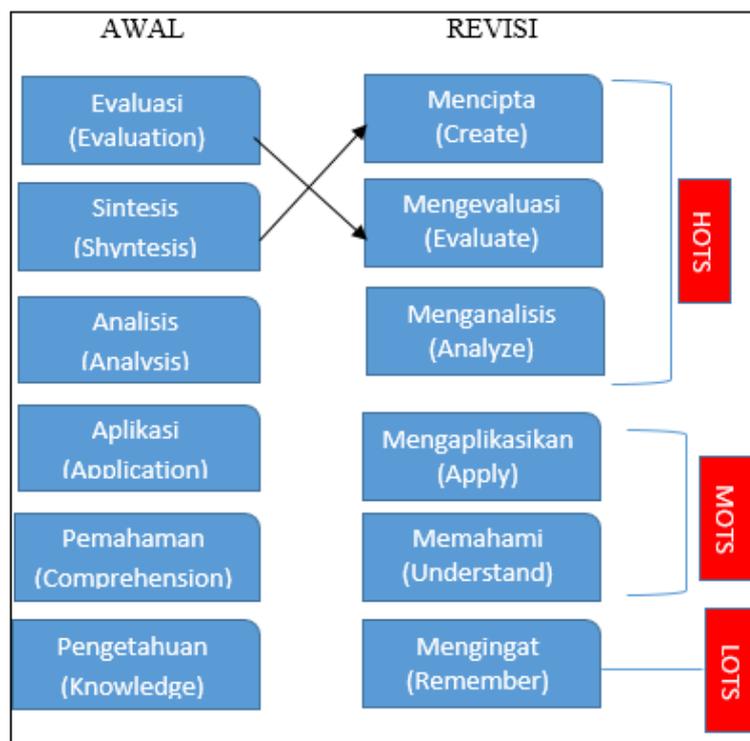
Menurut Widana (2017), soal-soal HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang tidak hanya mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk pada pengolahan (*recite*). Soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Widodo (2013:41) menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi dari sekadar menghafal fakta. Kemampuan berpikir tingkat tinggi berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan mengolah informasi yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu, HOTS penting dimiliki peserta didik untuk mengolah informasi, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah sehingga peserta didik menjadi manusia yang dapat bersaing dalam kehidupan masa depan. Selanjutnya Zaini (dalam Sani:83) mengemukakan bahwa HOTS atau berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir yang mengkombinasikan antara berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup 3 aspek, yaitu kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan

masalah yang diterapkan dengan level kognitif Taksonomi Bloom C4, C5, dan C6. Berpikir kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis, menciptakan, dan menggunakan kriteria secara objektif, serta mengevaluasi data. Berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk menggunakan struktur yang rinci sehingga menghasilkan ide baru dan orisinal. Kemampuan memecahkan masalah yaitu kemampuan untuk berpikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah apabila peserta didik tersebut mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru peserta didik

#### 2.2.1.2 Karakteristik HOTS

HOTS memiliki karakteristik khas, yakni level kemampuan ini mencakup kemampuan atau keterampilan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Indikator keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta didasarkan pada teori yang dipaparkan dalam Taksonomi Bloom revisi oleh Anderson & Krathwohl (2010). Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Bambang Subali dan Pujiati Suyata (2012:2) soal HOTS harus memiliki karakter yang melibatkan tingkat berpikir tinggi, permasalahan kompleks, dan melibatkan berbagai tingkatan kognitif yaitu mengukur aspek kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.



**Bagan 2.1.** Perubahan level kognisi Taksonomi Bloom

### 2.2.1.3 Tujuan HOTS

Tujuan utama dari *high order thinking skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra, 2016:91-92). Tujuan HOTS bukan hanya sebagai sebuah proses yang hanya mengarah pada akhir pencapaian level tertinggi seperti halnya menaiki sebuah tangga. HOTS memberi peluang kepada siswa untuk berkenalan dan akhirnya terbiasa dengan berbagai level pemikiran dari HOTS terendah sampai tertinggi. Siswa tidak hanya naik tangga dari bawah ke atas lalu selesai, tetapi siswa selalu naik dan turun berulang-ulang sehingga

terbiasa dan paham setiap detil anak tangga. Sebagaimana soal HOTS, semakin terbiasa seorang anak menjelajahi berbagai level kognitif maka akan semakin mudah menyelesaikan dan menghadapi permasalahan yang ada.

#### 2.2.1.4 Kriteria Penilaian Pembelajaran Berbasis HOTS

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Helmawati 2019:213). Penilaian hasil pembelajaran, yaitu penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis/lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas proyek / produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran (Rusman 2012:13).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidik menyatakan Standar Penilaian Pendidik adalah kriteria mengenai lingkup tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dan pendidikan menengah.

Pada kenyataannya, sikap dan tindakan/keterampilan semua adalah dampak dari setelah manusia melakukan proses berpikir (Helmawati 2019:227). Pada

bagian rancangan penilaian pembelajaran HOTS ini akan lebih fokus pada keterampilan berpikir yang mengaktifkan aspek kognitif/pengetahuan.

Aspek kognitif Taksonomi Bloom revisi Anderson & Karthwol meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan (Helmawati 2019:227). Keenam aspek tersebut diklasifikasikan dalam kategori keterampilan berpikir, yaitu *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), *Middle Order Thinking Skills* (MDLTS), *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) meliputi:

- 1) Keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) meliputi mengingat.
- 2) Keterampilan berpikir kritis tingkat menengah (*Middle Order Thinking Skills*) meliputi memahami dan menerapkan.
- 3) Keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) meliputi menganalisis, menilai, dan mencipta.

Sudjana (2004) berpendapat bahwa perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal level rendah, sedang dan tinggi adalah 3:4:3. Berdasarkan perbandingan tersebut persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif Taksonomi Bloom dirumuskan sebagai berikut: 30% untuk level rendah, 40% untuk level sedang, dan 30% untuk level tinggi.

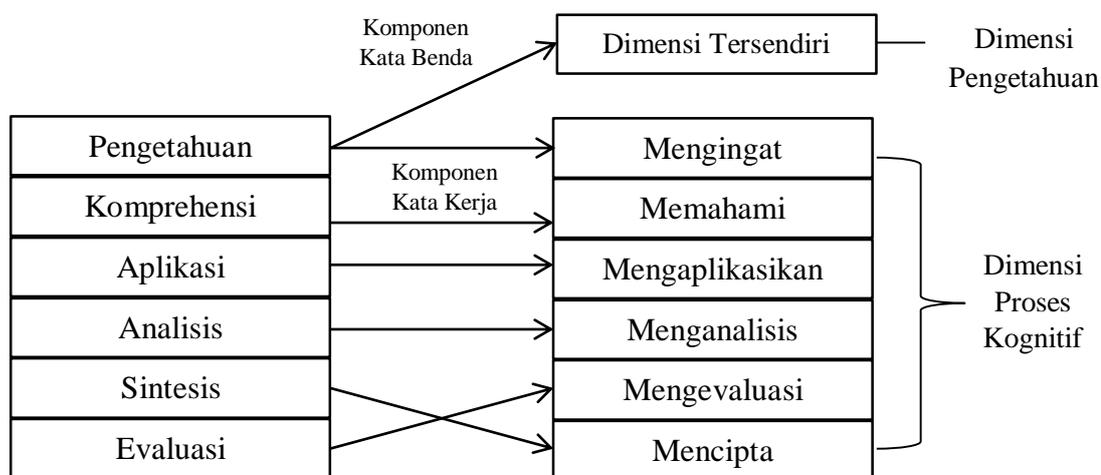
### **2.2.2 Taksonomi Bloom Revisi**

Taksonomi Bloom sudah digunakan sebagai standar taksonomi pendidikan selama lebih dari lima puluh tahun. Setiap taksonomi yang dikembangkan selalu mengacu pada Taksonomi Bloom. Dalam Taksonomi Bloom revisi, hal yang paling mendasar yang dapat dilihat adalah perubahan taksonomi dari satu dimensi

menjadi dua dimensi. Taksonomi Bloom sebelumnya hanya mempunyai satu dimensi, sedangkan taksonomi revisi memiliki dua dimensi. Taksonomi Bloom yang direvisi memisahkan komponen kata benda (*noun*) dan kata kerja (*verb*) dari level kognitif pengetahuan (*knowledge*) ke dalam dua dimensi yang terpisah, yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*) dan dimensi proses kognitif (*cognitive process*).

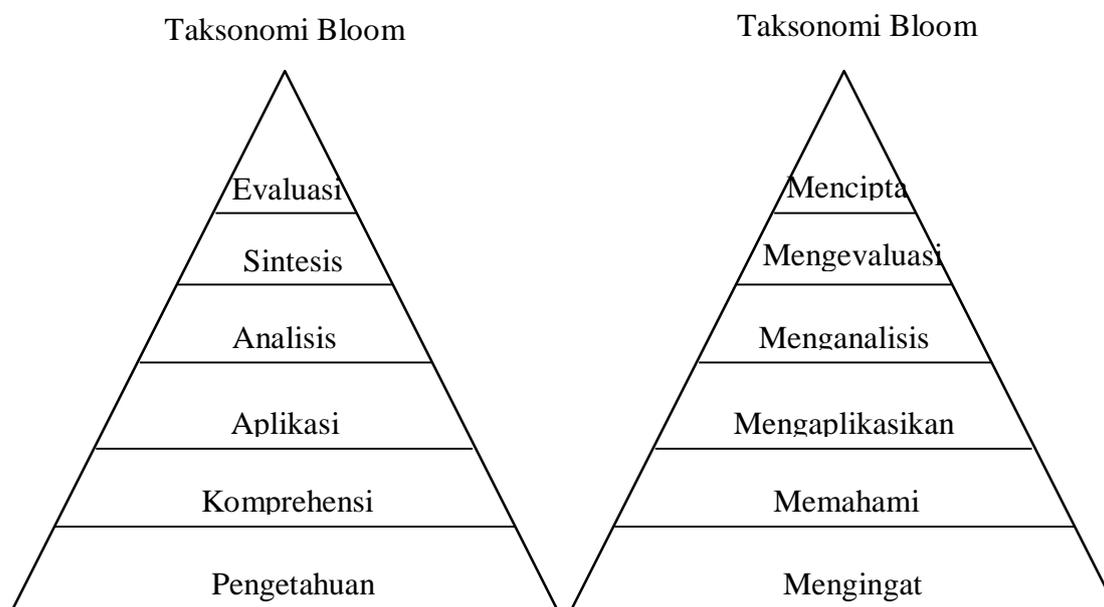
### 2.2.2.1 Dimensi Proses Kognitif

Anderson & Krathwohl, 2010 menjelaskan bahwa dimensi proses kognitif (*cognitive process*) mengalami perubahan dari taksonomi bloom awal. Level pengetahuan menjadi satu dimensi tersendiri dan berubah nama menjadi mengingat (*remember*). Pemahaman (*comprehension*) berubah menjadi memahami (*understand*). Aplikasi, analisis, dan evaluasi tetap dipertahankan namanya. Sintesis bertukar tempat dengan evaluasi dan berganti nama menjadi mencipta (*create*). Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel perubahan struktural Taksonomi Bloom awal ke revisi berikut:



**Bagan 2.2** Ringkasan Perubahan Struktural dari Kerangka Pikir Asli ke Revisinya

(Anderson & Krathwohl, 2010)



**Bagan 2.3** Domain proses kognitif taksonomi Bloom revisi.

Anderson dan Krathwol menjelaskan bahwa tingkatan paling rendah *Low Order Thinking Skills* (LOTS) ada pada level mengingat (C1) dan memahami (C2), tingkatan menengah yaitu *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) ada pada level mengaplikasikan (C3), sedangkan tingkatan tertinggi yaitu *Higher Order Thinking Skills* ada pada level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Masing-masing tingkatan kognitif akan dijelaskan pada bagian di bawah ini:

a. Mengingat

Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Peserta didik diharapkan mampu menyimpan informasi dalam pikirannya dan mampu mengingat informasi tersebut di kemudian hari selama proses belajar. Peserta didik diharapkan mampu menjawab pertanyaan

atau masalah yang diujikan dengan tipe yang berbeda dari materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang ada pada level kognitif mengingat meminta peserta didik untuk mengingat fakta-fakta yang telah mereka pelajari dan mengenali pernyataan yang akurat sebagai respon atas pertanyaan khusus.

#### b. Memahami

Dalam tingkat ini, peserta didik diharapkan untuk menangkap arti dari informasi yang telah disampaikan. Informasi yang disampaikan bisa dalam bentuk tulisan atau ucapan. Siswa dikatakan “memahami” bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, maupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Proses-proses kognitif dalam “memahami” meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. (Anderson & Krathwohl 2010:105-106).

#### c. Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan Pengetahuan Prosedural. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif, yakni mengeksekusi dan mengimplementasikan (Anderson & Krathwohl 2010:116). Level aplikasi membutuhkan langkah penyelesaian yang lebih tinggi dari pemahaman. Jika level pemahaman mengharuskan peserta didik untuk menggunakan suatu prinsip atau metode dengan benar setelah ditunjukkan caranya, level aplikasi mengharuskan

peserta didik untuk menerapkan metode atau prinsip yang sesuai tanpa harus ditunjukkan bagaimana cara penerapannya dalam situasi tersebut.

#### d. Menganalisis

Level analisis mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan suatu informasi dengan informasi lain. Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan antar bagian dan antarasetiap bagian serta struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Tujuan-tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan dibalik informasi tersebut (mengatribusikan) (Anderson & Krathwohl, 2010: 120).

#### e. Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal). Perbedaan yang paling mencolok antara mengevaluasi dan keputusan-keputusan lain yang

dibuat peserta didik adalah penggunaan standar-standar performa dengan kriteria-kriteria yang jelas (Anderson & Krathwohl 2010:125).

#### f. Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheran atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta meminta peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen menjadi suatu pola/struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses-proses kognitif yang terlibat dalam mencipta umumnya sejalan dengan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Bagi sebagian orang, kreativitas adalah menciptakan produk-produk yang tak biasa, sering kali sebagai hasil dari keahlian khusus. Akan tetapi mencipta pada pengertian ini walaupun mencakup tujuan-tujuan pendidikan untuk menciptakan produk-produk yang khas, juga merujuk pada tujuan-tujuan pendidikan untuk menciptakan produk-produk yang semua siswa dapat melakukannya (Anderson & Krathwohl 2010:128).

**Tabel 2.1** Kategori Dimensi Proses Kognitif dan Proses-proses Kognitif Terkait

Kategori dan Proses Kognitif	Nama-Nama Lain	Definisi dan Contoh
<b>1. Mengingat</b> – Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang		
1.1 Mengenali	Mengidentifikasi	Menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut (misalnya, mengenali tanggal terjadinya peristiwa penting dalam sejarah Indonesia)
1.2 Mengingat kembali	Mengambil	Mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang (misalnya mengingat kembali tanggal peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia)
<b>2. Memahami</b> – Mengkonstruksi arti atau maksud dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru		

2.1 Menafsirkan	Mengklarifikasikan Memparafrasekan Mempresentasi Menerjemahkan	Mengubah satu bentuk gambaran (misalnya angka) jadi bentuk lain (misalnya kata-kata), (misalnya memparafrasekan puisi menjadi karangan bebas)
2.2 Mencontohkan	Mengilustrasikan Memberi contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip (misalnya memberi contoh tentang aliran-aliran seni lukis)
2.3 Mengklasifikasi	Mengategorikan, Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori (misalnya mengklasifikasikan hewan-hewan bertulang belakang)
2.4 Merangkum	Mengabstraksi Menggeneralisasi	Mengabstraksikan tema umum atau poin-poin pokok (misalnya menulis ringkasan pendek tentang peristiwa-peristiwa yang ditayangkan di televisi)
2.5 Menyimpulkan	Menyarikan, Mengesktropolasi, Menginterpolasi, Memprediksi	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima (misalnya dalam belajar bahasa Inggris, menyimpulkan tata bahasa berdasarkan contohnya)
2.6 Membandingkan	Mengontraskan, Memetakan, Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek, dan semacamnya (misalnya, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan keadaan sekarang)
2.7 Menjelaskan	Membuat model	Membuat model sebab – akibat dalam sebuah sistem (misalnya, menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa-peristiwa penting pada abad ke 18 di Indonesia)
<b>3. Mengaplikasikan</b> – Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan Tertentu		
3.1 Mengeksekusi	Melaksanakan	Menerapkan gaya gravitasi dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Mengimplementasikan	Menggunakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familier (misalnya, menggunakan Hukum Newton kedua pada konteks yang tepat)
<b>4. Menganalisis</b> – Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan		
4.1 Membedakan	Menyendirikan, Memilah, Memfokuskan, Memilih	Membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dan tidak relevan, (membedakan antara bilangan prima dan bukan bilangan prima dalam matematika)

4.2Mengorganisasi	Menemukan koherensi, Memadukan, Membuat garis besar, Mendeskripsikan peran, Menstrukturkan	Menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur (misalnya, menyusun bukti-bukti dalam cerita sejarah menjadi bukti-bukti yang mendukung dan menentang suatu penjelasan historis)
4.3Mengatribusikan	Mendekonstruksi	Menentukan sudut pandang, bias, nilai, atau maksud dibalik materi pelajaran (misalnya menunjukkan sudut pandang penulis suatu cerita berdasarkan latar belakang pendidikan penulis tersebut)
<b>5. Mengevaluasi</b> – Mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar		
5.1Memeriksa	Mengoordinasi, Mendeteksi, Memonitor, Menguji	Menemukan kesalahan dalam suatu proses atau produk; menemukan efektivitas suatu prosedur yang sedang dipraktikkan (misalnya memeriksa apakah kesimpulan seseorang sesuai dengan data-data pengamatan atau tidak)
5.2Mengkritik	Menilai	Menemukan inkonsistensi antara suatu produk dan kriteria eksternal; menentukan apakah suatu produk memiliki konsistensi eksternal, menemukan ketepatan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah (misalnya, menentukan satu metode dari dua metode untuk menyelesaikan suatu masalah)
<b>6. Mencipta</b> – Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal		
6.1Merumuskan	Membuat hipotesis	Membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kriteria (misalnya membuat hipotesis tentang sebab-sebab terjadinya gempa bumi)
6.2Merencanakan	Mendesain	Merencanakan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas (misalnya merencanakan proposal penelitian tentang topik sejarah Candi Borobudur)
6.3Memproduksi	Mengonstruksi	Menciptakan suatu produk (misalnya membuat habitat untuk spesies tertentu demi suatu tujuan)

#### 2.2.2.2 Dimensi Pengetahuan Taksonomi Bloom Revisi

Terdapat perubahan pengetahuan dalam Taksonomi Bloom menjadi dimensi tersendiri yaitu dimensi pengetahuan dalam Taksonomi Bloom Revisi. Pengetahuan tetap dipertahankan dalam Taksonomi Bloom Revisi namun berubah menjadi dimensi tersendiri karena diasumsikan bahwa setiap kategori-kategori dalam taksonomi membutuhkan pengetahuan sebagai apa yang harus dipelajari oleh siswa. Taksonomi Bloom Revisi memiliki dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif proses.

Dimensi pengetahuan merupakan dimensi tersendiri dalam Taksonomi Bloom Revisi. Dalam dimensi ini akan dipaparkan empat jenis kategori pengetahuan. Tiga jenis pertama dalam Taksonomi Bloom Revisi ini mencakup semua jenis pengetahuan yang terdapat dalam Taksonomi Bloom, namun mengganti sebagian nama jenisnya dan mengubah sebagian subjenisnya ke dalam kategori-kategori yang lebih umum. Sementara kategori keempat, yaitu pengetahuan metakognitif dan subjenisnya semuanya baru.

##### a. Dimensi Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual adalah elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Elemen-elemen ini lazimnya berupa symbol-simbol yang diasosiasikan dengan makna-makna konkret yang mengandung informasi penting. Pengetahuan faktual kebanyakan masih berada pada tingkat abstraksi yang relative rendah. Pengetahuan faktual ini meliputi pengetahuan terminology dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-

elemen yang spesifik. Pengetahuan tentang terminology meliputi pengetahuan tentang label serta symbol verbal dan nonverbal (misalnya kata, angka, tanda, gambar). Sedangkan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen yang spesifik merupakan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan semacamnya. (Anderson&Krahtwohl, 2010: 67-68)

#### b. Dimensi Konseptual

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi (pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata).pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental, atau teori yang implisit atau eksplisit dalam beragam model psikologi kognitif. Pengetahuan konseptual terdiri dari tiga subjenis, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori (Ba), pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi (Bb), dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur (Bc) (Anderson & Krahtwohl 2010:71).

#### c. Dimensi Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Pengetahuan procedural kerap kali berupa rangkaian langkah yang harus diikuti. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang ketrampilan, algoritme, teknik, dan metode, yang semuanya disebut prosedur, jikalau pengetahuan faktual dan konseptual mewakili pertanyaan “apa”, pengetahuan procedural bergulat dengan pertanyaan “bagaimana”. Dengan kata lain, pengetahuan procedural merupakan pengetahuan tentang beragam “proses”, sedangkan pengetahuan

faktual dan konseptual berurusan dengan apa yang dinamakan “produk” (Anderson & Krathwohl 2010:77-78).

#### d. Dimensi Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan, serta pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri. Salah satu ciri teori belajar dan penelitian tentang pembelajaran sejak penerbitan *handbook* adalah menekankan pada metode untuk membuat peserta didik makin menyadari dan bertanggung jawab atas pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri (Anderson & Krathwohl 2010:82). Kemampuan metakognisi diyakini berperan penting dalam berbagai jenis aktivitas kognitif, termasuk mengkomunikasikan informasi secara oral, persuasi oral, pemahaman bacaan, menulis, kemahiran berbahasa, persepsi, perhatian, memori, pemecahan soal, kognisi sosial, dan berbagai jenis pengajaran diri dan control diri (Schunk 2012:400).

### **2.2.3 Hakikat Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)**

#### 2.2.3.1 Pengertian USBN

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 08/D/HK/2017 Tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Sekolah Berstandar Nasional (POS USBN) pada Pendidikan Dasar dan Menengah tahun pelajaran 2016/2017, USBN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan sekolah pada mata pelajaran tertentu dengan mengacu standar kompetensi lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Pengertian tersebut, serupa dengan yang

dijelaskan dalam BSNP (2018) bahwa Ujian Sekolah Berstandar Nasional yang selanjutnya disebut USBN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan Satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, USBN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan Satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar (BSNP, 2018). Istilah ‘berstandar nasional’ dalam USBN dimaksudkan: (1) Soal USBN disusun berdasarkan kisi-kisi yang berlaku secara nasional. Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan Standar Isi yang diturunkan menjadi kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan; (2) Soal USBN memiliki soal dari Pusat sebanyak 20-25 persen, kecuali untuk mata pelajaran yang ditetapkan di dalam POS USBN; dan (3) USBN dilaksanakan dengan mengacu kepada Prosedur Operasional Standar (POS) USBN yang ditetapkan BSNP.

#### 2.2.3.2 Tujuan USBN

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan USBN adalah menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional. Tujuan penyelenggaraan USBN menurut BSNP (BSNP, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan sekolah untuk seluruh mata pelajaran dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar;
- b. Sebagai sub-sistem penilaian dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi salah satu tolak ukur pencapaian Standar Nasional Pendidikan dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan;
- c. Untuk meningkatkan mutu ujian sekolah
- d. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian, khususnya kemampuan pengembangan soal ujian.

#### **2.2.4 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia**

##### **2.2.4.1 Urgensi Pendidikan Sejarah**

Pendidikan Sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Kemendikbud, 2013). Hasan (2010) mengemukakan pendidikan sejarah: (1) merupakan media pendidikan yang paling ampuh untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsanya di masa lampau; (2) mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang terus bertahan, berubah, dan menjadi milik bangsa pada masa kini; (3) berfungsi memperkuat pendidikan karakter.

Secara konseptual, sejarah mengandung nilai-nilai yang berguna dalam mengembangkan kemampuan keterampilan peserta didik atau individu dalam menganalisis berbagai persoalan berdasarkan perspektif sejarah. Bahkan,

pengembangan sikap, kepribadian, dan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan sejarah dan nilai peradaban masyarakat (Pramono, 2012: 238-248). Mempelajari sejarah juga dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan keseharian bagi setiap individu. Sejarah mengajarkan tentang contoh yang sudah terjadi sebagai pembelajaran dan petunjuk dalam berperilaku (Subagyo, 2013:70). Sejarah memberikan suatu perasaan identitas pribadi dan sosial serta membantu kita dalam memahami persoalan-persoalan masa sekarang. Sebab pengetahuan tentang latar belakang sejarah yang relevan adalah sangat penting untuk memperoleh pengertian yang seimbang dan mendalam banyak keadaan dunia masa sekarang (Subagyo, 2013:53).

Urgensi sejarah dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara dijelaskan oleh negarawan dan filsuf zaman klasik, Cicero (106-43 SM), dengan menyebut "*historia magistra vitae*" (sejarah adalah guru kehidupan). Sejarah dapat memberikan kearifan bagi yang mempelajarinya, yang secara singkat dirumuskan oleh Bacon "*histories make man wise*". bahwa "*all history is contemporary history*", yang kemudian dikembangkan oleh Carr (dalam Widja, 1989) bahwa sejarah adalah "*unending dialogue between the present and the past*". Sejarah memiliki kaitan yang sangat erat dengan pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter bangsa pada khususnya (Sartono, 1994).

#### 2.2.4.2 Mata Pelajaran Sejarah SMA Berdasarkan Kurikulum 2013

Rumusan tujuan pendidikan sejarah dalam kurikulum 2004, 2006 dan kurikulum 2013, mengalami perubahan dari berpikir historis, kronologis dan memiliki pemahaman sejarah, berkembang menjadi membangun kesadaran akan

pentingnya waktu dan melatih daya kritis, menumbuhkan pemahaman sejarah serta apresiasi terhadap peninggalan sejarah serta membangun kesadaran berbangsa (Permendiknas, 2006). Selanjutnya dalam kurikulum 2013 tujuan lebih spesifik lagi, yakni membangun kesadaran akan pentingnya konsep waktu, tempat dan ruang, keberlanjutan dan perubahan; mengembangkan *historical thinking skill* sebagai dasar kemampuan berfikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif; Apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah; menumbuhkan pemahaman terhadap diri sendiri, masyarakat dan bangsa; menumbuhkan kesadaran berbangsa; Mengembangkan perilaku berkarakter, menanamkan sikap yang berorientasi pada masa kini dan masa depan (Kemendikbud, 2013). Pada kurikulum 2013 kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif. Analisis peristiwa sejarah, mengaitkan antara satu peristiwa sejarah dengan peristiwa sejarah lainnya, menganalisis untuk menentukan pokok pikiran (konsep atau teori) (Kemendikbud, 2013).

Dalam implementasi pembelajaran sejarah, pengajar atau pendidik telah diatur dalam kurikulum yang menggawangi tujuan dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Menurut Heri Susanto (2014), tujuan pembelajaran berhubungan erat dengan tujuan kurikulum pendidikan sejarah, selanjutnya tujuan pembelajaran harus mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 tentu membuat strategi mengajar pelajaran sejarah menjadi berbeda. Dalam konteks mata pelajaran sejarah, pada Kurikulum 2013 di

organisasi ini juga terdapat inovasi dan perubahan yang boleh dikatakan spektakuler, yaitu mapel (mata pelajaran) Sejarah Indonesia sebagai mapel wajib untuk sekolah menengah, baik SMA/MA maupun SMK/MAK dan ada mapel Sejarah sebagai salah satu mapel pada peminatan ilmu-ilmu Sosial. Dikatakan spektakuler karena selama ini oleh masyarakat dan juga peserta didik pada umumnya mapel Sejarah itu merupakan pelajaran yang tidak penting dan cenderung menjemukan (Anonim, 2013).

Perubahan dalam kurikulum ini merupakan pembalikan pola pikir. Sejarah Indonesia dijadikan mata pelajaran wajib, sebagai alat pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan perspektif dan nilai-nilai kebangsaan bagi peserta didik. Sementara mapel sejarah pada peminatan sosial berada dalam satu rumpun dengan ekonomi, sosiologi, antropologi, serta geografi, lebih menekankan pada pengembangan keilmuan. Dengan perubahan tersebut menunjukkan bahwa mapel sejarah sebenarnya memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Inovasi penting yang dikembangkan dalam mapel Sejarah Indonesia adalah kontinuitas pembelajaran antara sejarah nasional dan sejarah lokal. Sejarah nasional menjadi payung untuk mengenal bangsa dan sejarah lokal untuk mengenal masyarakat di sekitarnya serta keduanya merupakan peristiwa yang terkait satu dengan lainnya. Kejadian dalam peristiwa sejarah nasional diikuti dan diperkuat oleh gerak sejarah lokal. Selain itu, melalui pelajaran sejarah, peserta didik diajak untuk melihat keberlanjutan dan perubahan yang terjadi dalam

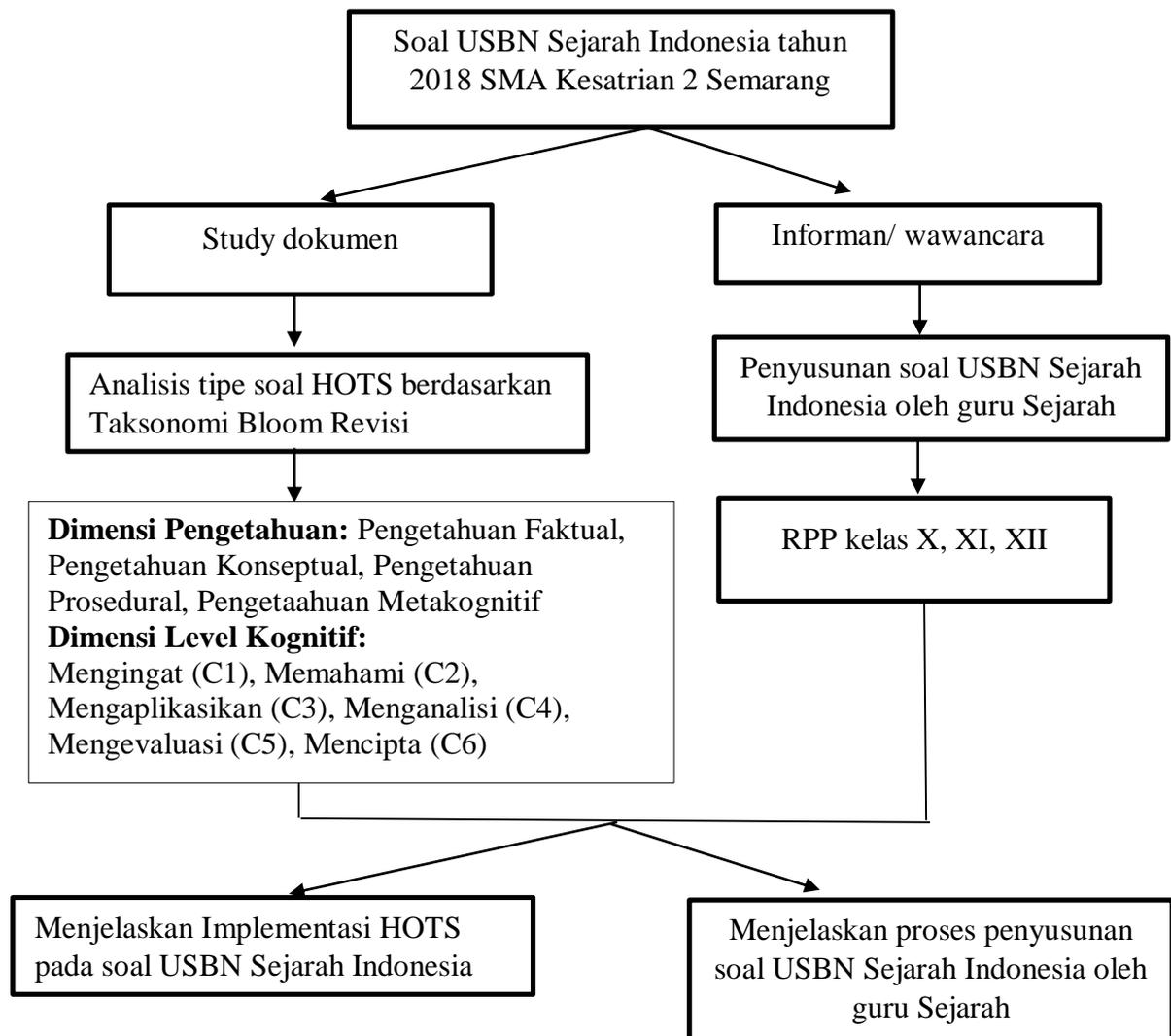
masyarakat dan bangsa yang terkait dengan perkembangan sejarah (Nurdianti, 2016).

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. USBN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan Satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. HOTS sendiri merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak hanya mengingat atau menyatakan kembali melainkan juga harus bisa menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi untuk setiap permasalahan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam butir soal pada USBN Sejarah.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber data berupa soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018 di SMA Ksatrian 2 Semarang. Penulis memilih soal USBN dari SMA Ksatrian 2 Semarang karena SMA tersebut merupakan salah satu SMA swasta yang masuk dalam deretan SMA swasta favorit yang ada di Semarang dan merupakan sekolah Bilingual Berbasis Multiple Intelegensi. SMA Kesatrian 2 Semarang sudah mempunyai akreditasi A dan memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik (Anonim, 2018). Karenanya, penulis ingin menganalisis implementasi HOTS dalam soal USBN Sejarah Indonesia SMA Ksatrian 2 Semarang. Melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa diharapkan dapat memeriksa,

menganalisis, atau mengevaluasi setiap informasi yang didapatkan sehingga sesuai dengan masalah yang perlu diselesaikan serta menjadi bekal menghadapi persaingan global.



**Bagan 2.4** Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Design Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah (Moleong 2007:6). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data. Penelitian ini menggunakan jenis dan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data berupa klasifikasi butir soal HOTS dalam naskah soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019. Setiap butir soal yang ada akan dideskripsikan klasifikasi level kognitif dan klasifikasi dimensi pengetahuan soalnya. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan implementasi dari konten *higher order thinking skill* (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia serta proses penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tersebut.

#### **3.2 Subjek dan Fokus Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu guru Sejarah Indonesia SMA Kesatrian 2 Semarang, Tim MGMP Sejarah Kota Semarang, dan soal Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) mata pelajaran Sejarah Indonesia tahun 2018. Namun karena pembuatan soal USBN berbeda-beda di setiap sekolah, penelitian ini difokuskan pada soal USBN Sejarah tahun 2018 di SMA Ksatrian 2 Semarang. Penulis memilih soal USBN dari SMA Ksatrian 2 Semarang karena SMA tersebut merupakan salah satu SMA swasta yang masuk dalam deretan SMA swasta

favorit yang ada di Semarang dan merupakan sekolah Bilingual Berbasis Multiple Intelegensi. SMA Kesatrian 2 Semarang sudah mempunyai akreditasi A dan memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik (Anonim, 2018). Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala terkait dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Menurut Bapak Wasidi, ada sebagian siswa yang kemampuan berpikir tingkat tingginya masih rendah, baik dalam berpikir kritis maupun pemecahan masalah (wawancara dengan Bapak Wasidi, guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang). Karenanya, penulis ingin menganalisis implementasi HOTS dalam soal USBN SMA Ksatrian 2 Semarang. Hal tersebut juga bertujuan untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal yang muatan *higher order thinking skills* sehingga dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi kandungan *higher order thinking skill* (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Ksatrian 2 Semarang serta untuk mengetahui penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia oleh guru Sejarah SMA Ksatrian 2 Semarang. Data dari penelitian ini adalah hasil analisis kualitatif kandungan HOTS soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Ksatrian 2 Semarang. Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu informan dan dokumen.

#### **1. Informan/ Narasumber**

Informan dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah SMA Ksatrian 2 Semarang, MGMP Sejarah Kota Semarang dan perwakilan siswa SMA

Kesatrian 2 Semarang mulai dari kelas X hingga XII. Informan guru Sejarah dan MGMP Sejarah Kota Semarang untuk mendapatkan informasi dalam menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu untuk mengetahui bagaimana penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia oleh guru Sejarah SMA Ksatrian 2 Semarang. Sedangkan wawancara siswa digunakan untuk mendapatkan informasi terkait rumusan masalah pertama dan kedua.

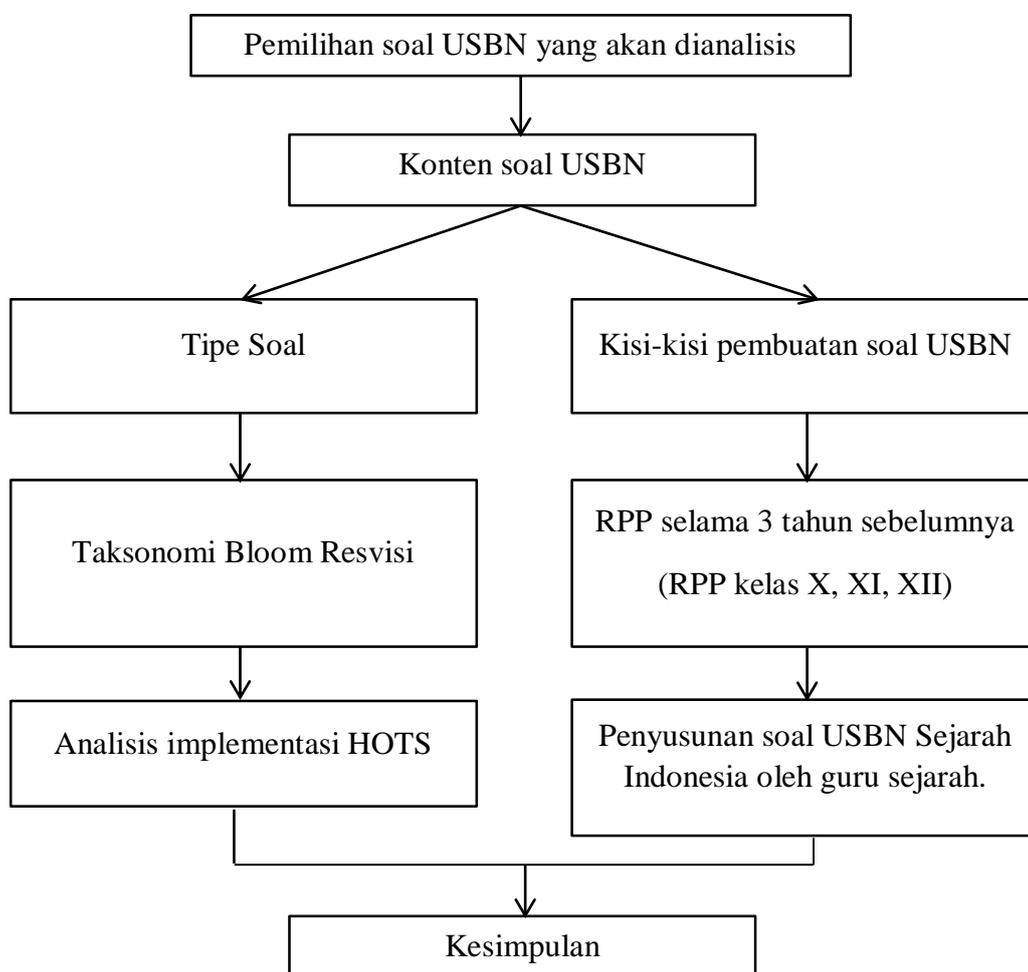
## 2. Dokumen

Dokumen ini dapat berarti dokumen milik sekolah maupun dokumen pribadi dari informan. Dokumen milik sekolah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019. Dokumen tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu terkait dengan analisis level kognitif soal berdasarkan Taksonomi Bloom revisi serta implementasi konten *higer order thinking skill* (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia. Dokumen milik informan yang digunakan yaitu kisi-kisi indikator soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 dari MGMP Sejarah Kota Semarang, dokumen tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu berkaitan dengan proses penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 yang dilakukan oleh guru. Sebab, dalam penyusunan soal, guru berpedoman pada kisi-kisi yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini MGMP Kota Semarang.

Selanjutnya dokumen pribadi dari informan lainnya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama tiga tahun (2016, 2017, 2018),

dokumen tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga pula, yaitu berhubungan dengan penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018 sehingga dapat membantu menjawab rumusan masalah yang ketiga. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tiga tahun sebelumnya dirasa perlu, karena untuk melihat atau mensinkronkan antara soal yang dibuat guru dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3.4 Rancangan Penelitian



**Bagan 3.1** Rencana Penelitian

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan Studi Dokumen dan Wawancara.

##### 1. Studi Dokumen

Pengumpulan data berupa studi dokumen dilakukan dengan mengambil dokumen milik sekolah maupun dokumen pribadi dari informan. Dokumen milik sekolah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019. Dokumen tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu terkait dengan analisis level kognitif soal berdasarkan Taksonomi Bloom revisi serta implementasi konten *higher order thinking skill* (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia. Dokumen milik informan yang digunakan yaitu kisi-kisi indikator soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 dari MGMP Sejarah Kota Semarang, dokumen tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu berkaitan dengan proses penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 yang dilakukan oleh guru. Sebab, dalam penyusunan soal, guru berpedoman pada kisi-kisi yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini MGMP Kota Semarang

Selanjutnya dokumen pribadi dari informan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama tiga tahun (2016, 2017, 2018), dokumen tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga pula, yaitu berhubungan dengan penyusunan soal USBN Sejarah

Indonesia tahun 2018/2019 sehingga dapat membantu menjawab rumusan masalah yang ketiga. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tiga tahun sebelumnya dirasa perlu, karena untuk melihat atau mengsinkronkan antara soal yang dibuat guru dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam. Meskipun dalam wawancaranya menggunakan susunan pertanyaan tetapi tetap memberikan kebebasan bagi informan. Kebebasan dengan susunan pertanyaan artinya wawancara dapat saja meluas sesuai dengan penelitian yang dikaji tetapi tetap menggunakan susunan pertanyaan agar wawancara lebih terstruktur tidak melenceng terlampaui jauh. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam dimana informan dimintai pendapat dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Moleong, 2011:320).

Wawancara dilakukan kepada guru Sejarah SMA Ksatrian 2 Semarang untuk mengetahui bagaimana penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia dan tim MGMP Sejarah Kota Semarang untuk mengetahui

penyusunan kisi-kisi indikator soal USBN. Sedangkan wawancara siswa untuk mendapatkan informasi terkait dengan proses KBM. Proses wawancara adalah proses yang paling dinamis antara informan dengan peneliti. Sebisa mungkin peneliti harus mampu menggali informasi yang ada bertalian dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Setelah informasi dicatat kemudian peneliti melakukan triangulasi data. Tujuannya untuk mencocokkan antara informasi yang telah Guru berikan dengan dokumen-dokumen pendukung seperti kisi-kisi pembuatan soal USBN maupun RPP tiga tahun sebelumnya. Selanjutnya di analisis implementasinya dalam soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019.

### **3.5.2 Instrumen Penelitian**

#### **1. Lembar Penilaian**

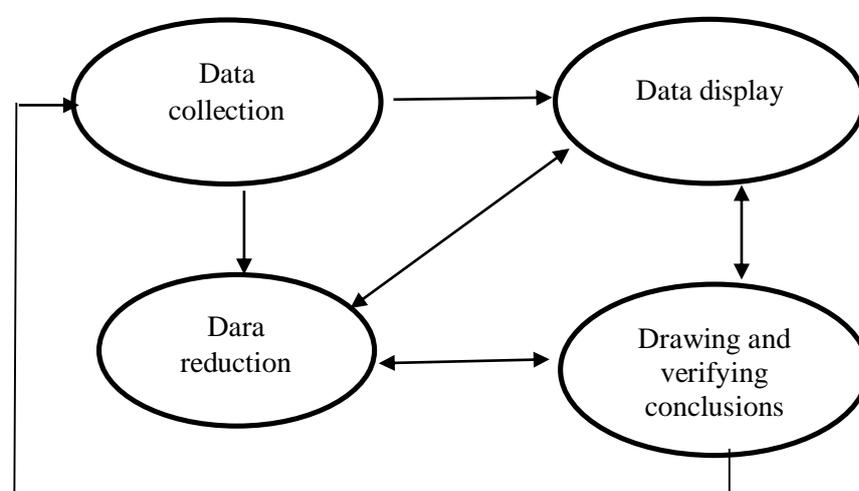
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian. Lembar penilaian yang digunakan yaitu instrumen penilaian level kognitif soal. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi level kognitif soal adalah taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (Anderson & Krathwohl, 2010).

#### **2. Pedoman Wawancara**

Pembuatan pedoman wawancara bertujuan agar nantinya wawancara menjadi lebih berpola dan terstruktur. Dengan adanya pedoman tersebut diharapkan proses atau jalannya wawancara dapat berjalan lancar dan beraturan. Serta digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data/informasi yang akan diambil dari informan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis tipe soal. Metode analisis data penelitian ini menggunakan *interactive model* Miles and Huberman (Sugiyono 2015:337). Proses analisis data dilakukan dengan; 1) *Data collection* (pengumpulan data), 2) *Data reduction* (reduksi data), 3) *Data display* (penyajian data), 4) *Conclusions drawing* (penarikan simpulan).



Bagan 3.2 Analisis Data Model Interaktif

#### 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen dilakukan dengan mengambil dokumen naskah soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang. Sedangkan wawancara dilakukan dengan guru sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang, MGMP Sejarah Kota Semarang dan siswa AMA Kesatrian 2 Semarang.

## 2) **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut Miles dan Huberman (2014:16), reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif ini berlangsung. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan pengklasifikasian level kognitif soal berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. Kegiatan ini berupa membaca, menganalisis dan mengklasifikasikan setiap butir soal pada naskah USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.

## 3) **Penyajian Data (*Data display*)**

Penyajian data diartikan sebagai pengumpulan data yang sudah tersusun dan sudah memberi kemungkinan untuk dapat ditarik kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014:17). Penyajian data merupakan proses mengemukakan data yang telah diolah. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dihubungkan antara yang satu dengan yang lain kemudian disajikan dalam bentuk yang utuh. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan level kognitif soalnya berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, kemudian dilakukan penghitungan. Kemudian berkaitan dengan proses penyusunan soal USBN, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara beberapa narasumber dan menarik kesimpulan dari wawancara tersebut. Penyajian data dalam hal ini sesuai dengan tujuan penelitian,

yaitu mendeskripsikan implementasi HOTS pada soal USBN serta proses penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang.

#### **4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Temuan (*Drawing and verifying conclusions*)**

Kegiatan analisis yang tidak kalah penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari analisis data. Data yang sudah dipilah-pilah berdasarkan kategori klasifikasi data yang meliputi: berdasarkan tingkat kognitif taksonomi Bloom dan proporsi soal berdasarkan kandungan konten HOTS dan penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tersebut sudah bisa ditarik kesimpulan dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Analisis dilakukan dengan menghitung persentase level kognitif soal yang muncul dari setiap butir soal pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019.

Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- (1) Menganalisis kemunculan indikator dimensi kognitif soal dan indikator dimensi pengetahuan Taksonomi Bloom revisi pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019.
- (2) Menghitung persentase kemunculan indikator pada soal yang dianalisis.

Persentase kategori aspek (p) dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$p = \frac{\sum \text{indikator untuk setiap kategori}}{\sum \text{indikator total kategori}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008)

- (3) Setelah diperoleh persentase hasil analisis masing-masing karakteristik, hasil akhir persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Persentase Penilaian Pembelajaran pada Aspek Kognitif

Level Kognitif	Persentase (%)
LOTS	30 %
MOTS	40 %
HOTS	30 %

(Sudjana, 2004)

- (4) Mendeskripsikan masing-masing indikator yang terdapat pada setiap butir soal setelah mendapatkan persentasenya.

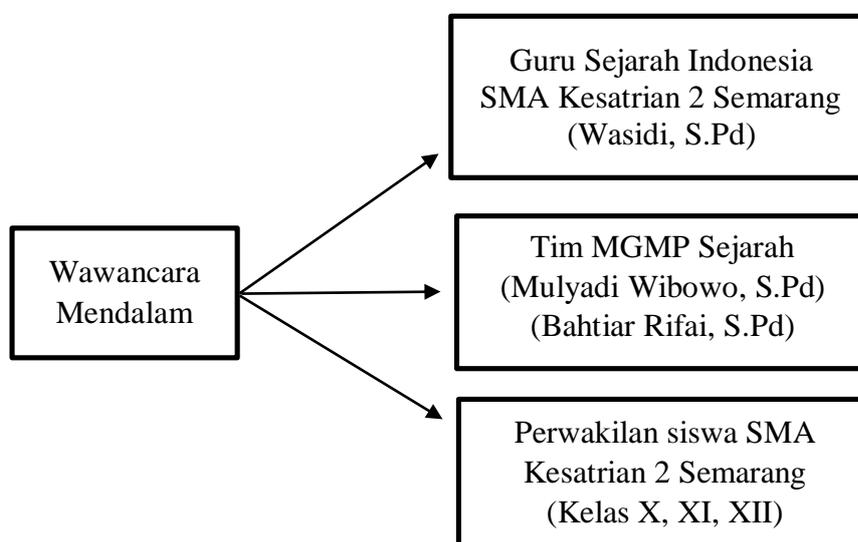
### 3.7 Uji Keabsahan Data

Data yang didapatkan dalam penelitian haruslah valid dan reliable, sehingga perlu diadakan uji keabsahan data. Setiap kriteria menggunakan teknik pemeriksaan yang berbeda. Teknik yang dapat digunakan untuk pemeriksaan kredibilitas adalah teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, pengecekan sejawat, dan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengadakan pengamatan yang teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Teknik ini menuntut peneliti untuk menguraikan secara rinci proses penemuan data (Moeleong, 2007: 329), dalam hal ini data yang dimaksud adalah

klasifikasi soal bermuatan HOTS. Sedangkan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengambilan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Moeleong, 2007).

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber informan yaitu guru sejarah, tim MGMP Sejarah Kota Semarang dan siswa SMA Kesatrian 2 Semarang melalui wawancara mendalam. Dari sumber tersebut dikategorisasikan mana yang memiliki pandangan yang sama dan spesifik. Kemudian setelah data dianalisis peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan.



Bagan 3.3 Trianggulasi Sumber

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Klasifikasi Level Kognitif Soal USBN Sejarah Indonesia SMA

###### Kesatrian 2 Semarang Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

Berdasarkan hasil penelitian analisis klasifikasi level kognitif pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019, diketahui klasifikasi level kognitif soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 di SMA Ksatrian 2 Semarang berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi terdiri dari level Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4) dan Mancipta (C6) . Sedangkan level kognitif Mengevaluasi (C5) tidak terdistribusikan pada soal USBN Sejarah Indonesia tersebut. Berikut ini merupakan Tabel analisis distribusi level kognitif soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 di SMA Ksatrian 2 Semarang berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.

Tabel 4.1 Persentase distribusi level kognitif soal berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

<b>Jejang Level Kognitif</b>	<b>KKO</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b><math>\Sigma</math></b>	<b>%</b>
Mengingat (C1)	Mendefinisikan, mengenali, menyebutkan, mengingat kembali.	1, 5, 7, 8, 11, 19, 21, 25, 27, 31, 36, dan 44.	12	26,66%
Memahami (C2)	Menjelaskan, memberi contoh, menyimpulkan, menafsirkan mengklasifikasikan, membandingkan.	2, 3, 4, 6, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 33, dan 34.	20	44,44%
Mengaplikasikan	Mengimplementasikan,	9, 32, 38	3	6,66%

(C3)	Menggunakan, Mengeksekusi, Menerapkan			
Menganalisis (C4)	Membedakan, memilah, memilih, Mengorganisasi, Menemukan koherensi, memadukan, Mengatribusikan, Mendekonstruksi	14, 26, 30, 37, 39, 40, 42, dan 43	8	17,78%
Mengevaluasi (C5)	Memeriksa, Mengoordinasi, Mendeteksi, Menguji, Mengkritik, Menilai	0	0	0%
Mencipta (C6)	Merumuskan, Membuat Hipotesis, Merencanakan, Mendesain, Memproduksi, Mengkontruksi	41, 45	2	4,44%

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai distribusi level kognitif pada soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 di SMA Ksatrian 2 Semarang yang dianalisis berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.

### ***(1) Mengingat (C1)***

Berdasarkan Tabel 4.1 klasifikasi level kognitif pada jenjang Mengingat (C1) persentasenya sebanyak 26,66% atau sejumlah 12 butir soal dan terdistribusikan dalam soal nomor 1, 5, 7, 8, 11, 19, 21, 25, 27, 31, 36, dan 44. Bentuk soal pada jenjang Mengingat (C1) terdiri dari 11 soal bentuk pilihan ganda dan 1 soal bentuk esai atau uraian. Berikut ini merupakan contoh kutipan soal pada jenjang level kognitif Mengingat (C1):

#### *Soal nomor 1, pilihan ganda*

*Istilah sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu syajarah atau syajaratun yang berarti pohon. Istilah “pohon” jika dikaitkan dengan sejarah memiliki arti ....*

- A. Tumbuh, hidup, dan berkembang sepanjang masa*
- B. Perjalanan hidup manusia dari masa lampau menuju masa depan*
- C. Kehidupan manusia selalu berinteraksi dengan makhluk lain*

- D. *Sifat manusia dari masa ke masa*  
 E. *Riwayat dan peristiwa yang membentuk kelangsungan hidup*  
 (Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.1)

Soal tersebut termasuk dalam kategori **level kognitif mengingat (C1)** dan termasuk dalam proses kognitif “mengingat kembali”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali pengertian dari suatu istilah, yaitu arti dari istilah “syajaratun/pohon” yang kaitannya dengan sejarah.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru yang mengatakan bahwa yang termasuk dalam kategori C1 adalah soal yang mana memungkinkan siswa itu diminta untuk mengingat-mengingat atau mengingat kembali. Misalnya, mengingat kapan proklamasi Indonesia. Atau bisa juga siswa hanya diminta menyebutkan saja tanpa diminta menjelaskan dan lain sebagainya.

*Oh ya C1 itu mengingat, kalau bentuk soal atau pertanyaannya nanti anda bisa lihat di soal yang sudah saya berikan. Yang mana memungkinkan siswa itu diminta untuk mengingat-mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya.. Misalnya, kapan dilaksanakannya proklamasi Indonesia, itu kan mengingat. Atau bisa juga mengingat nama tokoh ini pada suatu peristiwa sejarah. Jadi siswa itu diminta mengingat mbak atau menyebutkan saja tanpa diminta menjelaskan. Nah itu, itu di implementasikan di soalnya, seperti itu mbak (wawancara dengan Wasidi tanggal 19 Desember 2019).*

Pernyataan Wasidi tentang soal jenjang mengingat (C1) sama dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada soal nomor 1 yaitu proses kognitif “mengingat kembali”.

Penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia yang dibuat oleh guru sejarah, disesuaikan dengan materi yang diperoleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar (KBM) dari kelas X hingga kelas XII. Berdasarkan hasil wawancara

dengan guru sejarah selaku penyusun soal USBN Sejarah Indonesia, seluruh soal yang disusun dan diujikan dalam USBN, telah diajarkan kepada peserta didik.

*Iya, sudah mbak sudah, sudah diajarkan semuanya. Lagipula guru kan memberikan materi pembelajaran juga berdasarkan atau berpedoman pada perangkat pembelajaran yang kita buat seperti RPP dan Silabus. Nah di RPP itu kan juga sudah jelas tertulis KI, KD nya dimana KI, KD ditulis berdasarkan kurikulum jadi sudah pasti, sama semua kan itu seluruh SMA. Dan guru pun memberikan materi juga sesuai dengan itu tadi mbak ya. (wawancara dengan Wasidi, tanggal 28 Mei 2020)*

Penyusunan soal USBN yang disesuaikan dengan KI dan KD dalam pembelajaran juga dibenarkan oleh Mulyadi selaku Ketua MGMP Sejarah Kota Semarang melalui wawancara pada tanggal 1 Mei 2020 “ya pasti mbak, sebelum dibuat indikator kisi-kisinya itu kita lihat SKL dulu, kemudian kita turunkan ke dalam KI dan KD. Nah disitu kita lihat keseuaiannya dengan KI dan KD. Kalau sudah sesuai kemudian kita turunkan lagi di dalam indikator soal. Lha indikator ini harus sudah memuat semua apa yang kita sudah sampaikan dalam KBM.”

Pernyataan dari guru sejarah dan ketua MGMP didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Hasil analisis RPP yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa soal nomor 1 USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 sesuai dengan KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan telah diajarkan dalam KBM. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 1 dengan RPP.

Gambar 4.1 Kutipan RPP soal nomor 1

**B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah
- Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah
- Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah
- Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah

(Gambar 4.1 Kutipan RPP soal nomor 1)

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 1 terdapat di kelas X semester 1 dan tercantum dalam KD 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. Berdasarkan wawancara daring dengan Joytiyana Rawat, siswa kelas X IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 mengatakan “sudah, disuruh nulis pengertiannya biasanya gitu, terus nanti dijelaskan”. Pernyataan Joytiyana juga dibenarkan oleh Fina Ayu Permatasari, siswa kelas X IPS 2 melalui wawancara pada hari yang sama, bahwa guru telah mengajarkan materi tersebut namun hanya sebatas pada menjelaskan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru pada KD tersebut belum menggiring siswa ke arah berpikir tingkat tinggi. Sebab guru lebih banyak menjelaskan materi dari pada melibatkan peran aktif siswa. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan adanya kesesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut belum mewakili tujuan

pembelajaran dalam RPP telah mewakili tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP.

*Soal no 19, pilihan ganda*

*Ketika pertama kali Jepang datang ke Indonesia, kedatangannya disambut baik oleh rakyat Indonesia, akan tetapi setelah itu rakyat Indonesia melakukan pemberontakan terhadap Jepang karena mengetahui kebohongan Jepang. Rakyat Indonesia menerima kedatangan Jepang dengan baik karena semboyan “Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Pemimpin Asia” yang disebut dengan ....*

- A. Putera
- B. Keibodan
- C. Heiho
- D. Empat Serangkai
- E. Gerakan Tiga A

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.19)*

Soal nomor 19 termasuk dalam kategori **level kognitif mengingat (C1)** dan termasuk dalam proses kognitif “mengingat kembali”. Sebab, soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali istilah 3A yang merupakan semboyan buatan Jepang untuk menarik perhatian rakyat Indonesia. Soal nomor 19 memiliki pola yang sama dengan nomor 1, yaitu sama-sama menggunakan proses kognitif “mengingat kembali” dimana memungkinkan siswa untuk mengingai-ingat suatu istilah.

Soal nomor 19 memiliki pola yang sama dengan soal nomor 1 dan didukung oleh pernyataan Wasidi tentang soal jenjang mengingat (C1) sama dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada soal nomor 19 yaitu proses kognitif “mengingat kembali”. Kemudian, hasil analisis juga oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis telah menganalisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan

XII. Berikut ini merupakan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 19 dengan RPP.

Gambar 4.2 Kutipan RPP soal nomor 19

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis proses kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia</li> <li>• Menganalisis sifat pendudukan Jepang di Indonesia</li> <li>• Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan bangsa Jepang</li> </ul>
4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia</li> <li>• Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis proses kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia
- Menganalisis sifat pendudukan Jepang di Indonesia
- Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan bangsa Jepang
- Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia
- Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah

**D. Materi Pembelajaran**

- Kedatangan Jepang
- Sifat pendudukan Jepang
- Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang

Gambar 4.2 Kutipan RPP soal nomor 19

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 19 diajarkan di kelas XI semester 1 dan tercantum dalam KD 3.5.Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia. Berdasarkan wawancara daring dengan Maurel Bunga Sherlotta, siswa kelas XI IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 mengatakan “iya sudah, biasanya si dijelasin sama gurunya kalau ada yg bingung suruh Tanya”. Pernyataan Maurel juga didukung oleh Muhammad Zuman Fijratullah, siswa kelas XI IPS 1 melalui wawancara pada hari yang sama yang menyatakan “sudah, materi tersebut sudah dijelaskan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dalam proses KBM guru belum menggiring siswa kearah berpikir tingkat tinggi sebab guru hanya

menjelaskan saja. Hasil analisis menunjukkan ketidaksesuaian antara indikator soal dengan tujuan pembelajaran dalam RPP. Seluruh tujuan pembelajaran dalam RPP dirumuskan dalam level menganalisis (C4) sedangkan dalam soal diimplementasikan pada level kognitif yang lebih rendah yaitu mengingat (C1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut belum mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

## **(2) Memahami (C2)**

Berdasarkan Tabel 4.1 klasifikasi level kognitif pada jenjang pada jenjang Memahami (C2) sebanyak 44,44% atau sejumlah 20 butir soal dan terdistribusikan dalam soal 2, 3, 4, 6, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 33, dan 34. Bentuk soal pada jenjang Memahami (C2) berupa soal bentuk pilihan ganda. Berikut ini merupakan contoh kutipan soal pada jenjang level kognitif Memahami (C2).

*Soal nomor 16, pilihan ganda*

*“Landrente” merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Thomas Stamford Rafles ketika menjabat sebagai Letnan Gubernur di Pulau Jawa, akan tetapi kebijakan tersebut menemui kegagalan karena....*

- A. Rakyat tidak sanggup membayar pajak serta para pejabat pemerintah yang sewenang-wenang dan kurup*
- B. Rakyat tidak mau membayar pajak kepada pemerintah*
- C. Pemerintah kekurangan pegawai untuk menarik pajak*
- D. Rakyat melakukan perlawanan kepada pemerintah*
- E. Kurangnya pengawasan*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.16)*

Soal nomor 16 termasuk dalam kategori **level kognitif memahami (C2)**, proses kognitif “menjelaskan”, karena soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menjelaskan atau membuat model sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan “sebab” dari kegagalan penerapan kebijakan *Landrente* di Pulau Jawa.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Wasidi selaku guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang melalui wawancara pada 19 Desember 2019 yang menyatakan bahwa yang termasuk dalam kategori C2 (Memahami) adalah soal yang mana memungkinkan dapat menjelaskan atau memberikan aspek seperti sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Selain didukung oleh pernyataan guru, hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 16 dengan RPP.

Gambar 4.3 Kutipan RPP soal nomor 16

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Menjelaskan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Daendels</u></li> <li>• <u>Menjelaskan politik dan kebijakan Raffles</u></li> <li>• <u>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</u></li> <li>• <u>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</u></li> </ul>
4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Membuat Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</u></li> <li>• <u>Menyajikan hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</u></li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Daendels
- Menjelaskan politik dan kebijakan Raffles
- Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia
- Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia
- Membuat Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia
- Menyajikan hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas

Gambar 4.3 Kutipan RPP soal nomor 16

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 16 diajarkan di kelas XI semester 1 dan tercantum dalam KD 3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. Berdasarkan wawancara daring dengan Maurel Bunga Sherlotta, siswa kelas XI IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 diketahui bahwa KD tersebut benar-benar diajarkan oleh dalam KBM. Pernyataan Maurel juga didukung oleh Muhammad Zuman Fijratullah, siswa kelas XI IPS 1 melalui wawancara pada hari yang sama yang menyatakan bahwa Pak Waidi benar-benar telah memberikan materi tersebut dalam KBM. Hasil analisis menunjukkan adanya kesesuaian antara soal dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yaitu “menjelaskan politik dan kebijakan Raffles”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

*Soal nomor 23, pilihan ganda*

*Untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris, pemerintah kolonial Belanda membangun jalan raya dari Anyer hingga ke Panarukan. Akan tetapi kebijakan tersebut mendapat perlawanan dari Pangeran Diponegoro hingga terjadi pertumpahan darah karena ....*

- A. Merusak lingkungan di sekitar jalan yang dibangun*
- B. Melewati makam para leluhur Pangeran Diponegoro*
- C. Melewati rumah keluarga Pangeran Diponegoro*
- D. Jalan yang dibangun menggunakan lahan warga dan tidak ada ganti bagi lahan warga yang dilewati jalan tersebut*
- E. Tidak mendapatkan izin dari Pangeran Diponegoro*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.23)*

Soal nomor 23 termasuk dalam kategori **level kognitif memahami (C2)** dan termasuk dalam proses kognitif “menjelaskan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menjelaskan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Dalam

hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan sebab dari perlawanan Pangeran Diponegoro.

Soal nomor 23 memiliki pola yang sama dengan soal nomor 16 dan didukung oleh pernyataan Wasidi tentang soal jenjang memahami (C2) sama dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada soal nomor 19 yaitu proses kognitif “mengingat kembali”. Kemudian, hasil analisis juga oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis telah menganalisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 23 dengan RPP.

Gambar 4.4 Kutipan RPP soal nomor 23

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Menjelaskan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Daendels</u></li> <li>• <u>Menjelaskan politik dan kebijakan Raffles</u></li> <li>• <u>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</u></li> <li>• <u>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</u></li> </ul>
4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Membuat Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</u></li> <li>• <u>Menyajikan hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</u></li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Daendels
- Menjelaskan politik dan kebijakan Raffles
- Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia
- Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia
- Membuat Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia
- Menyajikan hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas

**D. Materi Pembelajaran**

- VOC dan Penjajahan Pemerintah Hindia Belanda
- Dampak Penjajahan terhadap kehidupan bangsa Indonesia pada masa penjajahan
- Dampak penjajahan terhadap kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

Gambar 4.4 Kutipan RPP soal nomor 23

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 23 diajarkan di kelas XI semester 1 dan tercantum dalam KD 3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. Berdasarkan wawancara daring dengan Maurel Bunga Sherlotta, siswa kelas XI IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 diketahui bahwa KD tersebut benar-benar diajarkan oleh dalam KBM. Pernyataan Maurel juga didukung oleh Muhammad Zuman Fijratullah, siswa kelas XI IPS 1 melalui wawancara pada hari yang sama yang menyatakan bahwa Pak Waidi benar-benar telah memberikan materi tersebut dalam KBM. Namun, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran dalam RPP. Dalam soal KKO nya berada pada level kognitif C2, sedangkan yang terdapat dalam RPP baik dari KD maupun tujuan pembelajarannya berada pada level kognitif menganalisis (C4). Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut belum mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

### ***(3) Mengaplikasikan (C3)***

Berdasarkan Tabel 4.1 klasifikasi level kognitif pada jenjang pada jenjang Mengaplikasikan (C3) persentasenya 6,66% atau sebanyak 3 butir soal dan terdistribusikan dalam soal nomor 9, 32, 38. Bentuk soal pada jenjang Mengaplikasikan (C3) berupa soal bentuk pilihan ganda. Berikut ini merupakan contoh kutipan soal pada jenjang level kognitif Mengaplikasikan (C3).

*Soal no 9, pilihan ganda*

*Masuknya Hindu-Budha ke Indonesia mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia di Nusantara, salah satunya adalah Candi Borobudur yang merupakan hasil budaya dari Agama Budha dalam*

*bidang arsitektur, selain dalam bidang arsitektur masuknya agama Hindu-Budha juga membawa pengaruh dalam bidang ekonomi, yaitu ....*

- A. Indonesia mulai mengenal pelayaran dan perdagangan*
- B. Dibangunnya berbagai tempat produksi*
- C. Jalur pelayaran dan perdagangan di wilayah Indonesia semakin ramai*
- D. Masuknya berbagai kebudayaan baru*
- E. Meningkatnya daya beli masyarakat*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.9)*

Soal tersebut termasuk dalam dimensi **level kognitif soal Mengaplikasikan (C3)**, proses kognitif “mengimplementasikan”. Sebab siswa dituntut untuk dapat menerapkan atau mengimplementasikan suatu pengaruh dari masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha dalam berbagai aspek tertentu, dalam hal ini yaitu pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha dalam bidang ekonomi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru melalui wawancara pada tanggal 19 Desember 2019 yang menyatakan bahwa yang termasuk dalam kategori C3 (Mengaplikasikan) adalah soal yang mana memungkinkan siswa untuk dapat menerapkan pemahaman yang sudah dia pelajari dalam kehidupan sehari-hari atau penerapan pada bidang tertentu.

Pernyataan Wasidi mengenai soal jenjang C3 (Mengaplikasikan) sama dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada contoh soal nomor 9 yaitu proses kognitif “mengaplikasikan”. Selain didukung oleh pernyataan guru, hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 9 dengan RPP.

Gambar 4.5 Kutipan RPP soal nomor 9

<b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</li> </ul>
4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</li> </ul>
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia</li> <li>Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia</li> <li>Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</li> </ul>
4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia
- Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia
- Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
- Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia
- Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini
- Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

Gambar 4.5 Kutipan RPP soal nomor 9

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 9 terdapat di kelas X semester 1 dan tercantum dalam KD 3.6 menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Berdasarkan wawancara daring dengan Joytiyana Rawat, siswa kelas X IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 mengatakan “Iya, sudah diajarkan kak, biasanya kita ditunjuk siapa yang mau maju untuk menuliskan bukti-bukti tersebut dan setelah itu dibahas bersama-sama”. Lebih lanjut dari hasil wawancara siswa lain pada tanggal yang sama

bernama Muhammad Zuman Fijratullah dari X IPS 1 mengatakan “oh iya sudah mbak, dibahas bersama materi itu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dalam proses KBM guru belum menggiring siswa kearah berpikir tingkat tinggi sebab guru lebih sering menggunakan proses kognitif “menjelaskan dan mencontohkan”, belum sampai pada proses yang menggiring siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, maupun mencipta. Selanjutnya hasil analisis RPP menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Jika dianalisis berdasarkan kata kerja operasional (KKO), dalam soal KKO nya berada pada level kognitif mengaplikasikan (C3), sedangkan tujuan pembelajaran dalam RPP yaitu “Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini”, dari kalimat tujuan tersebut, KKOnya yaitu “menjelaskan” atau berada pada jenjang level kognitif memahami (C2). Hasil analisis menunjukkan tujuan pembelajaran soal tersebut berada pada jenjang level kognitif yang lebih tinggi yaitu proses kognitif “mengimplementasikan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut belum mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

*Soal nomor 38, pilihan ganda*

*Masalah dwifungsi ABRI merupakan salah satu agenda reformasi yang harus diselesaikan. Langkah yang dilakukan oleh presiden B.J. Habibie menyelesaikan masalah tersebut adalah ....*

- A. Mengurangi jatah kursi DPR*
- B. Melarang anggota ABRI menjadi pengusaha*
- C. Menghapus konsep dwifungsi ABRI*
- D. Meniadakan jabatan pemerintah untuk ABRI*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.38)*

Soal tersebut termasuk dalam kategori **level kognitif mengaplikasikan (C3)** dan termasuk dalam proses kognitif “mengekseskusi”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menjelaskan langkah yang dilakukan B.J Habibie dalam menyelesaikan masalah Dwi Fungsi ABRI. Dalam mengekseskusi, artinya siswa menerapkan upaya yang sudah familier atau yang sudah dipelajari sebelumnya. Jadi upaya ini juga berkaitan dengan proses mengingat kembali materi sebelumnya dan menerapkan langkah yang tepat berdasarkan informasi yang disajikan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Anderson dan Krathwohl (2010:116-117) yang menyatakan bahwa dalam mengekseskusi siswa menerapkan atau menghadapi tugas yang *familier* dan sudah mengetahui langkah apa yang harus mereka lakukan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kaitannya dengan sejarah, pada soal nomor 38, peserta didik dapat menerapkan upaya yang sudah familier atau yang sudah dipelajari sebelumnya dalam menjelaskan langkah yang dilakukan B.J Habibie dalam menyelesaikan masalah Dwi Fungsi ABRI.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 38 dengan RPP:

Gambar 4.6 Kutipan RPP nomor 38

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<u>Kompetensi Dasar</u>	<u>Indikator</u>
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menjelaskan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Reformasi</li> </ul>
4.6 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menjelaskan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Reformasi
- Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis

Gambar 4.6 Kutipan RPP soal nomor 38

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 38 terdapat di kelas XII semester 2 dan tercantum dalam KD 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi. Guru menyatakan bahkan materi tersebut telah diajarkan dalam KBM, hal tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa. Berdasarkan wawancara daring dengan Arif Putra, siswa kelas XII IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 mengatakan “Ya sudah, sekali kali dalam hal tersebut guru menyajikan video setelah selesai guru memberikan pertanyaan seperti alasan kenapa presiden soeharto mundur dari jabatannya serta apa tujuan dari kabinet reformasi pembangunan yang di dirikan oleh presiden habibie”. Pernyataan Arif juga didukung oleh hasil wawancara siswa lain pada tanggal yang sama bernama Renaldi dari XII IPS 2 mengatakan

“iya, seingat saya memang sudah diajarkan kok mbak, kadang siswanya yang disuruh njelasin juga”.

Hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, sebab tujuan dalam soal KKO nya berada pada level mengaplikasikan (C3) sedangkan tujuan pembelajaran dalam RPP berada pada level kognitif menganalisis (C4) yaitu “menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut belum mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

#### **(4) Menganalisis (C4)**

Berdasarkan Tabel 4.1 klasifikasi level kognitif pada jenjang pada jenjang Menganalisis (C4) persentasenya sebanyak 17,78% atau sejumlah 8 butir soal dan terdistribusikan dalam soal nomor 14, 26, 30, 37, 39, 40, 42, dan 43. Bentuk soal pada jenjang Menganalisis (C4) terdiri dari 6 butir soal bentuk pilihan ganda dan 3 butir soal esai/uraian. Berikut ini merupakan contoh kutipan soal pada jenjang level kognitif Menganalisis (C4).

##### *Soal pilihan ganda nomor 40*

*Gerakan Non Blok (GNB) merupakan organisasi internasional yang anggotanya berkomitmen untuk tetap netral dan tidak terlibat dalam konfrontasi Blok Barat dan Blok Timur, Indonesia memegang kepemimpinan GNB pada tahun 1992-1995. Hal apa saja yang didapat Indonesia dengan adanya GNB ....*

- A. Terciptanya suasana yang aman dan damai di Indonesia*
- B. Meredakan ketegangan dunia yang diakibatkan oleh persaingan antara Blok Barat dan Blok Timur*
- C. Menambah devisa negara*
- D. Indonesia ditakuti oleh negara lain*
- E. Menjadikan Indonesia negara yang kuat*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.40)*

Soal nomor 40 termasuk dalam kategori **level kognitif menganalisis (C4)** dan termasuk dalam proses kognitif “mengatribusikan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat memahami sejarah masa kepemimpinan Indonesia dalam organisasi GNB pada tahun 1992-1995 kemudian menyimpulkan apa yang didapat Indonesia dengan adanya GNB berdasarkan perspektif individu atau melibatkan sudut pandang masing-masing siswa. Karena melibatkan sudut pandang siswa, dalam menentukan hal apa yang didapat Indonesia dengan adanya GNB antara sudut pandang siswa yang satu dengan lainnya pasti berbeda.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Anderson dan Krathwohl (2010:124) yang menyatakan bahwa proses mengatribusikan siswa dapat menentukan pendapat, nilai, atau tujuan dibalik suatu informasi atau peristiwa berdasarkan sudut pandang pengarang maupun sudut pandang subjek. Kaitannya dengan nomor 40, siswa menentukan pendapat mereka mengenai hal apa yang didapat Indonesia dengan adanya GNB dari sudut pandang siswa itu sendiri.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 40 dengan RPP.

Gambar 4.7 Kutipan RPP nomor 40

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar</li> <li>Mengklarifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>Mengolah informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>
4.8 Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menelaah peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar
- Mengklarifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia
- Mengolah informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia
- Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting
- Menelaah peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting
- Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting

Gambar 4.7 Kutipan RPP soal nomor 40

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 40 diajarkan di kelas XII semester 2 dan tercantum dalam KD 3.8 Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting. Berdasarkan wawancara daring dengan Arif Putra, siswa kelas XII IPS 3 diketahui bahwa materi tersebut telah diajarkan dalam KBM.

*Ya, dalam metode pembelajaran materi ini murid yang berperan aktif, membuat kelompok sendiri, memilih materi yang ingin di sampaikan, serta menjalakan mulai dari tujuan serta menganalisis peranannya meskipun begitu materi pada bab ini banyak jadi guru pun juga ikut mengambil salah satu materi serta menjelaskannya, namun dalam materi akhir ini guru menyuruh masing masing kelompok untuk memhuat mading dalam sebuah kertas besa lalu marangkum materi dan menempelkannya*

*pada mading tersebut setelah selesai setiap kelompok bergantian menempelkan mading tersebut di dinding kelas setiap 1 minggu mading diganti dengan kelompok lain. (Wawancara dengan Arif pada tanggal 20 Juli 2020)*

Pernyataan Arif sejalan hasil wawancara siswa lain pada tanggal 20 Juli 2020 bernama Renaldi, dari XII IPS 2 mengatakan “Iya sudah diajarkan mbak, siswanya disuruh jelasin peran Indonesia dalam perdamaian dunia, terus ngrangkum materi juga”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa KD tersebut telah benar-benar diajarkan dalam proses KBM dan guru telah menggiring siswa kearah berpikir tingkat tinggi melalui proses kognitif “menganalisis” dan “mencipta” dengan menciptakan produk berupa mading. Selanjutnya, hasil analisis RPP juga menunjukkan kesesuaian antara soal dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yaitu “menelaah peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

*Soal nomor 42, uraian*

*Pada tanggal 27-28 Oktober 1928 diadakan Kongres Pemuda II yang berhasil mengikrarkan Sumpah Pemuda, selain mengikrarkan Sumpah Pemuda Lagu Kebangsaan Indonesia Raya juga berkumandang serta dikibarkannya Bendera Merah Putih yang dipandang sebagai bendera pusaka. Jelaskan arti penting Sumpah Pemuda bagi berdirinya NKRI!*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.42)*

Soal nomor 42 termasuk dalam kategori **level kognitif menganalisis (C4)** dan termasuk dalam proses kognitif “mengatribusikan”. Sebab dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan arti penting sumpah pemuda, jadi tidak

hanya berpusat pada penarikan pola informasi saja, tetapi juga melibatkan sudut pandang, bias, nilai atau maksud dibalik peristiwa Sumpah Pemuda agar dapat memahami arti penting peristiwa tersebut. Untuk dapat memahami arti penting, tentu pemikiran dan pemahaman masing-masing peserta didik akan berbeda. Sehingga bisa saja antar satu peserta didik dengan peserta didik lainnya bisa saja mempunyai jawaban yang berbeda atau bervariasi. Maka soal ini dikategorikan ke dalam proses kognitif mengorganisasi dan menemukan koherensi pada jenjang **menganalisis (C4)**.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bahtiar selaku Tim MGMP Sejarah Kota Semarang melalui wawancara pada tanggal 1 Mei 2020 yang menyatakan bahwa yang termasuk dalam kategori C4 (Menganalisis) adalah soal yang mana memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, mengambil hikmah dari suatu peristiwa, memahami arti penting suatu peristiwa maupun makna dari suatu peristiwa sejarah. Pernyataan Bahtiar mengenai soal jenjang C4 (Menganalisis) sama dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada contoh soal nomor 42 yaitu proses kognitif “mengatribusikan” melalui proses mencari atau memahami makna suatu peristiwa sejarah.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 43 dengan RPP.

Gambar 4.8 Kutipan RPP nomor 42

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghayati tumbuhnya ruh kebangsaan.</li> <li>• Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.</li> <li>• Menganalisis proses penguatan jati diri bangsa.</li> <li>• Meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.</li> </ul>
4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menghayati tumbuhnya ruh kebangsaan.
- Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.
- Menganalisis proses penguatan jati diri bangsa.
- Meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.
- Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini

Gambar 4.8 Kutipan RPP soal nomor 42

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 42 diajarkan di kelas XI semester 1 dan tercantum dalam KD 3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini. Berdasarkan wawancara daring dengan Maurel Bunga Sherlotta, siswa kelas XI IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 yang mengatakan “sudah diajarkan mengenai peran tokoh2 nasional dan daerah, bentuk pembelajarannya guru diminta menganalisis terkait peran peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia”. Pernyataan Maurel juga didukung oleh Muhammad Zuman Fijratullah, siswa kelas XI IPS 1 melalui wawancara pada hari yang sama menyatakan “sudah, bentuk pembelajarannya kadang guru yang menjelaskan, kadang siswa disuruh merangkum, kadang disuruh menganalisis peran tokoh-tokoh”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, Bapak Wasidi telah menggiring siswa ke arah berpikir tingkat tinggi melalui proses kognitif “menganalisis”. Hasil analisis juga menunjukkan adanya kesesuaian antara soal dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yaitu “meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

#### **(5) Mengevaluasi (C5)**

Berdasarkan Tabel 4.1 klasifikasi level kognitif pada jenjang pada jenjang Mengevaluasi (C5) yaitu 0% atau setelah dianalisis pada jenjang level kognitif C5 tidak ditemukan satu pun soal yang termasuk dalam kategori ini. Dengan kata lain, jenjang Mengevaluasi (C5) tidak terdistribusikan dalam soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang.

#### **(6) Mencipta (C6)**

Berdasarkan Tabel 4.1 klasifikasi level kognitif pada jenjang pada level kognitif Mencipta (C6) yaitu 4,44% atau sejumlah 2 butir soal dan terdistribusikan dalam soal nomor 41 dan 45. Berikut ini merupakan kutipan soal pada jenjang level kognitif Mencipta (C6).

#### **Soal Esai no 45**

*Masa Reformasi lahir ketika berakhirnya masa Orde Baru yang ditandai oleh Presiden Soeharto yang mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden dan digantikan oleh B.J. Habibie. Reformasi ini terjadi akibat adanya krisis multidimensional yang menyebabkan kondisi negara mengalami kemerosotan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya Reformasi tersebut jelaskan dampak yang ditimbulkan akibat adanya Reformasi !*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.45)*

Pada nomor 45, siswa disuguhkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan masa Reformasi yang terjadi akibat adanya krisis multidimensional yang menyebabkan kondisi negara mengalami kemerosotan dalam berbagai aspek kehidupan. Selanjutnya siswa dituntut untuk dapat menciptakan (mengkreasikan), dalam hal ini siswa diminta merumuskan atau membuat dan menuangkan gagasan serta memberikan penjelasan tentang dampak yang ditimbulkan akibat adanya Reformasi. Dalam menyelesaikan soal ini siswa diajak untuk berpikir dan menciptakan hipotesis atau menggali kemungkinan-kemungkinan / dampak yang akan ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Siswa harus mengeksekusi dan menentukan bidang atau aspek mana saja yang akan digali dampaknya. Dengan demikian proses inipun akan melibatkan sudut pandang, bias dan nilai dari masing-masing peserta didik terhadap suatu peristiwa. Sehingga bisa saja antar satu peserta didik dengan peserta didik lainnya bisa saja menjelaskan dampak yang berbeda dalam bidang-bidang yang berbeda pula.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Bahtiar, S.Pd selaku tim penyusun kisi-kisi USBN dan pengurus MGMP bahwa yang termasuk dapat kategori “Mencipta” dalam pelajaran sejarah dapat diartikan menuangkan gagasan, seperti halnya menjelaskan dampak dari suatu peristiwa sejarah. Ketika siswa diminta untuk menjelaskan dampak, disitu siswa dituntut untuk menggali lebih dalam lagi jadi siswa juga diminta berpikir kritis dan kreatif.

*mencipta itu kalau dalam sejarah mungkin menuangkan gagasan ya mbak ya, kalau di soal pilihan ganda agak sulit munculnya biasanya di uraian. Contohnya seperti materi tentang KMB, siswa diminta membuat deskripsi dari dampak2 dari kesepakatan KMB tersebut. Untuk menjawab soal ini siswa kan harus paham dulu tentang materi tersebut. Kalau soal yang modelnya LOTS hanya menjelaskan hasil dari KMB saja biasanya, akan*

*menjadi berbeda ketika siswa diminta untuk menjelaskan dampaknya, jd siswa diajak berpikir keras lagi. (wawancara tanggal 1 Mei 2020)*

Pernyataan Bahtiar mengenai soal jenjang C6 (Mencipta) sama dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada contoh soal nomor 45 yaitu proses kognitif “merumuskan”, dimana siswa diminta untuk menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari adanya Reformasi.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN nomor 45 dengan RPP.

Gambar 4.9 Kutipan RPP nomor 45

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<u>Kompetensi Dasar</u>	<u>Indikator</u>
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menjelaskan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Reformasi</li> </ul>
4.6 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat

- Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menjelaskan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Reformasi
- Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis

Gambar 4.9 Kutipan RPP soal nomor 45

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 45 terdapat di kelas XII semester 2 dan tercantum dalam KD 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan

politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi. Berdasarkan wawancara daring dengan Arif Putra, siswa kelas XII IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 mengatakan “Ya sudah diajarkan, sekali kali dalam hal tersebut guru menyajikan video setelah selesai guru memberikan pertanyaan seperti alasan kenapa presiden soeharto mundur dari jabatannya serta apa tujuan dari kabinet reformasi pembangunan yang di dirikan oleh presiden habibie jadi siswa memberikan pendapat masing-masing”. Pernyataan Arif sejalan hasil wawancara siswa lain pada tanggal 20 Juli 2020 bernama Renaldi, dari XII IPS 2 mengatakan “iya, seingat saya memang sudah diajarkan kok mbak, kadang siswanya yang disuruh njelasin juga”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menggiring siswa kearah ber[pikir tingkat tinggi melalui proses kognitif “merumuskan” dimana siswa diminta merumuskan hipotesis melalui pendapatnya masing-masing. Siswa juga telah belajar pengetahuan metakognitif yaitu mengenai kognisi diri sendiri dan belajar bertanggung jawab atas pemikiran mereka sendiri. Hasil analisis menunjukkan adanya kesesuaian antara soal dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yaitu “Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi serta menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis”. Sebab, ketika siswa melakukan penelitian dan menyajikan hasil penelitian, secara tidak langsung siswa telah

melibatkan pendapat, gagasan dan sudut pandangnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

#### 4.1.2 Soal Bermuatan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada USBN Sejarah Indonesia SMA Kesatrian 2 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian analisis implementasi HOTS pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019, diketahui dari sebanyak 45 butir soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang menurut Taksonomi Bloom Revisi tersaji dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Persentase Soal Bermuatan HOTS

Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal	Persentase (%)	Ket.
Mengingat (C1)	1, 5, 7, 8, 11, 19, 21, 25, 27, 31, 36, dan 44.	12	26,66%	LOTS
Memahami (C2)	2, 3, 4, 6, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 28, 29, 33, 34, dan 40.	20	51,1%	MOTS
Mengaplikasikan (C3)	9, 32, 38	3		
Menganalisis (C4)	14, 26, 30, 37, 39, 40, 42, dan 43	8	22,22%	HOTS
Mengevaluasi (C5)	0	0		
Mencipta (C6)	41, 45	2		

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui persentase terbesar 51,1% dari keseluruhan butir soal tersebut mengukur keterampilan berpikir tingkat menengah, 26,66% mengukur ketrampilan berpikir tingkat rendah, sedangkan sisa

nya 22,22% mengukur keterampilan tingkat tinggi atau dari 45 butir soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang yang memenuhi karakteristik berpikir tingkat tinggi sebanyak 10 butir soal.

Butir-butir soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS) terdistribusi dalam soal-soal yang mengukur dimensi proses kognitif pada jenjang C1 (Mengingat) sebanyak 12 butir soal, selanjutnya butir-butir soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat menengah atau *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) terdistribusi dalam soal-soal yang mengukur dimensi proses kognitif pada jenjang C2 (memahami) sebanyak 20 butir soal dan C3 (mengaplikasi) sebanyak 3 butir soal. Sedangkan butir-butir soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi sebanyak 10 butir soal, selanjutnya butir-butir soal yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terdistribusi dalam soal-soal yang mengukur dimensi proses kognitif pada jenjang C4 (mengevaluasi) sebanyak 9 butir soal dan C6 (mencipta) sebanyak 1 butir soal. Sedangkan pada jenjang C5 (mengevaluasi) tidak ditemukan satu pun butir soal yang mengukur level kognitif tersebut.

Ditinjau dari dimensi pengetahuan, diketahui dari sebanyak 45 butir soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang menurut Taksonomi Bloom Revisi tersaji dalam Tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Persentase Dimensi Pengetahuan berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

<b>Dimensi Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Dimensi Faktual	34	75,56%
Dimensi Konseptual	7	15,56%

Dimensi Prosedural	0	0%
Dimensi Metakognitif	4	8,89%

Berdasarkan Tabel 4.3 dimensi pengetahuan pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang terdistribusi dalam Dimensi Pengetahuan Faktual sejumlah 34 butir soal atau sebesar 75,56%, Dimensi Pengetahuan Konseptual sejumlah 7 butir soal atau sebesar 15,56%, dan Dimensi Pengetahuan Metakognitif sejumlah 4 butir soal atau sebesar 8,89%. Sedangkan untuk dimensi pengetahuan Prosedural belum terdistribusikan dalam soal USBN. Data hasil analisis distribusi level kognitif dan dimensi pengetahuan soal secara lengkap terdapat pada Lampiran 13.

Berdasarkan hasil analisis level kognitif yang terdapat pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang, 10 soal dari 45 butir soal atau sebesar 22,22% yang bermuatan HOTS dan hanya terdistribusikan dalam level kognitif Menganalisis (C4) saja. Soal yang bermuatan HOTS terdistribusikan dalam Dimensi Pengetahuan Faktual, Dimensi Pengetahuan Konseptual, dan Dimensi Pengetahuan Metakognitif. Berikut adalah soal dan pembahasan yang termasuk ke dalam kategori dimensi level kognitif C4 dan C6 yang bermuatan HOTS:

**Soal nomor 14, pilihan ganda**

*Penjelajahan samudera merupakan tahap awal yang berkaitan langsung dengan kedatangan bangsa barat di Indonesia. Dari sinilah bangsa Barat mulai mengenal dunia timur yang nantinya akan menjadi sebuah perjalanan panjang praktik kolonialisme dan imperialisme. dibawah ini kaitan motif ekonomi dengan latar belakang penjelajahan samudera oleh bangsa barat antara lain...*

- A. Jatuhnya ibu kota Konstantinopel ke tangan Turki Utsmani tahun 1453
- B. Mencari sumber bahan baku untuk sebagai bahan dasar untuk industry-industri di Eropa

- C. Adanya keinginan untuk membuktikan teori Copernicus bahwa bentuk bumi itu bulat*
- D. Semangat reconquista terhadap kekuasaan Islam sebagai tindak lanjut dari Perang Salib*
- E. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seperti penemuan kompas yang dapat memperlancar kegiatan penjelajahan samudra*  
(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.14)

Pada soal nomor 14, disajikan stimulus berupa gambaran tahap awal penjelajahan samudera yang berujung pada praktik kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Peserta didik diminta untuk dapat menemukan kaitan motif ekonomi dengan latar belakang penjelajahan samudera oleh bangsa Barat. Soal nomor 14 masuk kedalam level kognitif menganalisis, dimana level tersebut melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan struktur keseluruhannya. Dalam hal ini peserta didik harus memecah-mecah latar belakang penjelajahan samudera dari berbagai bidang dan menentukan bagaimana hubungan atau kaitan motif ekonominya dengan latar belakang yang diminta.

Untuk menyelesaikan soal tersebut, peserta didik harus mengingat kembali (C1) awal mula tahap penjelajahan samudera. Kemudian peserta didik juga harus dapat memahami (C2) latar belakang penjelajahan samudera yang dilakukan oleh bangsa Barat. Selanjutnya, peserta didik dituntut untuk dapat menemukan koherensi (C4) atau menemukan kaitan dan memadukan motif ekonomi dengan latar belakang penjelajahan samudera oleh bangsa Barat, sehingga dapat tercipta hubungan yang logis diantara keduanya. Yaitu hubungan yang logis antara motif ekonomi dengan latar belakang penjelajahan samudera oleh bangsa Barat

kemudian memilih option yang tepat. Maka, soal ini dikategorikan ke dalam proses kognitif membedakan pada jenjang **menganalisis (C4)**

Hasil analisis tidak sesuai dengan indikator kisi-kisi level kognitif yang dibuat oleh tim MGMP, sebagai berikut:

Penjelajahan Samudera	XI/1	Disajikan pernyataan tentang penjelajahan samudera, peserta didik dapat menjelaskan sebab bangsa Barat melakukan penjelajahan samudera dengan benar.	Pengetahuan	PG	14
-----------------------	------	--	-------------	----	----

Gambar 4.10 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 14

Indikator kisi-kisi level kognitif soal menunjukkan bahwa soal nomor 14 berada pada level kognitif pengetahuan atau LOTS, sedangkan hasil analisisnya menunjukkan level kognitif menganalisis (C4) atau HOTS. Kisi-kisi indikator soal menuntut peserta didik untuk dapat menjelaskan latar belakang penjelajahan samudera sedangkan pada soal, menuntut peserta didik untuk dapat menemukan kaitan motif ekonomi dengan latar belakang penjelajahan samudera oleh bangsa Barat, dalam hal ini peserta didik harus dapat menemukan koherensi sehingga masuk ke dalam level menganalisis.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 14 dengan RPP.

Gambar 4.11 Kutipan Silabus nomor 14

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar		Indikator
3.1	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan <u>bangsa-bangsa Barat</u></li> </ul>
4.1	Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li><u>Membuat review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia</u></li> </ul>
3.2	Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> <li>Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX</li> </ul>
4.2	Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li><u>Membuat review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20</u></li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- Menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat
- Membuat review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia
- Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia
- Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX
- Membuat review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20

Gambar 4.11 Kutipan RPP soal nomor 14

Berdasarkan kutipan RPP diatas, soal nomor 14 terdapat di kelas XI semester 1 dan tercantum dalam KD 3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia. Namun, hasil analisis menunjukkan ketidaksesuaian antara tujuan dalam soal dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Berdasarkan wawancara daring dengan Maurel Bunga Sherlotta, siswa kelas XI IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 mengatakan “iya, udah diajarkan mengenai tentang penjajahan bangsa eropa di KBM, biasanya kita disuruhdiskusi terus nanti

presentasi”. Pernyataan Maurel juga didukung oleh Muhammad Zuman Fijratullah, siswa kelas XI IPS 1 melalui wawancara pada hari yang sama yang menyatakan “sudah, kita disuruh menganalisis tapi berkelompok terus diskusi”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menggiring siswa kearah berpikir tingkat tinggi melalui proses kognitif “menganalisis” dan siswa aktif dalam berdiskusi. Namun, hasil analisis RPP menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran dalam RPP. Tujuan pembelajaran dalam RPP yaitu “Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indoneisia”, dari kalimat tujuan tersebut, KKOnya yaitu “menjelaskan” atau berada pada jenjang level kognitif memahami (C2). Sedangkan dalam soal, tujuannya ada pada jenjang level kognitif yang lebih tinggi yaitu “menganalisis”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut belum mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

Soal nomor 14, termasuk ke dalam dimensi pengetahuan faktual jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut melingkupi fakta dan sumber-sumber informasi mengenai penjelajahan samudera dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia.

**Soal nomor 26, pilihan ganda**

*Pada masa Demokrasi Liberal Indonesia menggunakan sistem pemerintahan secara parlementer, presiden sebagai kepala negara dan perdana menteri sebagai kepala pemerintahan yang bertanggungjawab kepada parlemen (DPR). Akan tetapi Negara RIS yang dibentuk oleh Belanda ini tidak dapat bertahan lama karena ....*

- A. *RIS bukan merupakan bentukan dari bangsa Indonesia*
- B. *RIS yang telah dilakukan melakukan banyak pelanggaran dan penyimpangan*
- C. *Adanya penyusup dari Belanda yang masuk dalam Pemerintahan yang bertujuan untuk mengambil alih kembali Indonesia*

*D. Muncul tuntutan untuk kembali kepada bentuk NKRI sebagai wujud cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945*

*E. Sistem pemerintah yang otoriter dan membuat rakyat sengsara  
(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.26)*

Pada soal nomor 26, disajikan stimulus berupa gambaran RIS masa demokrasi liberal dengan sistem pemerintahan parlementer. Peserta didik diminta untuk dapat menganalisis penyebab Negara RIS bentukan Belanda yang tidak dapat bertahan lama. Soal nomor 26 masuk kedalam level kognitif menganalisis, dimana level tersebut melibatkan proses mengidentifikasi hubungan-hubungan yang sistematis dan koheren lalu menghubungkan kesimpulan dengan pernyataan-pernyataan atau elemen-elemen pendukungnya (Anderson & Krathwohl, 2010: 123). Untuk menyelesaikan soal ini peserta didik harus terlebih dahulu memahami (C2) kondisi Indonesia masa pemerintahan RIS. Kemudian mengidentifikasi sebab-sebab keruntuhan Negara RIS, selanjutnya peserta didik harus “mengorganisasikan” sebab-sebab tersebut dan dianalisis alasan Negara RIS yang tidak bertahan lama. Maka, soal ini dikategorikan ke dalam proses kognitif mengorganisasi pada jenjang **menganalisis (C4)**.

Hasil analisis sesuai dengan indikator kisi-kisi level kognitif yang dibuat oleh tim MGMP, sebagai berikut:

Disajikan informasi tentang RIS, peserta didik dapat menganalisa faktor penyebab pembubaran RIS dengan benar.	Penalaran	PG	26
---	-----------	----	----

Gambar 4.12 Kutipan kisi-kisi indikator soal nomor 26

Indikator kisi-kisi level kognitif soal menunjukkan bahwa soal nomor 26 berada pada level kognitif penalaran, hal tersebut sesuai hasil analisis yang dilakukan

peneliti yaitu termasuk proses kognitif “membedakan” dan berada level kognitif menganalisis (C4) atau HOTS.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 30 dengan RPP.

Gambar 4.13 Kutipan RPP nomor 26

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>• Menjelaskan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal</li> <li>• Mengklasifikasi informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>
4.3 Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>• Menyajikan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan
- Menjelaskan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal
- Mengklasifikasi informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal
- Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal
- Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal
- Menyajikan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal

Gambar 4.13 Kutipan RPP soal nomor 26

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 26 diajarkan di kelas XII semester 1 dan tercantum dalam KD 3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan

politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal. Berdasarkan wawancara daring dengan Arif Putra, siswa kelas XII IPS 3 diketahui bahwa materi tersebut telah diajarkan dalam KBM.

*Ya sudah, mulai dari faktor faktor kacaunya perekonomian indonesia yang dimana terjadinya inflasi tinggi, blokade ekonomi, serta penjelasan politik yang pada awalnya berbentuk parlementer, serta kabinet kabinet yang terbentuk kami menganalisis dengan mendiskusikan materi materi tersebut dalam metode KBM meskipun murid yang berperan aktif tapi terkadang jika ada salah satu materi yang terlewat guru tidak segan untuk menjelaskannya kembali (wawancara dengan Arif, pada tanggal 20 Juli 2020)*

Pernyataan Arif sejalan hasil wawancara siswa lain pada tanggal 20 Juli 2020 bernama Renaldi, dari XII IPS 2 mengatakan “sudah, siswanya disuruh menganalisis tapi secara berkelompok”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menggiring siswa kearah berpikir tingkat tinggi melalui proses kognitif “menganalisis” dan siswa aktif dalam berdiskusi. Hasil analisis RPP juga menunjukkan kesesuaian antara soal dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yaitu “menganalisis perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

Soal nomor 26 termasuk ke dalam **dimensi pengetahuan faktual** jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup fakta tentang Negara RIS bentukan Belanda pada masa Demokrasi Liberal.

**Soal nomor 30, pilihan ganda**

Dari indentifikasi peran tokoh nasional dalam memepertahankan integrasi manakah yang sesuai dengan perannya....

A	<i>Sri Sultan Hamengkubuwono IX</i>	<i>Menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia.</i>
B	<i>Jenderal Sudirman</i>	<i>Memimpin TKR di Ambarawa dalam menggempur dan mengusir Inggris.</i>
C	<i>Drs. Moh Hatta</i>	<i>Membantu TNI menyediakan Keraton Jogjakarta sebagai tempat persembunyian para pejuang dan TNI.</i>
D	<i>Ir. Soekarno</i>	<i>Menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Roem–Royen.</i>
E	<i>Jenderal Gatot Subroto</i>	<i>Pimpinan fraksi abri di masa pemerintahan demokrasi terpimpin</i>

(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.30)

Pada soal nomor 30, peserta didik diminta untuk indentifikasi peran tokoh nasional dalam memepertahankan NKRI. Untuk menjawab soal tersebut disediakan alternative jawaban tes objektif berupa tabel tokoh-tokoh nasional beserta perannya. Namun demikian, tabel tersebut belum tepat, karenanya peserta didik dituntut untuk dapat menentukan tokoh nasional dan perannya yang tepat atau yang sesuai. Untuk mencapai level C4, peserta didik juga harus melewati level kognitif sebelumnya yang lebih rendah. Untuk menyelesaikan soal tersebut, peserta didik harus mengingat kembali (C1) nama-nama yang termasuk ke dalam tokoh nasional Indonesia. Kemudian peserta didik juga harus dapat memahami (C2) peran dari masing-masing tokoh nasional dalam mempertahankan integritas NKRI. Selanjutnya, peserta didik dituntut untuk dapat “**membedakan**” (C4) peran dari masing-masing tokoh atau pahlawan nasional dan memilih alternative jawaban yang tepat berdasarkan nama tokoh dan perannya. Maka, soal ini dikategorikan ke dalam proses kognitif membedakan pada jenjang **menganalisis (C4)**.

Hasil analisis sesuai dengan indikator kisi-kisi level kognitif yang dibuat oleh tim MGMP, sebagai berikut:

Perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan sampai tahun 1965	XII/1	Disajikan data peran tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan peserta didik dapat <u>membedakan</u> peran tokoh tersebut dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.	Penalaran	PG	30
---	-------	---	-----------	----	----

Gambar 4.14 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 30

Indikator kisi-kisi level kognitif soal menunjukkan bahwa soal nomor 30 berada pada level kognitif penalaran, hal tersebut sesuai hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu termasuk proses kognitif “membedakan” dan berada level kognitif menganalisis (C4) atau HOTS.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN nomor 30 dengan RPP.

Gambar 4.15 Kutipan RPP nomor 30

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>Mendeskripsikan biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya</li> <li>Menyimpulkan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> </ul>
4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar
- Mendeskripsikan biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan
- Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan
- Menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya
- Menyimpulkan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
- Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan

**D. Materi Pembelajaran**

- Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan
- Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan

Gambar 4.15 Kutipan RPP soal nomor 30

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 30 terdapat di kelas XI semester 2 dan tercantum dalam KD 3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan wawancara daring pada tanggal 20 Juli 2020 dengan Maurel Bunga Sherlotta, siswa kelas XI IPS 3 mengatakan “sudah diajarkan mengenai peran tokoh-tokoh nasional dan daerah, bentuk pembelajarannya siswa diminta menganalisis terkait peran peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan indonesia”. Pernyataan Maurel sejalan hasil wawancara siswa lain pada tanggal 20 Juli 2020 bernama Muhammad Zuman dari XII IPS 2 mengatakan “iya sudah diajarkan, pada materi tersebut biasanya menganalisis peran masing-masing tokoh apa saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru benar-benar telah mengajarkan materi tersebut dan menggring siswa keawah berpikir tingkat tinggi melalui proses kognitif “menganalisis”. Hasil analisis RPP juga menunjukkan kesesuaian antara soal dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yaitu “menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

Soal nomor 30, termasuk ke dalam **dimensi pengetahuan faktual** jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi dan fakta peran tokoh-tokoh nasional dalam mempertahankan NKRI.

**Soal nomor 39, pilihan ganda**

ASEAN (*Association of South East Asia Nation*) berdiri pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Sebagai salah satu anggota di ASEAN peran Indonesia ketika pembentuka ASEAN adalah ....

- A. Menjadi pelopor berdirinya ASEAN
- B. Hanya menjadi anggota saja
- C. Menjadi penyelenggara pembentukan ASEAN
- D. Menjadi pemimppin di ASEAN
- E. Tidak terlibat sama sekali

(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.39)

Pada soal nomor 39, disajikan informasi berdirinya ASEAN pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Peserta didik diminta untuk menjelaskan peran Indonesia dalam pembentukan ASEAN. Untuk menyelesaikan soal ini, peserta didik tidak semata-mata langsung menggunakan level kognitif C4, peserta didik juga harus melewati level kognitif sebelumnya yang lebih rendah. Untuk menyelesaikan soal tersebut, peserta didik harus mengingat kembali (C1) materi Sejarah berdirinya ASEAN. Kemudian peserta didik juga harus dapat memahami (C2) peran dari masing-masing Negara yang mempelopori berdirinya ASEAN. Selanjutnya peserta didik juga harus dapat menganalisis (C4) dengan menyusun bukti-bukti yang mendukung keterlibatan Indonesia dalam pembentukan ASEAN kemudian mendeskripsikan peran Indonesia dalam pembentukan organisasi ASEAN. Maka soal ini dikategorikan ke dalam proses kognitif mengorganisasi pada jenjang **menganalisis (C4)**.

Hasil analisi sesuai dengan indikator kisi-kisi level kognitif yang dibuat oleh tim MGMP, sebagai berikut:

Peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia (KAA, Misi Garuda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting)	XII/2	Disajikan informasi tentang ASEAN peserta didik dapat menganalisa peran Indonesia dalam ASEAN dengan benar.	Penalaran	PG	39
--	-------	---	-----------	----	----

Gambar 4.16 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 39

Indikator kisi-kisi level kognitif soal menunjukkan bahwa soal nomor 39 berada pada level kognitif penalaran, hal tersebut sesuai hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu termasuk proses kognitif “membedakan” dan berada level kognitif menganalisis (C4) atau HOTS.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 39 dengan RPP.

Gambar 4.17 Kutipan RPP nomor 39

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar</li> <li>Mengklarifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>Mengolah informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>
4.8 Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menelaah peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar
- Mengklarifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia
- Mengolah informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia
- Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting
- Menelaah peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting
- Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting

Gambar 4.17 Kutipan RPP soal nomor 39

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 39 terdapat di kelas XII semester 2 dan tercantum dalam KD 3.8 Mengevaluasi peran Bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting. Berdasarkan wawancara daring dengan Arif Putra, siswa kelas XII IPS 3 diketahui bahwa materi tersebut telah diajarkan dalam KBM.

*Ya, dalam metode pembelajaran materi ini murid yang berperan aktif, membuat kelompok sendiri, memilih materi yang ingin di sampaikan, serta menjalsakan mulai dari tujuan serta menganalisis peranannya meskipun begitu materi pada bab ini banyak jadi guru pun juga ikut mengambil salah satu materi serta menjelaskannya, namun dalam materi akhir ini guru menyuruh masing masing kelompok untuk memhuat mading dalam sebuah kertas besa lalu marangkum materi dan menempelkannya pada mading tersebut setelah selesai setiap kelompok bergantian menempelkan mading tersebut di dinding kelas setiap 1 minngu mading diganti dengan kelompok lain. (wawancara dengan Arif, pada tanggal 20 Juli 2020)*

Pernyataan Arif didukung oleh hasil wawancara siswa lain pada tanggal 20 Juli 2020 bernama Renaldi, dari XII IPS 2 yang menyatakan bahwa KD tersebut telah diajarkan guru dalam proses KBM dimana siswa diminta menganalisis peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia dan merangkum materi.

Berdarkan hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa KD tersebut telah benar-benar diajarkan dalam proses KBM dan guru telah menggiring siswa kearah berpikir tingkat tinggi melalui proses kognitif “menganalisis” dan “mencipta” dengan menciptakan produk berupa madding. Selanjutnya, hasil analisis RPP juga menunjukkan kesesuaian antara soal dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yaitu “menelaah peran Bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda,

Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk ke dalam **dimensi pengetahuan faktual** jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang fakta dan sumber-sumber informasi mengenai masalah dwifungsi ABRI dalam agenda Reformasi.

**Soal nomor 40, pilihan ganda**

*Gerakan Non Blok (GNB) merupakan organisasi internasional yang anggotanya berkomitmen untuk tetap netral dan tidak terlibat dalam konfrontasi Blok Barat dan Blok Timur, Indonesia memegang kepemimpinan GNB pada tahun 1992-1995. Hal apa saja yang didapat Indonesia dengan adanya GNB ....*

- A. Terciptanya suasana yang aman dan damai di Indonesia*
- B. Meredakan ketegangan dunia yang diakibatkan oleh persaingan antara Blok Barat dan Blok Timur*
- C. Menambah devisa negara*
- D. Indonesia ditakuti oleh negara lain*
- E. Menjadikan Indonesia negara yang kuat*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.40)*

Pada soal nomor 40, disajikan informasi mengenai keterlibatan Indonesia dalam memegang kepemimpinan GNB pada tahun 1992-1995. Peserta didik diminta untuk menalar hal apa yang diperoleh Indonesia dengan adanya GNB. Untuk menyelesaikan soal tersebut, peserta didik harus mengingat kembali (C1) materi organisasi internasional GNB. Kemudian peserta didik juga harus dapat memahami (C2) memahami sejarah masa kepemimpinan Indonesia dalam organisasi GNB pada tahun 1992-1995 kemudian menyimpulkan apa yang didapat Indonesia dengan adanya GNB berdasarkan perspektif individu atau

melibatkan sudut pandang masing-masing siswa. Dalam hal ini peserta didik harus dapat menalar atau menganalisis (C4) dengan melibatkan proses kognitif “mengatribusikan”, sebab melibatkan sudut pandang masing-masing penganalisis/peserta didik. Maka soal ini dikategorikan ke dalam proses kognitif mengatribusikan pada jenjang **menganalisis (C4)**.

Hasil analisis sesuai dengan indikator kisi-kisi level kognitif yang dibuat oleh tim MGMP, sebagai berikut:

Peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia (KAA, Misi Garuda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting)		Disajikan informasi dari salah satu peran serta Bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia peserta didik dapat menganalisa hikmah yang didapat bangsa Indonesia dengan benar.	Penalaran	PG	40
--	--	--	-----------	----	----

Gambar 4.18 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 40

Indikator kisi-kisi level kognitif soal menunjukkan bahwa soal nomor 40 berada pada level kognitif penalaran, hal tersebut sesuai hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu termasuk proses kognitif “membedakan” dan berada level kognitif menganalisis (C4) atau HOTS.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN nomor 40 dengan RPP.

Gambar 4.19 Kutipan RPP nomor 40

<b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.8 Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar</li> <li>• Mengklarifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>• Mengolah informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>• Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>
4.8 Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menelaah peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>• Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar
- Mengklarifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia
- Mengolah informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia
- Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting
- Menelaah peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting
- Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting

Gambar 4.19 Kutipan RPP soal nomor 40

Berdasarkan penggalan RPP di atas, soal nomor 40 terdapat di kelas XII semester 2 dan tercantum dalam KD 3.8 Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting. Soal nomor 40 memiliki kesamaan KD dengan soal nomor 39. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KD tersebut telah benar-benar diajarkan dalam proses KBM dan guru telah menggiring siswa ke arah berpikir tingkat tinggi melalui proses kognitif “menganalisis” dan “mencipta” dengan menciptakan produk berupa mading. Hasil analisis soal nomor 40 menunjukkan kesesuaian dengan indikator dan tujuan

pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal nomor 40 termasuk ke dalam dimensi **pengetahuan faktual** jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup fakta masa kepemimpinan Indonesia dalam organisasi GNB pada tahun 1992-1995.

***Soal Uraian nomor 41***

*Dalam sejarah berkaitan erat hubungan antara sebab dan akibat serta adanya keterkaitan peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Berikan contoh hubungan sebab akibat dan keterkaitan antara peristiwa yang pernah terjadi !*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.19)*

Pada soal nomor 41 siswa dituntut untuk dapat memberikan contoh hubungan sebab akibat dan keterkaitan antara peristiwa yang pernah terjadi, soal tersebut masuk dalam kategori level kognitif *mencipta* (C6). Untuk menyelesaikan soal ini, peserta didik tidak langsung menggunakan level kognitif C6, peserta didik harus melewati level kognitif sebelumnya yang lebih rendah yaitu peserta didik harus mengingat kembali (C1) beberapa peristiwa sejarah yang telah terjadi. Kemudian peserta didik juga harus dapat memahami dan menjelaskan (C2) hubungan sebab-akibat dari peristiwa sejarah tersebut. Tidak berhenti disini saja, peserta didik juga harus dapat mengorganisasi dan menemukan koherensi (C4) atau keterkaitan antara peristiwa sejarah yang satu dengan yang lainnya. Sehingga didapatkan hubungan yang pada antar peristiwa tersebut.

Selanjutnya siswa dituntut untuk dapat menciptakan/ mengkreasikan (C6), dalam hal ini siswa diminta merumuskan dan menuangkan gagasan dengan

membuat contoh hubungan sebab akibat dan keterkaitan antara peristiwa yang pernah terjadi. Soal tersebut tidak membatasi peserta didik dalam memilih dan menentukan peristiwa sejarah mana yang harus dikaitkan, sehingga daya pikir siswa akan lebih luas dan terbuka. Maka soal ini dikategorikan ke dalam proses kognitif merumuskan pada jenjang **mencipta (C6)**.

Hasil analisis sesuai dengan indikator kisi-kisi level kognitif yang dibuat oleh tim MGMP, sebagai berikut:

X/1	Disajikan pernyataan tentang sejarah yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat dan keterkaitan antar peristiwa, peserta didik dapat memberikan contohnya dengan benar.	<u>Penalaran</u>	Uraian	41
-----	--	------------------	--------	----

Gambar 4.20 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 41

Indikator kisi-kisi level kognitif soal menunjukkan bahwa soal nomor 41 berada pada level kognitif penalaran, hal tersebut sesuai hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu termasuk proses kognitif “merumuskan” dan berada level kognitif mencipta (C6) atau HOTS.

Hasil analisis juga dilakukan terhadap dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 41 dengan RPP

Gambar 4.21 Kutipan RPP nomor 41

**B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah
- Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah
- Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah
- Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah

Gambar 4.21 Kutipan RPP soal nomor 41

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 41 terdapat di kelas X semester 1 dan tercantum dalam KD 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. Berdasarkan wawancara daring dengan Joytiyana Rawat, siswa kelas X IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 mengatakan “sudah, disuruh nulis pengertiannya biasanya gitu, terus nanti dijelaskan”. Pernyataan Joytiyana juga dibenarkan oleh Fina Ayu Permatasari, siswa kelas X IPS 2 melalui wawancara pada hari yang sama, bahwa guru telah mengajarkan materi tersebut namun hanya sebatas pada menjelaskan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru pada KD tersebut belum menggiring siswa kearah berpikir tingkat tinggi. Sebab guru lebih banyak menjelaskan materi dari pada melibatkan peran aktif siswa. Hasil analisis juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Tujuan pembelajaran dalam RPP hanya terbatas pada jenjang level kognitif

memahami (C2). Sedangkan dalam soal, tujuannya ada pada jenjang level kognitif yang lebih tinggi yaitu mencipta (C6). Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut belum mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

Soal uraian nomor 41 termasuk ke dalam **dimensi pengetahuan Metakognitif** jenis “pengetahuan strategis”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan siswa untuk merumuskan dan membuat hubungan sebab akibat dan keterkaitan antara peristiwa sejarah.

**Soal Uraian nomor 42**

*Pada tanggal 27-28 Oktober 1928 diadakan Kongres Pemuda II yang berhasil mengikrarkan Sumpah Pemuda, selain mengikrarkan Sumpah Pemuda Lagu Kebangsaan Indonesia Raya juga berkumandang serta dikibarkannya Bendera Merah Putih yang dipandang sebagai bendera pusaka. Jelaskan arti penting Sumpah Pemuda bagi berdirinya NKRI!  
(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.42)*

Pada soal nomor 42 siswa dituntut untuk dapat menjelaskan arti penting *Sumpah Pemuda* bagi berdirinya NKRI. Untuk menyelesaikan soal tersebut, peserta didik harus mengingat kembali (C1) sejarah peristiwa sumpah pemuda. Kemudian peserta didik juga harus dapat memahami (C2) kronologi peristiwa Sumpah Pemuda serta menyimpulkannya dengan penarikan pola informasi atau mengambil garis besar dari peristiwa tersebut. Selanjutnya, peserta didik harus dapat **Menganalisis (C4)** melalui proses kognitif “Mengatribusikan”. Sebab, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan arti penting sumpah pemuda, jadi tidak hanya berpusat pada penarikan pola informasi saja, tetapi juga melibatkan sudut pandang, bias, nilai atau maksud dibalik peristiwa Sumpah Pemuda agar dapat memahami arti penting peristiwa tersebut. Untuk dapat memahami arti penting, tentu pemikiran dan pemahaman masing-masing peserta didik akan berbeda.

Sehingga bisa saja antar satu peserta didik dengan peserta didik lainnya bisa saja mempunyai jawaban yang berbeda atau bervariasi. Maka soal ini dikategorikan ke dalam proses kognitif mengorganisasi dan menemukan koherensi pada jenjang **menganalisis (C4)**.

Hasil analisis sesuai dengan indikator kisi-kisi level kognitif yang dibuat oleh tim MGMP, sebagai berikut:

Disajikan informasi tentang sumpah pemuda, peserta didik dapat menyimpulkan arti penting Sumpah Pemuda bagi berdirinya NKRI dengan benar.	Penalaran	Uraian	42
---	-----------	--------	----

Gambar 4.22 Kutipan kisi-kisi indikator soal USBN nomor 42

Indikator kisi-kisi level kognitif soal menunjukkan bahwa soal nomor 42 berada pada level kognitif penalaran, hal tersebut sesuai hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu termasuk proses kognitif “membedakan” dan berada level kognitif menganalisis (C4) atau HOTS.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 42 dengan RPP.

Gambar 4.23 Kutipan RPP nomor 42

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghayati tumbuhnya ruh kebangsaan.</li> <li>• Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.</li> <li>• Menganalisis proses penguatan jati diri bangsa.</li> <li>• Meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.</li> </ul>
4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menghayati tumbuhnya ruh kebangsaan.
- Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.
- Menganalisis proses penguatan jati diri bangsa.
- Meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.
- Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini

Gambar 4.23 Kutipan RPP soal nomor 42

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 43 diajarkan di kelas XI semester 1 dan tercantum dalam KD 3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini. Berdasarkan wawancara daring dengan Maurel Bunga Sherlotta, siswa kelas XI IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 yang menyatakan bahwa KD tersebut telah benar-benar diajarkan dalam proses KBM dimana siswa digiring untuk menganalisis peran dari tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pernyataan Maurel juga didukung oleh Muhammad Zuman Fijratullah, siswa kelas XI IPS 1 melalui wawancara pada hari yang sama menyatakan “sudah, bentuk pembelajarannya kadang guru yang menjelaskan, kadang siswa disuruh merangkum, kadang disuruh menganalisis peran tokoh-tokoh”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, Bapak Wasidi telah menggiring siswa kearah berpikir

tingkat tinggi melalui proses kognitif “menganalisis”. Hasil analisis juga menunjukkan adanya kesesuaian antara soal dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yaitu “meneladani nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

Hasil analisis menunjukkan soal uraian nomor 42 termasuk ke dalam dimensi pengetahuan metakognitif jenis “pengetahuan strategis”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan siswa untuk mencari makna atau arti penting dari peristiwa Sumpah pemuda.

#### ***Soal Uraian nomor 43***

*Peristiwa Proklamasi kemerdekaan berlangsung pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 pada pukul 10.00 WIB yang dibacakan oleh Ir. Soekarno di Rumahnya Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, serta dilaksanakan dengan penuh kehormatan dan sangat sederhana akan tetapi memiliki makna yang sangat luar biasa. Jelaskan makna Proklamasi bagi Bangsa Indonesia !*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.43)*

Pada soal nomor 43 siswa dituntut untuk dapat menjelaskan makna peristiwa Proklamasi bagi Bangsa Indonesia. Untuk menyelesaikan soal tersebut, peserta didik harus mengingat kembali (C1) sejarah peristiwa Proklamasi. Kemudian peserta didik juga harus dapat memahami (C2) kronologi peristiwa Sumpah Pemuda serta menyimpulkannya dengan penarikan pola informasi atau mengambil garis besar dari peristiwa tersebut. Selanjutnya, peserta didik harus dapat **Menganalisis (C4)** melalui proses kognitif “Mengatribusikan”. Sebab dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan makna dari peristiwa Proklamasi bagi Bangsa Indonesia, jadi tidak hanya berpusat pada penarikan pola

informasi saja, tetapi juga melibatkan sudut pandang, bias, nilai dari peristiwa Proklamasi agar dapat memahami makna peristiwa bagi Bangsa Indonesia.

Peserta didik dalam memahami makna dari suatu peristiwa tentu tiap orang akan memberikan penilaian atau pendapat yang berbeda-beda terhadap suatu peristiwa, karenanya dalam hal ini melibatkan adanya sudut pandang dari masing-masing pemberi makna atau peserta didik. Sehingga bisa saja antar satu peserta didik dengan peserta didik lainnya bisa saja mempunyai jawaban yang berbeda atau bervariasi. Maka soal ini dikategorikan ke dalam proses kognitif “mengatribusikan” pada jenjang **menganalisis (C4)**.

Hasil analisis sesuai dengan indikator kisi-kisi level kognitif yang dibuat oleh tim MGMP, sebagai berikut:

Proklamasi kemerdekaan Indonesia.		Disediakan pernyataan tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, peserta didik dapat menyimpulkan makna proklamasi kemerdekaan bagi Bangsa Indonesia dengan benar.	Penalaran	Uraian	43
-----------------------------------	--	---	-----------	--------	----

Gambar 4. 24 Kutipan kisi-kisi indikator soal nomor 43

Indikator kisi-kisi level kognitif soal menunjukkan bahwa soal nomor 43 berada pada level kognitif penalaran, hal tersebut sesuai hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu termasuk proses kognitif “membedakan” dan berada level kognitif menganalisis (C4) atau HOTS.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 43 dengan RPP:

Gambar 4.25 Kutipan RPP nomor 43

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.</li> <li>Mengevaluasi berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi.</li> <li>Merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.</li> </ul>
4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.
- Mengevaluasi berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi.
- Merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia
- Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah
- Menganalisis pengesahan UUD dan pemilihan presiden-wakil presiden.
- Menganalisis pembentukan departemen dan kabinet RI.
- Menganalisis pembentukan KNIP.
- Menganalisis terbentuknya partai-partai politik
- Menganalisis terbentuknya kesatuan aksi
- Menganalisis proses terbentuknya TNI
- Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini
- Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah
- Menganalisis riwayat hidup dan perjuangan dua tokoh proklamator.
- Menganalisis riwayat hidup dan peran Ahmad Subarjo di sekitar proklamasi.
- Menganalisis riwayat hidup dan peran Sukarni.
- Mengevaluasi riwayat hidup dan peran Sayuti Melik di sekitar proklamasi.
- Menganalisis riwayat hidup dan peran BM. Diah di sekitar proklamasi.
- Menganalisis riwayat hidup dan peran Latief Hendraningrat di sekitar proklamasi.
- Menganalisis riwayat hidup dan peran S. Subud di sekitar proklamasi.
- Menganalisis riwayat hidup dan peran Suwiryo di sekitar proklamasi.
- Menganalisis riwayat hidup dan peran Muwardi, Frans Sumarto Mendur, Syahrudin dan Yusuf Ranadipuro.
- Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan menulis sejarah perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta

Gambar 4.25 Kutipan RPP soal nomor 43

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 43 terdapat di kelas XI semester 2 dan tercantum dalam KD 3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia. Berdasarkan wawancara daring dengan Maurel Bunga Sherlotta, siswa kelas XI IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 mengatakan “sudah diajarkan mengenai peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya,

bentuk pembelajarannya guru meminta siswa menelaah terkait peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia” Lebih lanjut dari hasil wawancara siswa lain pada tanggal yang sama bernama Muhammad Zuman Fijratullah menyatakan bahwa materi tersebut telah diajarkan dalam bentuk siswa diminta menjelaskan makna proklamasi dan merangkum materi.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, Bapak Wasidi telah menggiring siswa kearah berpikir tingkat tinggi melalui proses kognitif “menganalisis”. Selanjutnya, hasil analisis RPP juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yaitu “Menganalisis peristiwa proklamasi 17 Agustus 1945”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP.

Soal uraian nomor 43 termasuk ke dalam dimensi pengetahuan metakognitif jenis “pengetahuan strategis”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan siswa untuk mencari makna dari peristiwa Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.

**Soal uraian nomor 45**

*Masa Reformasi lahir ketika berakhirnya masa Orde Baru yang ditandai oleh Presiden Soeharto yang mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden dan digantikan oleh B.J. Habibie. Reformasi ini terjadi akibat adanya krisis multidimensional yang menyebabkan kondisi negara mengalami kemerosotan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya Reformasi tersebut jelaskan dampak yang ditimbulkan akibat adanya Reformasi !*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.45)*

Pada soal nomor 45 siswa dituntut untuk dapat menjelaskan dampak yang ditimbulkan akibat adanya reformasi. Untuk menyelesaikan soal ini, peserta didik tidak semata-mata langsung menggunakan level kognitif C6. Untuk mencapai level C6, peserta didik juga harus melewati level kognitif sebelumnya yang lebih rendah. Untuk menyelesaikan soal tersebut, peserta didik harus mengingat kembali (C1) sejarah peristiwa Reformasi 1998. Kemudian memahami (C2) kronologi peristiwa Reformasi serta menyimpulkannya dengan penarikan pola informasi atau mengambil garis besar dari peristiwa tersebut serta mengimplementasikan dampak dalam berbagai aspek atau bidang (C3). Selanjutnya, peserta didik harus dapat Menganalisis (C4) melalui proses kognitif “mengorganisasi dan mengatribusikan”.

Mengorganisasi berarti melibatkan proses mengidentifikasi menemukan koherensi atau hubungan-hubungan yang sistematis dan saling terkait. Dalam hal ini siswa harus dapat mengidentifikasi dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan dari adanya peristiwa Reformasi kemudian menemukan koherensi atau hubungan/ keterkaitannya dalam berbagai bidang. Mengorganisasi dalam penyelesaian soal ini terjadi bersamaan dengan proses kognitif mengatribusikan yang melibatkan melibatkan sudut pandang, bias dan nilai dari masing-masing peserta didik terhadap suatu peristiwa.

Selanjutnya siswa dituntut untuk dapat menciptakan/ mengkreasikan (C6), dalam hal ini siswa diminta merumuskan atau membuat dan menuangkan gagasan serta memberikan penjelasan tentang dampak yang ditimbulkan akibat adanya Reformasi. Dalam menyelesaikan soal ini siswa diajak untuk berpikir dan

menciptakan hipotesis atau menggali kemungkinan-kemungkinan / dampak yang akan ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Soal tersebut tidak membatasi siswa untuk merumuskan dampak dalam bidang tertentu, sehingga siswa dapat menggali dan mengkaji secara lebih luas tentang dampak yang mungkin ditimbulkan di berbagai bidang. Siswa harus mengeksekusi dan menentukan bidang atau aspek mana saja yang akan digali dampaknya. Dengan demikian proses inipun akan melibatkan sudut pandang, bias dan nilai dari masing-masing peserta didik terhadap suatu peristiwa. Sehingga bisa saja antar satu peserta didik dengan peserta didik lainnya bisa saja menjelaskan dampak yang berbeda dalam bidang-bidang yang berbeda pula.

Hasil analisis sesuai dengan indikator kisi-kisi level kognitif yang dibuat oleh tim MGMP, sebagai berikut:

Kehidupan sosial, ekonomi, politi pada masa Orde Baru sampai Reformasi	XII/2	Disajikan informasi tentang munculnya Reformasi peserta didik dapat menunjukkan dampak munculnya Reformasi di Indonesia dengan benar.	Penalaran	Uraian	45
--	-------	---	-----------	--------	----

Gambar 4. 26 Kutipan kisi-kisi indikator soal nomor 45

Indikator kisi-kisi level kognitif soal menunjukkan bahwa soal nomor 45 berada pada level kognitif penalaran, hal tersebut sesuai hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu termasuk proses kognitif “merumuskan” dan berada level kognitif mencipta (C6) atau HOTS.

Hasil analisis juga didukung oleh dokumen dari guru sejarah yakni perangkat pembelajaran berupa RPP. Penulis melakukan analisis kesesuaian antara butir-butir soal USBN dengan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP Sejarah Indonesia dari kelas X, XI, dan XII. Berikut ini merupakan

penggalan analisis kesesuaian soal USBN Sejarah Indonesia nomor 45 dengan RPP.

Gambar 4.27 Kutipan RPP nomor 45

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<u>Kompetensi Dasar</u>	<u>Indikator</u>
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menjelaskan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Reformasi</li> </ul>
4.6 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menjelaskan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Reformasi
- Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi
- Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis

Gambar 4.27 Kutipan RPP soal nomor 45

Berdasarkan penggalan RPP diatas, soal nomor 45 diajarkan di kelas XII semester 2 dan tercantum dalam KD 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi. Hal tersebut didukung oleh wawancara daring dengan Arif Putra, siswa kelas XII IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020 mengatakan “Ya sudah diajarkan, sekali kali dalam hal tersebut guru menyajikan video setelah selesai guru memberikan pertanyaan seperti alasan kenapa presiden soeharto mundur dari jabatannya serta apa tujuan dari kabinet reformasi pembanguan yang di dirikan oleh presiden habibie jadi siswa memberikan pendapat masing-masing”. Pernyataan Arif sejalan hasil

wawancara siswa lain pada tanggal 20 Juli 2020 bernama Renaldi, dari XII IPS 2 yang menyatakan bahwa KD tersebut telah diajarkan dalam KBM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menggiring siswa kearah berpikir tingkat tinggi melalui proses kognitif “merumuskan” dimana siswa diminta merumuskan hipotesis melalui pendapatnya masing-masing. Siswa juga telah belajar pengetahuan metakognitif yaitu mengenai kognisi diri sendiri dan belajar bertanggung jawab atas pemikiran mereka sendiri. Hasil analisis menunjukkan adanya kesesuaian antara soal dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yaitu “Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi serta menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis”. Sebab, ketika siswa melakukan penelitian dan menyajikan hasil penelitian, secara tidak langsung siswa telah melibatkan pendapat, gagasan dan sudut pandangnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut telah mewakili tujuan pembelajaran dalam RPP.

Soal uraian nomor 45 termasuk dalam **Dimensi pengetahuan metakognitif** jenis “pengetahuan strategis”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan siswa dalam pemecahan masalah berupa dampak adanya peristiwa Reformasi dalam berbagai bidang.

### **4.1.3 Penyusunan Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang**

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa naskah soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang disusun oleh guru Sejarah bersama dengan tim MGMP Sejarah Kota Semarang. Wawancara mengenai proses penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 dilakukan dengan Wasidi S.Pd, guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang selaku penyusun soal USBN Sejarah Indonesia pada tanggal 19 Desember 2019 dan tanggal 28 April 2020. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan Mulyadi Wibowo, S.Pd (Ketua MGMP Sejarah Kota Semarang) dan Bahtiar Rifai, S.Pd (Pengurus MGMP/ Tim MGMP) selaku tim penyusun kisi-kisi soal USBN Sejarah SMA Kota Semarang pada tanggal 29 April – 1 Mei 2020.

#### **4.1.3.1 Peran MGMP dalam Penyusunan Kisi-kisi USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019**

Berdasarkan wawancara dengan guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang dan MGMP Sejarah Kota Semarang, soal USBN disusun berdasarkan kisi-kisi yang berlaku secara nasional dari pusat. Peran MGMP Sejarah Kota Semarang dalam penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 yaitu membuat kisi-kisi sebagai pedoman penyusunan soal bagi guru-guru sejarah SMA/MA se-Kota Semarang. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Mulyadi Wibowo S.Pd selaku ketua MGMP Sejarah Kota Semarang melalui wawancara pada tanggal 29 April 2020 “Jadi kisi-kisi kita yang buat, MGMP maksudnya ya. Nah,

kisi-kisi dari pemerintah itu kita jabarkan menjadi kisi-kisi indikator soal. Nah dari kisi-kisi indikator itu, yang sudah kita buat kita bagikan kepada semua guru-guru Sejarah Kota Semarang. Jadi nanti soal yang mereka buat itu mengacu pada kisi-kisi yang kami buat begitu.”

Pernyataan Mulyadi sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bahtiar selaku tim penyusun dan pengurus MGMP Sejarah Kota Semarang melalui wawancara pada tanggal 1 Mei 2020 “Jadi kita lihat SKL dulu, kemudian kita turunkan ke dalam KI dan KD, kita lihat keseuaiannya dengan KI dan KD, kalau sudah sesuai kemudian kita turunkan lagi di dalam indikator soal. Lha indikator ini harus sudah memuat semua apa yang kita sudah sampaikan dalam KBM. Baru kisi-kisi yang sudah kita susun itu yang sudah sesuai tadi, dibagikan kepada guru-guru untuk dibuatkan soalnya”.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia SMA Kesatrian 2 Semarang mengacu pada kisi-kisi dari pemerintah pusat yang diramu atau dijabarkan menjadi kisi-kisi indikator soal oleh Tim MGMP. USBN merupakan kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kelulusan siswa. Oleh karena itu, penyusunan soal USBN perlu dipersiapkan dengan baik, baik oleh guru sejarah sebagai penyusun soal maupun oleh MGMP sebagai penyusun kisi-kisi indikator soal.

Berikut deskripsi data hasil wawancara mengenai proses penyusunan kisi-kisi indikator soal USBN Sejarah Indonesia tahun ajaran 2018/2019 oleh MGMP.

### (1) Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahtiar S.Pd selaku Tim Penyusun dan pengurus MGMP dan Mulyadi S.Pd selaku ketua MGMP Sejarah Kota Semarang, diketahui bahwa tahap persiapan yang dilakukan MGMP dalam penyusunan kisi-kisi USBN Sejarah tahun 2018/2019 diawali dengan pembentukan Tim Penyusun kisi-kisi USBN. Menurut penuturan Bahtiar melalui wawancara tanggal 1 Mei 2020, Tim Penyusun kisi-kisi USBN dibentuk oleh ketua MGMP yang terdiri dari pengurus MGMP dan berjumlah 6 orang.

Pernyataan dari Bahtiar S.Pd senada dengan keterangan yang diungkapkan oleh Mulyadi selaku ketua MGMP Sejarah Kota Semarang melalui wawancara tanggal 29 April 2020 yang juga menjelaskan tentang pembentukan Tim penyusun kisi-kisi USBN Sejarah “jadi dibentuk Tim si ya, Tim MGMP yang terdiri dari pengurus MGMP itu ada 6 pengurusnya atau tim penyusunnya, lha tim itu nantinya yang membuat kisi-kisi nah kisi-kisi dari pemerintah kita buat kisi-kisi soal oleh tim itu tadi”.

### (2) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mulyadi selaku ketua MGMP Sejarah Kota Semarang pada tanggal 29 April 2020 diketahui bahwa tahap perencanaan yang dilakukan MGMP dalam penyusunan kisi-kisi USBN Sejarah tahun 2018/2019 yaitu berkaitan dengan pembuatan agenda penyusunan kisi-kisi USBN Sejarah. Tahap-tahap perencanaan atau agenda meliputi rapat tim atau pengurus MGMP, penyusunan kisi-kisi indikator soal berdasarkan kisi-kisi dari pemerintah pusat, telaah kisi-kisi oleh tim MGMP, pendistribusian kisi-kisi

indikator soal USBN Sejarah kepada guru-guru sejarah SMA/MA se-Kota Semarang.

Pernyataan Mulyadi senada dengan yang dinyatakan oleh Bahtiar.

Selanjutnya pernyataan Mulyadi dilengkapi oleh Bahtiar sebagai berikut:

*jadi setelah dibentuk tim itu tadi, kita kumpul rapat, kemudian tim penyusun tadi atau pengurusnya menyusun kisi-kisi indikator soal sesuai dengan kisi-kisi dari pemerintah pusat. Soalnya kan kisi-kisi yang dari pemerintah itu sifatnya masih umum mbak, jadi kita perlu jabarkan lagi atau diturunkan dalam kisi-kisi indikator soal. Nah setelah terbentuk kita lakukan telaah kisi-kisi bersama dengan semua tim penyusun yang 6 orang tadi, kalau sudah dirasa sesuai baru kita bagikan ke guru-guru di masing-masing sekolah melalui rapat MGMP dengan seluruh anggota (wawancara dengan Bahtiar, pada 1 Mei 2020)*

### (3) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahtiar S.Pd selaku Tim Penyusun serta pengurus MGMP dan Mulyadi S.Pd selaku ketua MGMP Sejarah Kota Semarang, diketahui bahwa tahap pelaksanaan penyusunan kisi-kisi USBN Sejarah tahun 2018/2019 yang dilakukan MGMP yaitu penyusunan kisi-kisi dilakukan dengan berpedoman pada kisi-kisi yang diberikan dari pemerintah pusat. Menurut penuturan Mulyadi melalui wawancara pada 29 April 2020 kisi-kisi dari pemerintah pusat sifatnya masih umum sehingga MGMP bertugas untuk meramu dan menjabarkan kedalam bentuk yang lebih spesifik. Kisi-kisi dari pemerintah pusat kemudian disesuaikan dengan KI dan KD. Selanjutnya dijabarkan kedalam kisi-kisi indikator soal yang lebih spesifik. Indikator-indikator tersebut harus sudah memuat materi pembelajaran yang telah di sampaikan dalam KBM.

Pernyataan Mulyadi didukung dan dilengkapi dengan penjelasan dari Bahtiar selaku Tim MGMP, penyusunan kisi-kisi oleh tim MGMP dibuat bersifat terbuka, sehingga satu indikator soal dapat dibuat berbagai macam model soal.

*penyusunannya itu, jadi kita lihat SKL dulu, kemudian kita turunkan ke dalam KI dan KD, kita lihat keseuaiannya dengan KI dan KD, kalau sudah sesuai kemudian kita turunkan lagi di dalam indikator soal. Karena kan tugas MGMP itu menerjemahkan kisi dari pemerintah yang sifatnya masih umum. Lha indikator ini harus sudah memuat semua apa yang kita sudah sampaikan dalam KBM. Baru kisi-kisi yang sudah kita susun itu yang sudah sesuai tadi, dibagikan kepada guru-guru untuk dibuatkan soalnya. Nah kemudian soal yang dibuat guru itu kita tambahkan dengan soal ancor dari pusat, sekitar 25% soal anchor. Pokoknya sebisa mungkin kisi-kisi yang kita buat itu bersifat terbuka jadi satu kisi-kisi bisa dibuat beberapa model soal (wawancara dengan Bahtiar, pada 1 Mei 2020)*

Tujuan dari telaah kisi-kisi soal USBN adalah melihat kesesuaian antara kisi-kisi dari pemerintah pusat dengan kisi-kisi indikator soal yang dijabarkan oleh tim MGMP. Selain telaah kisi-kisi, tim MGMP juga membahas kesepakatan terkait dengan persentase distribusi level kognitif. Kebijakan MGMP mengenai persentase tersebut disebabkan karena belum adanya peraturan yang resmi dari pemerintah mengenai persentase HOTS itu sendiri. Menurut pernyataan Bahtiar melalui wawancara pada tanggal 1 Mei 2020, diketahui bahwa persentase konten HOTS berdasarkan kesepakatan MGMP adalah 30% soal Low Order Thingking Skills (LOTS), 40% soal bermuatan Midle Order Thingking Skills (MOTS), dan 30% soal bermuatan High Order Thingking Skills (HOTS).

Pernyataan Bahtiar terkait dengan persentase soal bermuatan HOTS, selaras dengan yang dijelaskan oleh Mulyadi selaku ketua MGMP.

*iya ada persentasenya mbak, tapi yang menetapkan kebijakan persentase itu dari MGMP sendiri mbak, kesepakatan bersama lah seperti itu. Soalnya dari pusat sendiri itu belum ada ketentuan yang paten, yang saklek gitu ya. Jadi ya itu kami selaku tim MGMP, kami buat kesepakatan*

*bersama terkait persentasenya. Nah persentasenya itu, kalau nggak salah ya 30%, 40%, 30%, jadi 30 % itu soal HOTS, 40% itu untuk yang kategori sedang, dan 30% untuk yang kategori rendah. (wawancara dengan Mulyadi, pada 29 April 2020)*

#### (4) Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahtiar S.Pd selaku Tim Penyusun serta pengurus MGMP dan Mulyadi S.Pd selaku ketua MGMP Sejarah Kota Semarang, diketahui bahwa tahap evaluasi penyusunan kisi-kisi USBN Sejarah tahun 2018/2019 dilakukan dengan cara telaah kisi-kisi yang dilakukan oleh tim MGMP. Telaah tersebut bertujuan untuk melihat kesesuaian antara indikator dengan kisi-kisi dari pemerintah pusat. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Mulyadi melalui wawancara pada tanggal 29 April 2020 “ya tetep kita saling mengkoreksi ya mbak, kan dibahas bersama. Jadi sebelum didistribusikan kepada guru-guru itu kan kita koreksi dulu bersama tim, nanti dilihat salah nya apa, kurangnya apa kita perbaiki lagi, itu kan juga bentuk evaluasi mba. Jadi dipastikan sudah sesuai antara kisi-kisi dengan indikatornya.”

Pernyataan Mulyadi terkait evaluasi penyusunan kisi-kisi soal USBN Sejarah sejalan dengan yang dinyatakan oleh Bahtiar melalui wawancara pada tanggal 1 Mei 2020 “evaluasi kisi-kisi ya mbak, jadi kita telaah bersama dengan tim, jadi tim tersebut saling menelaah sudah pas belum, sudah sesuai belum kisi-kisinya dengan indikatornya, jangan sampai kisi-kisinya seperti ini, indikatornya seperti ini, nanti soalnya beda lagi, kan kacau. Jadi harus sesuai, harus matc begitu.”

Berdasarkan data temuan dari wawancara MGMP, kisi-kisi soal USBN Sejarah yang menjadi pedoman dalam penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia

tahun 2018/2019 tidak dibuat oleh guru sejarah yang bersangkutan tetapi dibuat oleh tim MGMP. Tim MGMP dibentuk dan dipilih keanggotaannya oleh ketua MGMP, yaitu Mulyadi Wibowo S.Pd. Tim MGMP tersidi dari 6 anggota yang juga merupakan tim pengurus MGMP. Kisi-kisi USBN berasal dari pemerintah pusat yang sifatnya masih umum, Tim MGMP sendiri bertugas untuk menjabarkan kisi-kisi tersebut kedalam kisi-kisi indikator yang lebih spesifik. Selanjutnya dilakukan telaah kisi-kisi atau koreksi bersama dengan seluruh tim MGMP tujuannya untuk memastikan kesesuaian antara kisi-kisi dengan indikator soal yang dibuat. Kisi-kisi yang telah didistribusikan atau dibagikan kepada guru-guru sejarah SMA/MA se-Kota Semarang untuk dibuatkan soal USBN Sejarah.

#### **4.1.3.2 Peran Guru Sejarah dalam Penyusunan Soal USBN Sejarah**

##### **Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru sejarah, proses penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang dilakukan oleh guru sejarah dengan berpedoman pada kisi-kisi dari MGMP. Jumlah butir soal pada USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang yang dibuat oleh guru sejarah adalah 45 butir soal, terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esai atau uraian. Proses penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang terbagi dalam beberapa tahap, sebagai berikut :

##### **(1) Tahap Persiapan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasidi S.Pd selaku guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang melalui wawancara pada tanggal 19 Desember 2019,

diketahui bahwa tahap persiapan penyusunan soal USBN Sejarah tahun 2018/2019 dilakukan dengan memastikan seluruh KD dan tujuan pembelajaran telah tersampaikan dalam KBM. Menurut Wasidi, tidak ada persiapan khusus, sebab guru sudah terbiasa dalam menyusun soal USBN maupun Ujian Sekolah dari tahun ke tahun.

## (2) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasidi S.Pd selaku guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang yang menyusun soal USBN Sejarah tahun 2018/2019, diketahui bahwa tahap perencanaan penyusunan soal USBN Sejarah tahun 2018/2019 berawal dari kerjasama di MGMP. Kerjasama tersebut dilakukan dengan rapat pengurus MGMP dengan guru-guru sejarah SMA/MA se-Kota Semarang. Hasil dari rapat perencanaan tersebut membahas mengenai kisi-kisi dari pemerintah pusat, teknik penyusunan soal oleh guru hingga evaluasi bersama yang akan dilakukan dikedepannya.

*USBN yang diselenggarakan oleh SMA Kesatrian 2 Semarang ini perencanaannya berawal dari kerjasama di MGMP mbak, di MGMP itu kita bersama membahas kisi-kisi soal USBN yang dari pusat, karena kan nasional ya jadi kisi-kisinya dari pusat. Lha kisi-kisinya itu yang membuat MGMP mbak, yang meramu. Kemudian membahas teknik penyusunannya seperti menyusun soal, menyusun kartu soal, menyusun kunci jawaban, dan menyusun soal utama maupun soal cadangan. Nah kemudian setelah menjadi soal bersama-sama dikoreksi bersama MGMP kembali. (wawancara dengan Wasidi, pada 19 Desember 2019)*

Pernyataan Wasidi sejalan dengan yang dinyatakan oleh Mulyadi selaku ketua MGMP Sejarah Kota Semarang melalui wawancara pada tanggal 29 April 2020 “iya, memang yang membuat kisi-kisi tim mbak, tim MGMP, pengurusnya itu tadi. Lha soalnya kalau semuanya ikut membuat semua kan repot juga, malah

jadi nggak karu-karuan mba, hahaha. Jadi tim MGMP itu membantu menafsirkan kisi-kisi dari pemerintah yang masih umum tadi dijabarkan ke kisi-kisi indikator soal”.

### (3) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasidi S.Pd selaku guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang yang menyusun soal USBN Sejarah tahun 2018/2019, diketahui bahwa tahap pelaksanaan penyusunan soal USBN Sejarah tahun 2018/2019 dimulai dari kisi-kisi indikator soal yang telah diramu oleh tim MGMP selanjutnya dibagikan kepada guru-guru sejarah SMA/MA se-Kota Semarang. Selanjutnya guru-guru sejarah SMA/MA se-Kota Semarang mulai menyusun soal dengan berpedoman pada kisi-kisi indikator soal dari tim MGMP. Soal yang dibuat oleh guru-guru sejarah SMA/MA se-Kota Semarang, kemudian ditelaah kembali bersama MGMP.

*ya seperti perencanaan yang tadi ya mbak, jadi ada pertemuan antara guru-guru sejarah se-Kota Semarang dengan MGMP, lalu kita diberi kisi-kisi yang sudah diramu oleh MGMP. Kemudian dibuatkan soal berdasarkan kisi-kisi itu tadi. Nah implementasi HOTS nya bagaimana? Ya kita tetap mengacu pada kisi-kisi karena sudah include didalamnya kisi-kisi indikator level kognitif, nggak lita menyesuaikan saja. Tapi itu soalnya belum finish mba, masih rancangan soal yang nanti ditelaah lagi, dikoreksi silang namanya mbak. Lalu dari hasil koreksi tadi dikembalikan ke sekolah untuk direvisi lagi seperti itu. (wawancara dengan Wasidi, pada 19 Desember 2019)*

Hasil revisian dari telaah soal tersebut selanjutnya diperbaiki kembali oleh guru sekolah masing-masing dengan ditambahkan 25% soal anchor dari pusat. Soal anchor merupakan soal yang di *drop* dari pusat dan wajib ada dalam soal USBN Sejarah. Sehingga antara sekolah satu dengan sekolah lainnya mempunyai kesamaan soal dinomor-nomor tertentu sesuai dengan nomor soal anchor.

Pernyataan Wasidi terkait dengan penambahan soal anchor pada soal USBN Sejarah sejalan dengan yang dijelaskan oleh Mulyadi.

*Tapi itu nggak semua soal yang dibuat guru kita pakia ya, karena ada soal anchor. Lha soal anchor itu adalah soal yang di drop dari pusat, soal yang wajib ada, katakanlah seperti itu. Lha anchor itu kan nomornya beda-beda mbak, jadi ketika ancor nomor 25 maka soal yang di delete ya soal nomor 25. Atau katakanlah soal anchor yang ditetapkan itu nomor 1, ya berarti soal yang guru mbikin itu kita hapus nomor 1 nya kita ganti dengan soal anchor, dan seterusnya. (wawancara dengan Mulyadi, tanggal 29 April 2020)*

Setelah melalui proses revisi dengan penambahan 25% soal anchor dan dirasa sudah benar maka di mintakan persetujuan pengawas sekolah. Soal yang telah mendapat persetujuan dan pengesahan dari pengawas sekolah akan dikembalikan lagi ke sekolah. Selanjutnya guru menyusun kartu soal, menyusun kunci jawaban, dan menyusun soal utama maupun soal cadangan. Soal utama atau master soal merupakan soal yang akan diujikan pada hari-H USBN, sedangkan soal cadangan merupakan soal susulan yang dibuat apabila dimungkinkan ada siswa yang berhalangan hadir di hari ujian, baik karena sakit atau alasan yang lain yang menyebabkan tidak bisa melaksanakan ujian dijadwal yang telah ditentukan. Karenanya, soal utama atau master soal dibuat berbeda dengan soal cadangan, tujuannya agar tetap menjaga kerahasiaan dari soal USBN. Selanjutnya, soal yang telah disepakati di cetak sesuai dengan jumlah peserta ujian sekolah.

#### (4) Tahap Evaluasi

Menurut Wasidi selaku guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang dan penyusun soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 melalui wawancara pada tanggal 19 Desember 2019 “evaluasinya itu kita gunakan koreksi silang mbak. Jadi soal yang sudah kita buat kan dikumpulkan di MGMP lagi, itu disitu

dilakukan koreksi silang atau telaah bersama dengan guru-guru sejarah dari SMA-SMA lain, dengan MGMP juga, jadi saling mengoreksi salahnya apa, dimana, diperbaiki.”

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bahtiar selaku tim penyusun kisi-kisi USBN dan pengurus MGMP Sejarah Kota Semarang.

*jadi Mgmp mengundang guru-guru sejarah se-Kota Semarang, itu disitu kita share kisi-kisi indikator soal ke guru kemudian masing-masing guru diminta membuat soal. Nah disitu kemudian sekaligus kita buat partnernya, partnernya ini gunanya untuk evaluasi tadi ya, untuk saling menelaah atau disebut koreksi silang. Koreksi silang itu maksudnya saling menelaah ya. Ditelaah oleh sesama partnernya, misalnya saya separtner sama Pak Mul, jadi saya menelaah soalnya Pak Mul, Pak Mul pun menelaah soal yang saya buat. Kalau kiranya masih ada yg kurang, kita beri masukan disitu. (wawancara dengan Bahtiar, tanggal 1 Mei 2020)*

Tahap evaluasi dilakukan dengan evaluasi telaah bersama atau disebut koreksi silang. Koreksi silang dilakukan oleh guru dengan partnernya masing-masing. Apabila ada beberapa hal yang kurang, maka guru saling memperbaiki dan memberi masukan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Klasifikasi Level Kognitif Soal USBN Sejarah Indonesia SMA Kesatrian 2 Semarang Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi**

Taksonomi Anderson saat ini dipercaya sebagai taksonomi yang lebih autentik bagi pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan penilaiannya. Lorin Anderson yang merupakan murid dari Benyamin Bloom memperbaiki struktur ranah kognitif. Klasifikasi level kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi

terbagi dalam 6 tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan/menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi/menilai (C5) dan mencipta (C6) (Helmawati, 2019: 145).

### 1. Mengingat (C1)

Mengingat merupakan level proses berpikir paling rendah, sebab mengingat hanyalah menggali kembali kognisi yang sudah ada dalam memori. Menurut Anderson & Krathwohl (2010: 99) mengingat yaitu kegiatan mengambil atau menarik kembali pengetahuan dari memori jangka panjang. Pak Wasidi selaku guru sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang memahami dimensi level kognitif mengingat (C1) sebagai berikut:

*Oh ya C1 itu mengingat, kalau bentuk soal atau pertanyaannya nanti anda bisa lihat di soal yang sudah saya berikan. Yang mana memungkinkan siswa itu diminta untuk mengingat-mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya.. Misalnya, kapan dilaksanakannya proklamasi Indonesia, itu kan mengingat. Atau bisa juga mengingat nama tokoh ini pada suatu peristiwa sejarah. Jadi siswa itu diminta mengingat mbak atau menyebutkan saja tanpa diminta menjelaskan. Nah itu, itu di implementasikan di soalnya, seperti itu mbak (wawancara dengan Wasidi, tanggal 19 Desember 2019)*

Pemahaman guru sejarah terkait dengan level kognitif mengingat (C1) sesuai dengan teori pada Anderson & Krathwohl. Berdasarkan hasil analisis klasifikasi level kognitif pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019, penerapan level kognitif mengingat (C1) diimplementasikan dalam proses kognitif mengingat, menyebutkan dan mendefinisikan. Hal tersebut sesuai dengan dengan kata kerja operasional pada jenjang C1 antara lain mendefinisikan, mengenali, menyebutkan, mengingat kembali (Anderson&Krathwohl, 2010: 100-104). Sebab

peserta didik dituntut untuk: mengingat kembali tanggal peristiwa dan nama orang; menyebutkan nama tokoh; serta mendefinisikan arti dari suatu istilah.

## 2. Memahami (C2)

Memahami merupakan suatu level yang lebih tinggi dibandingkan dengan mengingat. Seseorang yang memahami sesuatu akan mampu menggunakan ingatannya untuk membuat deskripsi, menjelaskan, atau memberikan contoh terkait sesuatu. Menurut Wasidi melalui wawancara pada tanggal 19 Desember 2019, level kognitif memahami terjadi ketika siswa dapat memberikan penjelasan terkait dengan sebab-akibat dalam suatu kejadian atau peristiwa sejarah.

Pemahaman guru sejarah terkait dengan level kognitif memahami (C2) jika didasarkan pada teori Anderson & Krathwohl masih belum maksimal. Guru memahami dimensi level kognitif C2 masih terbatas pada proses kognitif “menjelaskan sebab-akibat” saja. Padahal menurut (Anderson & Krathwohl, 2010:105-106) yang termasuk dalam proses kognitif memahami diantaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Namun demikian, hasil analisis klasifikasi level kognitif pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 menunjukkan bahwa guru lebih variatif dalam penerapan proses kognitif memahami (C2) yaitu meliputi proses kognitif menjelaskan, mencontohkan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

## 3. Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan merupakan kegiatan yang melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah atau menggunakan

suatu konsep/prosedur yang sesuai dalam keadaan tertentu (Anderson & Krathwohl, 2010:116). Adapun hasil wawancara dengan Wasidi selaku guru sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang pada tanggal 19 Desember 2019 mengatakan “Mengaplikasikan itu kan menerapkan, mengimplementasikan. Siswa itu digiring supaya bisa menerapkan pemahaman yang sudah dia pelajari begitu. Jadi pemahaman yang sudah dia ketahui supaya dia bisa di implementasikan, diterapkan. Atau penerapan pada bidang tertentu. Atau bisa juga misalnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, di kehidupan masa kini atau bisa juga dalam kondisi tertentu.

Pemahaman guru sejarah terkait dengan level kognitif mengaplikasikan (C3) jika didasarkan pada teori Anderson & Krathwohl masih belum maksimal. Menurut Anderson & Krathwohl (2010: 116-119) mengaplikasikan berlangsung saat siswa memilih atau menggunakan sebuah prosedur untuk menyelesaikan tugas yang tidak familier, sedangkan mengeksekusi yaitu siswa menerapkan ketika menghadapi tugas yang sudah familier atau yang hasil dan jawabannya sudah diketahui/ dipelajari sebelumnya. Guru memahami dimensi level kognitif C3 masih terbatas pada proses kognitif “mengaplikasikan/menerapkan” saja.

#### 4. Menganalisis (C4)

Menganalisis merupakan suatu kegiatan memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya, membedakan materi yang relevan dan tidak relevan, menentukan fungsi suatu elemen, atau menentukan sudut pandang, bias, nilai dan tujuan dibalik suatu informasi (Anderson & Krathwohl, 2010). Terkait dengan pemahaman guru mengenai level kognitif menganalisis (C4), berdasarkan hasil

wawancara pada 19 Desember 2019, Wasidi selaku guru sejarah SMA Kesatrian 2 mengatakan “Menganalisis ya, emm nanti kan disediakan soal sehingga alam pikiran anak itu digiring untuk dapat menganalisis mengapa suatu peristiwa itu terjadi dan bagaimana cara untuk menghindarinya. Jadi menganalisa. Jadi, siswa bisa menganalisa suatu kejadian itu terjadi kenapa dan bagaimana, seperti itu”.

Pemahaman guru sejarah terkait dengan level kognitif menganalisis (C4) jika didasarkan pada teori Anderson & Krathwohl masih belum maksimal. Guru memahami level kognitif menganalisis sebagai proses kognitif menjelaskan sebab-akibat suatu peristiwa dimana seharusnya proses tersebut masuk kedalam level kognitif memahami (C2). Menurut Anderson & Krathwohl (2010: 121-125) proses kognitif pada jenjang level kognitif mengaplikasikan (C4) meliputi: membedakan yang terjadi ketika siswa mendiskriminasikan informasi yang relevan dan tidak relevan, yang penting dan yang tidak penting, maupun informasi yang relevan dan penting; mengorganisasi yang melibatkan proses mengidentifikasi dan mengenali elemen-elemen yang koheren: mengatribusikan yang terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, pendapat, makna, nilai, dan tujuan dibalik suatu informasi.

#### 5. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar yang tepat Anderson & Krathwohl (2010: 125). Adapun Wasidi selaku guru sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang melalui wawancara pada tanggal 19 Desember 2019 mengatakan “Ya, untuk mengevaluasi sebuah peristiwa, bagaimana sebuah peristiwa yang telah terjadi itu dipaparkan dibentuk atau dibuat

pertanyaan yang menggiring ke arah siswa untuk mengevaluasi dan menilai. Mana yang sudah baik untuk dikembangkan dan mana yang tidak tepat untuk dikoreksi begitu”.

Pemahaman guru sejarah terkait dengan level kognitif mengevaluasi (C5) sesuai dengan teori pada Anderson & Krathwohl. Menurut Anderson & Krathwohl, (2010: 126-128) dalam jenjang level kognitif mengevaluasi (C5) melibatkan proses kognitif memeriksa dan mengkritik yang melibatkan proses penilaian atau menilai kelebihan, kekurangan, serta solusi penyelesaian suatu masalah. Namun, hasil analisis klasifikasi level kognitif pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 menunjukkan bahwa jenjang level kognitif mengevaluasi (C5) belum terdistribusikan dalam soal.

#### 6. Mencipta (C6)

Mencipta yaitu memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru atau menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional (Anderson & Krathwohl, 2010: 128). Proses-proses kognitif yang terlibat dalam *mencipta* umumnya sejalan dengan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Meskipun mengharuskan berpikir kreatif, *mencipta* bukanlah ekspresi kreatif yang bebas sama sekali dan tak dihambat oleh tuntutan-tuntutan tugas atau situasi belajar.

*Menciptakan sebuah peristiwa, untuk menciptakan sejarah kan berarti. Ya, di era global inikan untuk menciptakan peristiwa sejarah ya dengan prestasi to. Dengan mempelajari sejarah, dengan mengevaluasi sejarah yang pernah terjadi dimasa lampau, bagaimana siswa kita didik itu untuk terangsang untuk menciptakan sebuah prestasi dan bersama-sama untuk membangun bangsa dan negara. Sehingga anak itu tertantang untuk menciptakan prestasi. Anak kan ditantang untuk mencitakan inovasi baru dalam rangka mengisi kemerdekaan. Mencipatakan apa? Ya menciptakan*

*semangat baru untuk membangun, semangat baru untuk menciptakan prestasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara ini kan cukup menantang. Contohnya dari munculnya kelompok radikal, ya. Itu kan tertantang kita untuk menciptakan suasana yang nyaman lha kan anak tertantang disini, lha itu kita kaitkan kesana. Karena pada dasarnya untuk mempelajari sejarah itu, siswa terimplementasi dengan mempelajari peristiwa masa lampau itu kan untuk dijadikan pegangan modal untuk menentukan kebijakan masa sekarang, kehidupan sekarang menentukan kebijakan masa yang akan datang, itu prinsipnya (wawancara dengan Wasidi pada 19 Desember 2019)*

Pemahaman guru sejarah terkait dengan level kognitif mencipta (C6) jika didasarkan pada teori Anderson & Krathwohl masih belum maksimal. Guru memandang proses *mencipta* secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa, namun belum mewakili penerapan mencipta di dalam soal. Proses *mencipta* (mengkreasikan) dapat dibagi menjadi tiga tahap; penggambaran masalah, yang didalamnya siswa berusaha memahami tugas asesmen yang diberikan; perencanaan, yang didalamnya memungkinkan siswa mengkaji kemungkinan-kemungkinan dalam membuat rencana yang akan dilakukan; dan tahap eksekusi, yang didalamnya siswa melaksanakan rencana. (Anderson & Krathwohl, 2010: 129-130).

#### **4.2.2 Implementasi *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada Soal USBN Sejarah Indonesia SMA Kesatrian 2 Semarang Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi**

Implementasi HOTS pada Soal USBN Sejarah Indonesia oleh guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang dilakukan dengan mengacu pada Taksonomi Bloom Revisi. Secara teoritis, kemampuan berpikir terbagi dalam 3 (tiga) tahapan diantaranya; *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) yang terdiri dari level kognitif

mengingat (C1); *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) yang terdiri dari level kognitif memahami (C2) dan mengaplikasikan (C3); dan *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang terdiri dari level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi/menilai (C5) dan mencipta (C6) (Helmawati, 2019:158). Menurut Wasidi melalui wawancara pada tanggal 19 Desember 2019, diketahui bahwa soal berbasis HOTS tercermin dalam kategori level kognitif C4, C5, dan C6, serta telah terdistribusikan dalam soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019.

Guru sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang menyatakan telah mendistribusikan seluruh kategori level kognitif berbasis HOTS dalam soal USBN, namun hasil analisis yang dilakukan peneliti tidak demikian. Secara empiris, hasil analisis soal USBN Sejarah Indonesia yang bermuatan HOTS hanya terdiri dari level kognitif menganalisis (C4) dan mencipta (C6) saja, sedangkan level kognitif mengevaluasi (C5) tidak terdistribusi dalam soal.

Sudjana (2004) berpendapat bahwa perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal level rendah, sedang dan tinggi adalah 3:4:3. Berdasarkan perbandingan tersebut persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif Taksonomi Bloom dirumuskan sebagai berikut: 30% untuk level rendah, 40% untuk level sedang, dan 30% untuk level tinggi. Persentase konten HOTS pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 berdasarkan kesepakatan MGMP adalah 30% soal *Low Order Thinking Skills* (LOTS), 40% soal bermuatan *Middle Order Thinking Skills* (MOTS), dan 30% soal bermuatan *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bahtiar melalui wawancara pada 1 Mei 2020 “oh persentasenya ya, kalau dari pemerintah belum ada ya, cuman kalau dari MGMP berupaya sebisa mungkin soal itu dominan soal HOTS nya ya kalau MGMP sendiri kita ambil kebijakan sekitar 30% soal LOTS ya yang lower, 40% soal MOTS yang middle, dan 30% soal yang HOTS itu. Jadi 30%, 40%, 30%, seperti itu”. Adapun pernyataan dari Bahtiar juga didukung oleh wawancara dengan Mulyadi selaku ketua MGMP Sejarah Kota Semarang pada tanggal 29 April yang mengatakan “iya ada persentasenya, tapi yang menetapkan kebijakan persentase itu dari MGMP sendiri mba, kesepakatan bersama lah seperti itu. Soalnya dari pusat sendiri itu belum ada ketentuan yang paten, yang saklek gitu ya. Jadi ya itu kami selaku tim MGMP, kami buat kesepakatan bersama terkait persentasenya. Nah persentasenya itu 30%, 40%, 30%, jadi 30 % itu yang HOTS, 40% itu yang sedang, dan 30% yang rendah”.

Terkait dengan persentase kategori soal HOTS, berdasarkan wawancara dengan Mulyadi selaku ketua MGMP dan Bahtiar selaku tim MGMP menyatakan bahwa belum ada patokan khusus dari pemerintah mengenai persentase masing-masing kategori soal. Karenanya, persentase soal HOTS dalam USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 berpatokan pada kebijakan MGMP yang diambil berdasarkan keputusan bersama. Kebijakan persentase tersebut yaitu 30% untuk kategori soal LOTS, 40% untuk kategori soal MOTS dan 30% untuk kategori soal HOTS.

Kebijakan persentase masing-masing kategori soal diputuskan berdasarkan beberapa pertimbangan. Salah satu pertimbangan dalam penentuan kebijakan

persentase HOTS berkaitan dengan kondisi siswa. Lebih lanjut, wawancara tanggal 18 Juli 2020 dengan ketua MGMP Sejarah Kota Semarang yaitu Mulyadi mengatakan “waktu itu menjadi keputusan bersama Tim MGMP. Jadi pertimbangannya begini mbak, kita kan juga melihat kondisi dan kemampuan siswa secara umum ya. Tidak bisa dipungkiri kalau kemampuan setiap siswa dimasing-masing SMA itu kan berbeda ya mbak. Jika kondisi siswa seperti di SMA N 1 atau SMA N 3 ya mungkin HOTS nya akan lebih banyak. Tapi kan faktanya nggak, ya seperti itu”. Pernyataan Mulyadi didukung oleh Bahtiar dengan menambahkan pertimbangan lain.

*Jadi begini mbak sebenarnya tujuan dari soal HOTS itu kan untuk meningkatkan kualitas soal dan evaluasi. Nah mengapa 30%, keputusan tersebut menurut MGMP didasarkan pada pertimbangan kondisi siswa yang heterogen. Selain itu juga berdasarkan pertimbangan supaya peserta didik tertantang dengan karakteristik soal-soal HOTS. Lha untuk proporsi soal yang bermuatan HOTS itu masih 30%, karena kan juga masih tahap awal implementasi sekaligus sebagai tahap awal pelatihan penulisan soal HOTS begitu mbak (wawancara dengan Bahtiar, pada 18 Juli 2020).*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan persentase kategori soal HOTS oleh Tim MGMP Sejarah Kota Semarang didasarkan pada kondisi dan kemampuan secara umum. Kemampuan masing-masing siswa heterogen, dimana tidak semua siswa telah memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu juga mempertimbangkan masih tahap awal implementasi soal bermuatan HOTS serta sebagai tahap awal pelatihan penulisan soal HOTS agar membiasakan siswa mengerjakan soal-soal yang bermuatan HOTS.

Data empiris hasil analisis persentase soal bermuatan HOTS pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 yang dilakukan peneliti adalah 26,66%

untuk soal LOTS, 51,1% untuk soal MOTS, dan 22,22% untuk soal HOTS. Persentase soal bermuatan HOTS lebih rendah dari yang seharusnya 30%. Hal tersebut disebabkan karena guru kurang memperhatikan distribusi level kognitif HOTS pada soal USBN, terbukti dengan tidak ditemukannya soal dengan level kognitif mengevaluasi (C5). Selain itu, pemahaman guru terkait dengan soal-soal level kognitif lain seperti menganalisis (C4), mengaplikasikan (C5) dan mencipta (C6) juga masih belum maksimal. Guru terlalu banyak mendistribusikan soal dalam level kognitif memahami (C2) yaitu sebesar 44,44% atau setara dengan 20 butir soal dari total 45 butir soal USBN Sejarah Indonesia. Karenanya guru hendaknya perlu menambah wawasan terkait soal-soal bermuatan HOTS.

Secara teritis, terdapat empat (4) jenis atau kategori pengetahuan dalam Taksonomi Bloom Revisi, yang mencakup pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, pengetahuan metakognitif (Anderson & Krathwohl, 2010: 67-68). Terkait dengan dimensi pengetahuan, karakteristik kurikulum 2013 secara eksplisit menyebutkan pengetahuan metakognitif merupakan salah satu dimensi yang harus dicapai dalam pembelajaran sejarah siswa jenjang SMA disamping pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural (Utomo, 2015:143). Hal tersebut didukung oleh Bransford, Brown, dan Cocking (1999) yang menyatakan bahwa pentingnya pencantuman Pengetahuan Metakognitif dilandasi oleh penelitian-penelitian tentang pentingnya pengetahuan siswa mengenai kognisi mereka sendiri dan kontrol mereka atas kognisi itu dalam aktivitas belajar. Dengan pengetahuan metakognitif, siswa menjadi semakin menyadari cara pikir mereka dan makin

mengetahui kognisi pada umumnya, dan ketika bertindak berdasarkan kesadaran ini, siswa cenderung makin baik dalam belajar.

Secara empiris, hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi pengetahuan dalam soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang terdistribusi dalam Dimensi Pengetahuan Faktual sejumlah 34 butir soal atau sebesar 75,6 %, Dimensi Pengetahuan Konseptual sejumlah 7 butir soal atau sebesar 15,5%, dan Dimensi Pengetahuan Metakognitif sejumlah 4 butir soal atau sebesar 8,89%. Sedangkan untuk dimensi pengetahuan Prosedural belum terdistribusikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dimensi metakognitif belum maksimal ditunjukkan dengan pengembangan perangkat pembelajaran sejarah oleh guru yang belum mencerminkan adanya dimensi pengetahuan metakognitif. Hal ini bisa dilihat dari RPP yang belum secara eksplisit menuangkan dimensi pengetahuan metakognitif.

Gambar 4.28 Kutipan RPP tanpa dimensi pengetahuan

- C. Tujuan Pembelajaran**  
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
- Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah
  - Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah
  - Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah
  - Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah
- D. Materi Pembelajaran**  
Cara Berpikir Sejarah
- Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah
  - Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah
  - Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah
- E. Metode Pembelajaran**
1. Pendekatan : Scientific
  2. Metode : Diskusi dan Eksperimen
  3. Model : Discovery Learning
- F. Media Pembelajaran**
- ✦ Media :
    - *Work/heet* atau lembar kerja (siswa)
    - Lembar penilaian
    - Perpustakaan sekolah
- 
- ✦ Alat/Bahan :
    - Penggaris, spidol, papan tulis
    - Laptop & infocus
    - Slide presentasi (ppt)
- G. Sumber Belajar**
- Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
  - Buku lain yang menunjang
  - Multimedia interaktif dan internet

Berdasarkan gambar 4.28 diketahui bahwa guru belum mengimplementasikan dimensi pengetahuan metakognitif dalam perangkat pembelajaran. Kebutuhan integrasi metakognitif dalam pembelajaran siswa jenjang SMA merupakan amanah Undang-Undang yang wajib diketahui guru-guru sejak dini, sehingga kesadaran akan pentingnya metakognitif mutlak dibutuhkan oleh guru dalam merancang pembelajaran di kelas (Utomo, 2015).

Komponen esensial dalam mewujudkan keberhasilan pengelolaan pembelajaran sejarah berorientasi metakognitif pada jenjang pendidikan SMA adalah kurikulum sebagai bahan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar, pengembangan RPP, dan pengembangan perangkat assesmen (Utomo, 2015). Karenanya perlu ada pengembangan perangkat pembelajaran sejarah berorientasi metakognitif pada jenjang pendidikan SMA melalui pencantuman tujuan pembelajaran metakognitif secara eksplisit dalam RPP dan dilengkapi dengan penugasan dan perangkat assesment berupa rubrik dan angket sebagai bagian tak terpisahkan dari RPP.

#### **4.2.3 Penyusunan Soal USBN Sejarah Indonesia Oleh Guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang**

Penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang tidak hanya melibatkan guru sejarah dan sekolah saja, namun juga melibatkan MGMP Sejarah Kota Semarang sebagai lembaga yang berperan dalam pembuatan kisi-kisi indikator soal. Kisi-kisi indikator soal tersebutlah yang nantinya dijadikan oleh guru sejarah sebagai pedoman atau acuan dalam penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019.

#### **4.2.3.1 Peran MGMP Sejarah dalam Pembuatan Kisi-kisi Indikator Soal**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tujuan dari Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) adalah menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional. Istilah ‘berstandar nasional’ dalam USBN dimaksudkan: (1) Soal USBN disusun berdasarkan kisi-kisi yang berlaku secara nasional. Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan Standar Isi yang diturunkan menjadi kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan; (2) Soal USBN memiliki soal dari Pusat sebanyak 20-25 persen, kecuali untuk mata pelajaran yang ditetapkan di dalam POS USBN; dan (3) USBN dilaksanakan dengan mengacu kepada Prosedur Operasional Standar (POS) USBN yang ditetapkan BSNP.

Kebijakan penyusunan tes dalam Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan USBN (BSNP, 2018: 12) tentang kisi-kisi USBN adalah sebagai berikut:

- 1) Kisi-kisi USBN ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP);
- 2) Penyusunan kisi-kisi USBN berdasarkan kriteria pencapaian kompetensi lulusan, standar isi, dan lingkup materi pada kurikulum yang berlaku;
- 3) Kisi-kisi USBN memuat level kognitif dan lingkup materi;
- 4) Kisi-kisi USBN disusun berdasarkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013;
- 5) Kisi-kisi USBN disusun oleh Kementerian;
- 6) Khusus kisi-kisi USBN untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta mata pelajaran pendidikan keagamaan disusun oleh Kementerian Agama.

MGMP Sejarah Kota Semarang dalam menyusun kisi-kisi indikator soal berpedoman pada kisi-kisi yang dibuat oleh kementerian. Hal tersebut seperti yang oleh Mulyadi Wibowo S.Pd selaku ketua MGMP Sejarah Kota Semarang melalui wawancara pada 29 April 2020“Kalau kisi-kisi kita yang buat, MGMP maksudnya ya. Nah, kisi-kisi dari pemerintah itu, itu kan sifatnya masih umum mbak, itu nanti kita jabarkan menjadi kisi-kisi indikator soal. Nah dari kisi-kisi indikator itu, yang sudah kita buat kita bagikan kepada semua guru-guru Sejarah Kota Semarang. Jadi nanti soal yang mereka buat itu mengacu pada kisi-kisi yang kami buat begitu”.

Penyusunan kisi-kisi indikator soal USBN yang dilakukan oleh tim MGMP berdasarkan kriteria pencapaian kompetensi lulusan, standar isi, dan lingkup materi pada kurikulum yang berlaku.

*ya pasti mbak, sebelum dibuat indikator kisi-kisinya itu kita lihat SKL dulu. Jadi kita lihat SKL dulu, kemudian kita turunkan ke dalam KI dan KD, kita lihat keseuaiannya dengan KI dan KD, kalau sudah sesuai kemudian kita turunkan lagi di dalam indikator soal. Lha indikator ini harus sudah memuat materi yang kita sudah sampaikan dalam KBM. Baru kisi-kisi yang sudah kita susun itu yang sudah sesuai tadi, dibagikan kepada guru-guru untuk dibuatkan soalnya. (wawancara dengan Bahtiar S.Pd, pada tanggal 1 Mei 2020)*

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia SMA Kesatrian 2 Semarang mengacu pada kisi-kisi dari kementerian yang dijabarkan menjadi kisi-kisi indikator soal oleh Tim MGMP. USBN merupakan kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang mengacu pada kriteria pencapaian kompetensi lulusan, standar isi, dan lingkup materi pada kurikulum yang berlaku dan telah diajarkan selama KBM.

#### **4.2.3.2 Peran Guru Sejarah dalam Penyusunan Soal USBN**

Guru sejarah mempunyai peran penting dalam proses penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang. Kebijakan penyusunan tes dalam Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan USBN (BSNP, 2018: 12) tentang penyusunan naskah soal USBN adalah sebagai berikut:

- 1) Soal USBN disusun mengacu pada kisi-kisi USBN.
- 2) Bentuk soal USBN terdiri atas Pilihan Ganda (PG) dan uraian;
- 3) Sebanyak 20% - 25% butir soal USBN disiapkan oleh Kementerian; kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta mata pelajaran pendidikan keagamaan disiapkan oleh Kementerian Agama.
- 4) Sebanyak 75% - 80% butir soal disiapkan oleh pendidik-pendidik atau tutor yang dikonsolidasikan KKG atau MGMP atau Forum Tutor dan dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.
- 5) Khusus soal mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta mata pelajaran pendidikan keagamaan penyusunan 75% - 80% butir soal dan perakitannya (100%) dilakukan oleh MGMP atau para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta mata pelajaran pendidikan keagamaan yang relevan di bawah koordinasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi atau Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.

- 6) Seluruh soal USBN pada jenjang SDLB/MILB, SMPLB/MTsLB, dan SMALB/MALB disusun oleh pendidik dari satuan pendidikan masing-masing dengan mengacu kepada kisi-kisi yang ditetapkan BSNP.
- 7) Naskah soal USBN dirakit oleh pendidik/tutor di MGMP/KKG/Forum Tutor atau di satuan pendidikan, minimal 2 (dua) paket terdiri atas 1 (satu) paket utama dan 1 (satu) paket susulan yang ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran.
- 8) Penggandaan naskah soal USBN beserta kelengkapannya untuk jenjang SD dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, kecuali SDLB oleh masing-masing satuan pendidikan.
- 9) Master soal digandakan dengan menggunakan sumber dana dari APBD atau Biaya Operasional Sekolah (BOS) atau sumber lainnya.

Penyusunan naskah soal USBN Sejarah Indonesia dilakukan oleh guru sejarah dengan berpedoman pada kisi-kisi indikator soal dari MGMP. Jumlah butir soal pada USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang yang dibuat oleh guru sejarah adalah 45 butir soal, terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esai atau uraian. Secara teoritis, penyusunan soal USBN didasarkan pada Kebijakan penyusunan tes dalam Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan USBN (BSNP, 2018: 12) salah satunya, penyusunan soal USBN disusun mengacu pada kisi-kisi USBN. Soal USBN disusun berdasarkan kisi-kisi yang berlaku secara nasional dari pusat. Namun, data empiris menunjukkan ada

beberapa soal yang belum sesuai dengan kisi-kisi USBN. Ketidak sesuaian tersebut mencakup jenjang level kognitif dan indikator soal, sebagai berikut:

Peserta didik dapat menggunakan nalar dalam mengkaji: konsep historiografi dalam ilmusejarah	Historiografi	X/1	Disajikan informasi penulisan sejarah modern peserta didik dapat mengevaluasi kekurangan penulisan sejarah modern dengan benar	Penalaran	PG	5
--	---------------	-----	--	-----------	----	---

Gambar 4.29 Kutipan kisi-kisi indikator soal nomor 5

Kisi-kisi indikator soal pada gambar 4.28 menunjukkan bahwa peserta didik diharapkan dapat mengevaluasi kekurangan penulisan sejarah modern dengan benar. Dengan demikian, seharusnya soal nomor 5 memuat jenjang level kognitif *mengevaluasi* (C5) dan termasuk dalam soal bermuatan HOTS. Namun, penerapan dalam soal, menunjukkan data yang berbeda, berikut kutipan soal USBN nomor 5.

*Soal nomor 5, pilihan ganda*

*Ilmu sejarah merupakan suatu ilmu yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia. Setiap kehidupan manusia terdapat peristiwa. Oleh karena itu jika seorang sejarawan akan menulis peristiwa tersebut terdapat beberapa konsep berfikir yang harus diterapkan. Salah satu konsep berfikir yang digunakan seorang sejarawan sinkronik, yaitu ....*

- A. Mengutamakan urutan terjadi peristiwa-peristiwa sejarah*
- B. Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu*
- C. Penulisan sejarah berdasarkan catatan-catatan suatu perjalanan*
- D. Mempelajari peristiwa berdasarkan pembabakan suatu masa*
- E. Menulis sejarah berdasarkan realitas suatu peristiwa*

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019, nomor 5)*

Secara empiris, soal nomor 5 tidak sesuai dengan kisi-kisi indikator dan jenjang level kognitif yang seharusnya. Soal tersebut berisi materi konsep berpikir sejarah, sedangkan dalam jenjang level kognitif masuk dalam kategori kognitif *mengingat* (C1) dan termasuk dalam proses kognitif mengingat kembali. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali dengan mengambil pengetahuan yang

relevan dari memori jangka panjang tentang pengertian konsep berpikir sejarah sinkronik. Contoh lainnya yaitu:

*Penjelajahan samudera merupakan tahap awal yang berkaitan langsung dengan kedatangan bangsa barat di Indonesia. Dari sinilah bangsa Barat mulai mengenal dunia timur yang nantinya akan menjadi sebuah perjalanan panjang praktik kolonialisme dan imperialisme. dibawah ini kaitan motif ekonomi dengan latar belakang penjelajahan samudera oleh bangsa barat antara lain...*

- A. Jatuhnya ibu kota Konstantinopel ke tangan Turki Utsmani tahun 1453
- B. Mencari sumber bahan baku untuk sebagai bahan dasar untuk industry-industri di Eropa
- C. Adanya keinginan untuk membuktikan teori Copernicus bahwa bentuk bumi itu bulat
- D. Semangat *reconquista* terhadap kekuasaan Islam sebagai tindak lanjut dari Perang Salib
- E. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seperti penemuan kompas yang dapat memperlancar kegiatan penjelajahan samudra

*(Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 No.14)*

Penjelajahan Samudera	XI/1	Disajikan pernyataan tentang penjelajahan samudera, peserta didik dapat menjelaskan sebab bangsa Barat melakukan penjelajahan samudera dengan benar.	Pengetahuan	PG	14
-----------------------	------	--	-------------	----	----

Gambar 4.30 Kutipan kisi-kisi indikator soal nomor 14

Indikator kisi-kisi level kognitif soal menunjukkan bahwa soal nomor 14 berada pada level kognitif pengetahuan atau LOTS, sedangkan hasil analisisnya menunjukkan level kognitif menganalisis (C4) atau HOTS. Kisi-kisi indikator soal menuntut peserta didik untuk dapat menjelaskan latar belakang penjelajahan samudera sedangkan pada soal, menuntut peserta didik untuk dapat menemukan kaitan motif ekonomi dengan latar belakang penjelajahan samudera oleh bangsa Barat, dalam hal ini peserta didik harus dapat menemukan koherensi sehingga masuk ke dalam level menganalisis (C4)

Selanjutnya, sesuai dengan kebijakan penyusunan USBN di atas, soal USBN berisi Anchor sebanyak 20%-25%. Soal anchor merupakan soal yang di *drop* dari pusat dan wajib ada dalam soal USBN Sejarah. Sehingga antara sekolah satu dengan sekolah lainnya mempunyai kesamaan soal dinomor-nomor tertentu sesuai dengan nomor soal anchor. Soal anchor Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang terdiri dari 25% sisanya 75% disiapkan oleh pendidik/KKG.

Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang dibuat berdasarkan kurikulum 2013. Penyusunan soal USBN oleh guru sejarah, selain disesuaikan dengan kisi-kisi dari MGMP juga disesuaikan dengan standar isi dan lingkup materi pada kurikulum yang berlaku dan telah diajarkan selama KBM. Materi yang diperoleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar (KBM) dari kelas X hingga kelas XII tercermin dalam RPP yang dibuat oleh guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Helmawati, 2019: 168).

Karenanya, keberadaan RPP juga berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang dalam menyampaikan pembelajaran/ KBM berpedoman pada RPP. Namun demikian, tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP belum sesuai dengan kaidah penulisan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau yang ingin dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perumusan tujuan pembelajaran juga mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pertanyaan yang operasional sehingga tujuan pembelajaran mengandung unsur ABCD. *Audience* (peserta didik); *Behavior* (kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan *audience*); *Condition* (situasi saat tujuan dapat diselesaikan); *Degree* (standar yang harus dicapai). Salah satu alasan pentingnya perumusan tujuan pembelajaran, yaitu agar guru dapat melakukan pemilihan materi, metode, media, dan urutan kegiatan. (Helmawati, 2019: 168-170)

Gambar 4.31 Kutipan Tujuan pembelajaran dalam RPP

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</li> </ul>
4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</li> </ul>
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia</li> <li>Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia</li> <li>Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</li> </ul>
4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia
- Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia
- Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
- Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia
- Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini
- Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

Dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru belum membedakan antara indikator dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, terlihat sama persis dengan indikator pembelajaran. Seperti penjelasan Helmawati (2019: 170) sebelumnya bahwa tujuan pembelajaran yang baik memuat unsur ABCD. Tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP baru memuat unsur Behavior (kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan *audience*) dan *Degree* (standar yang harus dicapai). Sedangkan unsur *Audience* (peserta didik) dan *Condition* (situasi saat tujuan dapat diselesaikan) belum termuat dalam RPP.

Berdasarkan hal tersebut maka sebaiknya perumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, misalnya “melalui kegiatan diskusi, peserta didik diharapkan mampu menganalisis bukti- bukti kehidupan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu dan Budha yang masih ada hingga saat ini”. Selain unsur ABCD, penulisan tujuan pembelajaran hendaknya juga memperhatikan kata kerja operasional (KKO). Sedangkan pada kenyataannya guru sejarah dalam merumuskan tujuan pembelajaran kurang memperhatikan KKO dan kurang variatif. Hal tersebut dapat terlihat dalam gambar 4.

Gambar 4.32 Kutipan RPP Kelas X/I

**B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah
- Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah
- Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah
- Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah

Tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP terbatas dalam kata kerja operasional menyebutkan, memahami, dan menjelaskan saja. Kata kerja operasional menyebutkan tersebut masuk kedalam jenjang level kognitif C1 (mengingat), sedangkan kata kerja operasional memahami dan menjelaskan termasuk kedalam jenjang level kognitif C2 (memahami) yang artinya masih berada dalam kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan

berpikir tingkat menengah (MOTS). Belum ada tujuan pembelajaran yang mengarah pada level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Sedangkan tujuan pembelajaran yang baik adalah menuntun siswa agar dapat mencapai level berpikir tingkat tinggi (HOTS). Karenanya guru harus lebih memperhatikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mencapai level kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

Kebijakan penyusunan tes dalam Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan USBN (BSNP, 2018: 12) yaitu naskah soal USBN dirakit oleh pendidik/tutor di MGMP/KKG/Forum Tutor atau di satuan pendidikan, minimal 2 (dua) paket terdiri atas 1 (satu) paket utama dan 1 (satu) paket susulan yang ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran. Naskah soal USBN Sejarah Indonesia yang disusun oleh guru sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang terdiri dari 1 (satu) paket soal utama atau master soal dan 1 (satu) paket soal susulan. Soal utama atau master soal merupakan soal yang akan diujikan pada hari pelaksanaan USBN, sedangkan soal cadangan merupakan soal susulan yang dibuat apabila dimungkinkan ada siswa yang berhalangan hadir di hari ujian, baik karena sakit atau alasan yang lain yang menyebabkan tidak bisa melaksanakan ujian dijadwal yang telah ditentukan. Karenanya, soal utama atau master soal dibuat berbeda dengan soal cadangan, tujuannya agar tetap menjaga kerahasiaan dari soal USBN.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan, klasifikasi level kognitif pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang dari total 45 butir soal, jenjang Mengingat (C1) persentasenya sebanyak 26,66% atau sejumlah 12 butir soal. Pada jenjang Memahami (C2) sebanyak 44,44% atau sejumlah 20 butir soal. Pada jenjang Mengaplikasikan (C3) persentasenya 6,66% atau sebanyak 3 butir soal. Pada jenjang Menganalisis (C4) persentasenya sebanyak 17,79% atau sejumlah 8 butir soal. Pada jenjang Mengevaluasi (C5) yaitu 0% atau setelah dianalisis pada jenjang level kognitif C5 tidak terdistribusikan dalam soal USBN Sejarah Indonesia. Sedangkan pada jenjang level kognitif Mencipta (C6) yaitu 4,44% atau sejumlah 2 butir soal.

Hasil analisis diperoleh data soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi diimplementasikan pada level kognitif menganalisis dan mencipta. Soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang memiliki 26,66% soal dengan kategori LOTS, 51,1% soal dengan kategori MOTS dan 22,22% soal dengan kategori HOTS. Berdasarkan analisis kualitatif yang dilakukan, soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang tergolong kurang baik. Secara teoritis, persentase soal bermuatan HOTS yang baik sebesar 30%, namun data empiris menunjukkan persentase sebesar 22,22%. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terkait

soal yang bermuatan HOTS. Selain itu, ditemukan beberapa tujuan pembelajaran dalam RPP yang tidak sesuai dengan level kognitif pada soal. Tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP memiliki level kognitif lebih rendah dari level kognitif yang terdapat dalam soal USBN.

Naskah soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang disusun oleh guru Sejarah bersama dengan tim MGMP Sejarah Kota Semarang. Peran MGMP Sejarah Kota Semarang dalam penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 yaitu membuat kisi-kisi sebagai pedoman penyusunan soal bagi guru-guru sejarah SMA/MA se-Kota Semarang. Sedangkan guru sejarah, menyusun soal USBN dengan berpedoman pada kisi-kisi indikator soal dari MGMP.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis konten HOTS pada soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 masih belum maksimal. Diharapkan kedepannya jumlah persentase kategori HOTS pada soal USBN Sejarah dapat ditingkatkan, sehingga dapat melatih ketrampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
2. Penyusunan RPP sebagai pegangan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus benar-benar diperhatikan. Penyusunan RPP diharapkan mencantumkan tujuan pembelajaran yang dapat menggiring siswa ke arah berpikir tingkat tinggi serta menuangkan pengetahuan metakognitif secara eksplisit didalamnya.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dibatasi hanya pada implementasi HOTS pada soal USBN Sejarah Indonesia saja, belum dilakukan rekonstruksi soal. Sehingga akan lebih baik bila dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan dari butir soal hasil analisis tersebut. Peneliti lain juga dapat melakukan penelitian untuk soal USBN/US Sejarah ditahun yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizki Firda. (2019). “*Analisis Konten High Order Thinking Skills (HOTS) Soal Fisika SBMPTN*”. Skripsi. Univrsitas Negeri Semarang.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. In L. W. Anderson & D. R. Krathwohl (Eds.) (1st ed., p. 434). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. 2018. SMA Kesatrian 2 Semarang. <http://smakesatrian2-smg.sch.id/>, diakses tanggal 15 Oktober 2019
- Ariyana, Yoki. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bransford, J.D., Brown, A.L., dan Cocking, R.R. *How People Learn: Brain, Mind, Experience and School*. Washington, DC: National Academy Press, 1999.
- BSNP. (2018). *Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun pelajaran 2017/2018 Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP Balitbang Kemendikbud.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. (B. Sarwiji, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: PT Indeks.
- Effendi, R. (2016). *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 2, No. 1, 72-78.
- Ghony, M. Dzunaidi dan Almanshur, Fauzan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hartini, T., Misri, M. A., & Nursupriana, I. (2018). Pemetaan HOTS Siswa Berdasarkan Standar PISA dan TIMSS untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(1).
- Hasan, Hamid. (2010). Pendidikan Sejarah: Kemana dan Bagaimana?. Disajikan pada seminar Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI), Jakarta, 6 Maret 2010. <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/pendidikan-sejarah-kemana-dan-bagaimana1/>, diakses tanggal 20 Desember 2019

- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. (P. Latifah, Ed.) (1st ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Moh. Salimi, Tri Saptuti Susiani. (2017). Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian. Taman Cendekia: *JURNAL PENDIDIKAN KE-SD-AN*. Vol 1, No 2. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia>
- Indirasari, Eria Latifa. 2019. “Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMA Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi”. Skripsi. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA JURUSAN BAHASA DAN SENI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniati, dkk. (2016). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 20, No 2, Desember 2016 (142-155). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>
- Lailly Nur Rochmah & Wisudawati Asih. 2015. “Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013” *Kaunia* Vol. XI No. 1, 1436:27-39
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (24th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Desi Lestari. 2018. “Analisis Soal Tipe *Higher Order Thingking Skill* (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi. UNIVERSITAS LAMPUNG, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.

- Nisa, S, K., & Wasis. 2018. "Analisis dan Pengembangan Soal High Order Thingking Skills (HOTS) Mata Pelajaran Fisika Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)". *Inovasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 201-207.
- Nugroho, R Arifin. 2018. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurdianti. 2016. "Mata Pelajaran Sejarah Sma Berdasarkan Kurikulum 2013". (online) <http://siti-nurdianti.blogspot.com/2016/07/mata-pelajaran-sejarah-sma-berdasarkan.html>. Diakses tanggal 29 Desember 2019
- Nurwahidah, I. (2018). Pengembangan Soal Penalaran Model TIMSS untuk Mengukur High Order Thinking (HOT). *THABIEA: JOURNAL OF NATURAL SCIENCE TEACHING*, 1(1), 20-29.
- OECD, 2013. PISA 2015 Draft Science Framework. Diakses dari <http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts> pada 4 Desember 2019 pukul 19.30 WIB.
- , 2016. Programme for International Student Assesment (PISA) Result from PISA 2015. Diakses dari <http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts> pada 4 Desember 2019 pukul 20.00 WIB.
- Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 08/D/HK/2017 Tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Sekolah Berstandar Nasional (POS USBN) pada Pendidikan Dasar dan Menengah tahun pelajaran 2016/2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidik menyatakan Standar Penilaian Pendidik
- Pramono, Suwito Eko. 2012. Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi. *Jurnal Paramita* Vol.22 N0.2, hlm 238-248
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Qoniah, Luqmana. 2017. *Analisis Soal Ujian Nasional Matematika Tingkat Smp/Mts Tahun 2013-2015 Berdasarkan Perspektif Higher Order*

- Thinking Skill (Hots)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tsmart
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Sartono Kartodirdjo, 1994. *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Setiawati, Wiwik dkk. (2018). *Buku Penilaian Beroorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sugianto. 2018. "Mengetahui Konsep HOTS dalam Pembelajaran Kurikulum 2013" <http://www.tozsugianto.com/2018/04/konsep-hots-dalam-pembelajaran-kurikulum-2013.html>, diakses tanggal 15 September 2019
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, gagasan, dan Strategi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Tanujaya, B., Mumu, J., & Margono, G. (2017). The relationship between higher order thinking skills and academic performance of student in mathematics instruction. *International Education Studies*, 10(11), 78-85. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n11p78>
- TIMSS and TIMSS Advanced 2015. 2016. Highlights From TIMSS and TIMSS Advanced 2015. NCES, IES, U.S. Department of Education. Washington.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57

- Utomo, Cahyo Budi. 2015. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Berorientasi Metakognitif Jenjang SMA. *Jurnal Paramitha*. Vol 25 No.1, hlm. 135-144
- Widana, I Wayan. 2017. *Modul Penyusunan Higher Order Thingking Skill (HOTS)*. Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2017.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK
- Widodo, T & Kadarwati, S. 2013. High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan* 32(1), 161-171.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D.A., & Nyoto, A. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 Universitas Kejuruan Malang. Vol. 1, 2016, 263-278

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## SURAT IZIN PENELITIAN DARI KESBANGPOL

	<b>PEMERINTAH KOTA SEMARANG</b> <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b> <small> Jl. Pemuda No. 175 Semarang Telp. 3584045 Hening. 3584077 Pws. 2601.2602.2603.2604.2605.2606 Fax 3584045</small>
<hr/> <b>SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET</b> Nomor : 070/3843/IX/2019	
I. DASAR	: 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian 2. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang. 3. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.
II. MEMBACA	: Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor : B/13610/UN37.1.3/LT/2019 Tanggal : 21 November 2019
III.	Pada Prinsipnya kami <b>tidak keberatan/ dapat menerima</b> atas pelaksanaan penelitian / survey di Kota Semarang.
IV.	Yang dilaksanakan oleh : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama : <b>Dwi Handayani</b></li> <li>2. Kebangsaan : Indonesia</li> <li>3. Alamat : Panggeldlangu RT. 01 RW. 03 Kel. Panggeldlangu Kec. Butuh Kabupaten Purworejo</li> <li>4. Pekerjaan : Mahasiswa</li> <li>5. Penanggung jawab : Prof. Dr. Wasino, M.Hum</li> <li>6. Judul Penelitian : "Analisis Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Ksatrian 2 Kota Semarang"</li> <li>7. Lokasi : Kota Semarang</li> </ol>
V.	<b>KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.</li> </ol>

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan atau Agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
Tanggal 21 November 2019 s/d 21 April 2020.
- VII. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 21 November 2019  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kota Semarang



**ARDULHARIS, SH, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP 19630317 199103 1 006

## Lampiran 2

## SURAT IZIN PENELITIAN MGMP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/3134/UN37.1.3/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

28 April 2020

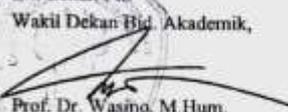
Yth. Ketua MGMP Sejarah Kota Semarang  
Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

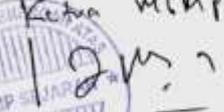
Nama : Dwi Handayani  
NIM : 3101416047  
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Implementasi High Order Thingking Skills (HOTS) Pada Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 di SMA Kesatrian 2 Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 29 April s/d 29 Mei 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS  
Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
Prof. Dr. Wasino, M.Hum.  
NIP 196408051989011001

Terbusan:  
Dekan FIS;  
Universitas Negeri Semarang

Ketua MGMP  
  
Mukjadi Wibowo



Nomor Agenda Surat : 517 910 992 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-04-28 11:51:23)

## Lampiran 3

## SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN KESATRIAN 67**

**SMA KESATRIAN 2**

*Sekolah Bilingual Berbasis Multiple Intelligensi*

Jl. Gajah Raya No. 58 Semarang. Telp (024) 6746473, 76745830  
www.smakesatrian2.org Email : smakesatrian2@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/B657/VI.20

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Kesatrian 2 Semarang menerangkan bahwa :

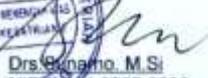
Nama	: Dwi Handayani
NIM	: 3101416047
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program Studi	: Pendidikan Sejarah, S1
Perguruan tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah benar-benar selesai melaksanakan Penelitian Skripsi di SMA Kesatrian 2 Semarang pada tanggal 19 Desember 2019 s.d 28 April 2020 dengan judul "Implementasi Higher Order Thingking Skills (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 di SMA Kesatrian 2 Semarang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Juni 2020

Kepala SMA Kesatrian 2



Drs. Binahno, M.Si  
NIPSN 101.0567.0032



• DISIPLIN
• UNGGUL
• BERWAWASAN IPTEK
• IMTAQ

*Lampiran 4***PROFIL SMA KESATRIAN 2 SEMARANG**

Nama Sekolah	: SMA Kesatrian 2 Semarang
Alamat	: Jl Gajah Raya No.58 Semarang
Jalan	: Gajah Raya Semarang
Desa/ Kelurahan	: Siwalan
Kecamatan	: Gayamsari
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50162
No. Telepon /Fax	: (024) 6746473 / (024) 76745630
Website	: <a href="http://www.smakesatrian2.org">www.smakesatrian2.org</a>
Emile	: <a href="mailto:smakesatrian2@yahoo.com">smakesatrian2@yahoo.com</a>
Mulai operasional	: 29 Mei 1987
NSS	: 304036305077
NPSN	: 20331904
Luas Tanah	: 10.000 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 504 m <sup>2</sup>
Status Tanah	: Milik Sendiri/ Hibah/ Sewa *)
Status Bangunan	: Milik Sendiri/ Hibah/ Sewa*)
Terakreditasi	: A

*Lampiran 5***DAFTAR IDENTITAS INFORMAN**

## Informan 1

Nama : Wasidi S.Pd.,M.Si.  
 Pekerjaan : Guru Sejarah  
 Instansi : SMA Kesatrian 2 Semarang  
 Tanggal Lahir : 01-02-1967  
 Nomor Telepon : 0857-2689-9994

## Informan 2

Nama : Mulyadi Wibowo S.Pd  
 Pekerjaan : Guru Sejarah, Ketua MGMP Sejarah Kota Semarang  
 Instansi : SMA N 15 Semarang  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 12 November 1973  
 Nomor Telepon : 0856-4064-7314

## Informan 3

Nama : Bahtiar Rifai S.Pd  
 Pekerjaan : Guru Sejarah, Tim MGMP  
 Instansi : SMA Hidayatullah Semarang  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 11 Maret 1985  
 Nomor Telepon : 0856-4052-5617

## Informan 4

Nama : Joytiyana Rawat  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 31 Juli 2003  
 Kelas : X IPS 3 SMA Kesatrian 2 Semarang

## Informan 5

Nama : Fina Ayu P  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Magelang, 28 November 2003  
 Kelas : X IPS 2 SMA Kesatrian 2 Semarang

## Informan 6

Nama : Muchammad Zuman  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 5 April 2003  
 Kelas : XI IPS 1 SMA Kesatrian 2 Semarang

## Informan 7

Nama : Maurel Bunga Sherlotta  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 28 Mei 2002  
 Kelas : X IPS 3 SMA Kesatrian 2 Semarang

## Informan 8

Nama : Arif Putra R  
Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 5 Desember 2001  
Kelas : XII IPS 3 SMA Kesatrian 2 Semarang

## Informan 9

Nama : Renadi  
Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang, 11 Juli 2001  
Kelas : XII IPS 2 SMA Kesatrian 2 Semarang

*Lampiran 6*

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU SEJARAH  
SMA KESATRIAN 2 SEMARANG**

Hari/ tanggal : Kamis, 19 Desember 2019  
 Tempat : Ruang Guru SMA Kesatrian 2 Semarang  
 Waktu : 10.00-11.30  
 Narasumber : Wasidi, S.Pd

**Rumusan Masalah:**

1. Bagaimanakah klasifikasi level kognitif soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018 di SMA Kesatrian 2 Semarang berdasarkan Taksonomi Bloom revisi

**Pertanyaan:**

Peneliti : Bagaimanakah klasifikasi level kognitif pada soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Kesatrian 2 Semarang ?

Narasumber : Klasifikasi level kognitif ada tingkatannya dari C1-C6 dan itu sudah disepakati ketika menyusun soalnya di tingkat MGMP.

Peneliti : Bagaimanakah penerapan/ implementasi aspek C1 (mengingat) pada soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Kesatrian 2 Semarang ?

Narasumber : Oh ya C1 itu mengingat, kalau bentuk soal atau pertanyaannya nanti anda bisa lihat di soal yang sudah saya berikan. Yang mana memungkinkan siswa itu diminta untuk mengingat-mengingat. Misalnya, kapan proklamasi Indonesia, itu kan mengingat. Itu di implementasikan di soalnya.

Peneliti : Bagaimanakah penerapan/ implementasi aspek C2 (memahami) pada soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Kesatrian 2 Semarang ?

Narasumber : Jadi untuk memahaminya itu, ini mbak kita harus memberikan aspek seperti sebab-akibatnya itu apa dalam sebuah kejadian atau peristiwa sejarah. Misalnya tahun 1825 terjadi peristiwa Perang Diponegoro, ya nanti disana anak digiring untuk memahami mengapa bisa terjadi, faktornya, sebab-sebabnya apa Perang Diponegoro itu dia bisa paham disana, nanti diimplementasikan disitu.

Peneliti : Bagaimanakah penerapan/ implementasi aspek C3 (mengaplikasikan) pada soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Kesatrian 2 Semarang ?

Narasumber : Mengaplikasikan itu kan menerapkan. Jadi dengan siswa telah mempelajari sejarah, nanti dalam soal itu bagaimana dengan peristiwa sejarah yang masa lampau yang memberikan pengalaman di pembelajaran itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau sekarang atau dalam kondisi tertentu. Jadi manfaat apa yang bisa diperoleh dengan mempelajari peristiwa sejarah yang masa lampau.

Peneliti : Jadi intinya, diterapkan atau diaplikasikan ke kehidupan nyata atau keseharian ya pak?

Narasumber : Iya, ke kehidupan sehari-hari. Karena dengan alasan, mempelajari sejarah itu kan sama dengan untuk ini to mbak, merancang masa depan. Dengan rancangan masa depan itu kan berawal dari pengalaman kehidupan yang empiris.

Peneliti : Bagaimanakah penerapan/ implementasi aspek C4 (menganalisis) pada soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Kesatrian 2 Semarang ?

Narasumber : Menganalisis ya, emm nanti kan disediakan soal sehingga alam pikiran anak itu digiring untuk dapat menganalisis mengapa suatu peristiwa itu terjadi dan bagaimana cara untuk menghindarinya. Jadi menganalisa. Jadi, siswa bisa menganalisa suatu kejadian itu terjadi kenapa.

Peneliti : Jadi dengan menganalisis siswa juga dituntut untuk dapat berpikir kritis ya pak?

Narasumber : Ya, misalnya tumbangnya order baru ya kan. Termasuk mengapa tahun 98 terjadi peristiwa reformasi di Indonesia. Nah disitu, anak ditampilkan sebuah konsep gitu mbak, kemudian anak itu memaknai, anak biar menganalisa begitu. Sehingga anak bisa mengambil pengalaman dari sana untuk kedepannya. Karena sejarah itu yang menentukan hari ini adalah masa lampau, sedangkan yang kita alami hari ini menentukan masa yang akan datang.

Peneliti : Bagaimanakah penerapan/ implementasi aspek C5 (mengevaluasi) pada soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Kesatrian 2 Semarang ?

Narasumber : Ya, untuk mengevaluasi sebuah peristiwa, bagaimana sebuah peristiwa yang telah terjadi itu dipaparkan dibentuk atau dibuat pertanyaan yang menggiring ke arah siswa untuk mengevaluasi. Mana yang sudah baik untuk dikembangkan an mana yang tidak tepat untuk dikoreksi begitu.

Peneliti : Baik pak, selanjutnya adalah aspek C6 (mencipta). Menurut bapak mungkin tidak pada soal USBN Sejarah sampai pada level mencipta, dan bagaimana implementasinya dalam soal ?

Narasumber : Menciptakan sebuah peristiwa, untuk menciptakan sejarah kan berarti. Ya, di era global ini kan untuk menciptakan peristiwa sejarah ya dengan prestasi. Dengan mempelajari sejarah, dengan mengevaluasi sejarah yang pernah terjadi dimasa lampau, bagaimana siswa kita didik itu untuk terangsang untuk menciptakan sebuah prestasi dan bersama-sama untuk membangun bangsa dan negara. Sehingga anak itu tertantang untuk menciptakan prestasi. Anak kan ditantang untuk menciptakan inovasi baru dalam rangka mengisi kemerdekaan. Menciptakan apa? Ya menciptakan semangat baru untuk membangun, semangat baru untuk menciptakan prestasi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara ini kan cukup menantang. Contohnya dari munculnya kelompok radikal, ya. Itu kan tertantang kita untuk menciptakan suasana yang nyaman lha kan anak tertantang disini, lha itu kita kaitkan kesana. Karena pada dasarnya untuk mempelajari sejarah itu, siswa terimplementasi dengan mempelajari peristiwa masa lampau itu kan untuk dijadikan pegangan modal untuk menentukan kebijakan masa sekarang, kehidupan sekarang menentukan kebijakan masa yang akan datang, itu prinsipnya.

Peneliti : Selanjutnya masih mengenai level C6 ini, apakah nanti dalam bentuk soal USBN apakah sudah diterapkan disana pak ?

Narasumber : Sudah, kan sudah dibahas di dalam MGMP. Karena untuk kemarin dalam Ujian Berstandar nasional 2 tahun terakhir ini biar terjadi pemerataan mutu pendidikan khususnya pelajaran sejarah di Semarang. Sehingga MGMP bersama-sama menyusun kisi-kisi.

2. Bagaimana implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018 di SMA Ksatrian 2 Semarang ?

Pertanyaan:

Peneliti : Bagaimanakah implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018 di SMA Ksatrian 2 Semarang ?

Narasumber : Implementasinya tergantung dari sekolah masing-masing, disesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing. Tapi tetap,

pengimplementasiannya kita mengacu pada Taksonomi Bloom Revisi yang C4-C6 itu.

3. Bagaimana penyusunan soal USBN Sejarah Indonesia oleh guru Sejarah SMA Ksatrian 2 Semarang ?

Daftar Pertanyaan:

Peneliti : Bagaimana tahap persiapan penerapan/ pengimplementasian konten *Higer Order Thingking Skills* (HOTS) pada soal USBN Indonesia tahun 2018 ?

Narasumber : Persiapannya ya biasa-biasa saja si mbak, karena kan sudah biasa dilakukan setiap tahunnya jadi tidak ada persiapan khusus. Paling ya itu, memastikan semua KD dan tujuan pembelajaran sudah tersampaikan dalam KBM ya. Selanjutnya ya itu diadakannya rapat dengan MGMP dan itu disitu kita bahas bersama.

Peneliti : Bagaimana tahap perencanaan penerapan/ pengimplementasian konten *Higer Order Thingking Skills* (HOTS) pada soal USBN Indonesia tahun 2018 ?

Narasumber: USBN yang diselenggarakan oleh SMA Kesatrian 2 Semarang ini perencanaannya berawal dari kerjasama di MGMP mbak, di MGMP itu kita bersama membahas kisi-kisi soal USBN yang dari pusat, karena kan nasional ya jadi kisi-kisinya dari pusat. Lha kisi-kisi nya itu yang membuat MGMP mbak, yang meramu. Kemudian membahas teknik penyusunannya seperti menyusun soal, menyusun kartu soal, menyusun kunci jawaban, dan menyusun soal utama maupun soal cadangan. Nah kemudian setelah menjadi soal bersama-sama dikoreksi bersama MGMP kembali.

Peneliti : Bagaimana penerapan/ pengimplementasian konten *Higer Order Thingking Skills* (HOTS) pada soal USBN Indonesia tahun 2018 ?

Narasumber: ya seperti perencanaan yang tadi ya mbak, jadi ada pertemuan antara guru-guru sejarah se-Kota Semarang dengan MGMP, lalu kita diberi kisi-kisi yang sudah diramu oleh MGMP. Kemudian dibuatkan soal berdasarkan kisi-kisi itu tadi. Nah implentasi HOTS nya bagaimana? Ya kita tetap mengacu pada kisi-kisi karena sudah include didalamnya kisi-kisi indikator level kognitif, tinggak lita menyesuaikan saja. Tapi itu soalnya belum finish mba, masih rancangan soal yang nanti ditelaah lagi,

dikoreksi silang namanya mbak. Lalu dari hasil koreksi tadi dikembalikan ke sekolah untuk direvisi lagi seperti itu.

Peneliti : Berapa jumlah soal USBN yang dibuat oleh guru?

Narasumber : Jadi guru itu diminta untuk membikin soal sejumlah 45 soal, kemudian kan soalnya dikumpulkan di MGMP itu mbak, lha tapi setelah di kumpulkan di mgmp yang 25% dari soal yang kita buat itu dihapus, dibuang, diganti dengan soal anchor oleh tim mgmp nya itu tadi. Selain itu kita juga diminta untuk membuat soal cadangan juga untuk berjaga-jaga.

Peneliti : Tadi dijelaskan ada soal utama dan ada soal cadangan. Yang dimaksud dengan soal cadangan itu yang bagaimana ya pak?

Narasumber: Soal utama, itu ya soal yang di ujikan sesuai dengan jadwal ujian nasional. Nah soal cadangan itu dimungkinkan barang kali ada peserta ujian yang berhalangan hadir, mungkin sakit atau alasan yang lain tidak bisa melaksanakan ujian dijadwal yang telah ditentukan itu pakainya soal yang cadangan itu. Sehingga soal yang susulan itu berbeda dengan soal utamanya.

Peneliti : Kalau soal Anchor itu soal yang bagaimana ya pak?

Narasumber : Soal Anchor itu soal yang dari pusat mbak, di *drop* dari pusat, Jadi dengan sekolah-sekolah lain soalnya sama.

Peneliti : Bagaimana upaya pengevaluasian penerapan konten *Higer Order Thinking Skills* (HOTS) pada soal USBN Indonesia tahun 2018 ?

Narasumber: Ya, dalam implementasinya ini kan sedang kontemporer prinsip selama ini sedang terus diperbaiki baik tingkat sekolah, tingkat MGMP, tingkat manapun kan sedang ramai-ramainya digalakan to mbak. Jadi supaya terbentuk setiap pembuatan soal itu HOTS itu, tapi kan saat ini, 2 tahun terakhir ini baru di galakan untuk evaluasi ditingkat HOTS ini ya, ini sedang berlangsung ini.

Peneliti : Jikalau demikian, bentuk evaluasinya seperti apa ya pak ?

Narasumber: Bentuk evauasinya ya bisa tertulis bisa lisan dengan harian.

Peneliti : Untuk evaluasi dalam soal sendiri seperti apa ya pak?

Narasumber: Evaluasinya itu kita gunakan koreksi silang mbak. Jadi soal yang sudah kita buat kan dikumpulkan di MGMP lagi, itu disitu dilakukan koreksi silang atau telaah bersama dengan guru-guru sejarah dari SMA-SMA

lain, dengan MGMP juga, jadi saling mengoreksi salahnya apa, dimana, diperbaiki

Peneliti : Selanjutnya mengenai soal HOTS, sebenarnya ini sudah diterapkan sejak dulu atau baru diimplementasikan akhir-akhir ini pak?

Narasumber: Sebenarnya sejak dulu itu sudah ada, Cuma pengalaannya itu baru 2 th terakhir ini. Tapi ketika kita memberi assesment, sekolah sudah sejak dulu, secara brandingnya itu, dengan digalakkannya Kemendikbud itu baru 2 tahun terakhir ini. Secara serentak 2th terakhir, terpantau, terakomodir itu baru 2th terakhir. Karena dulu, sebelum itu kan dibuat oleh masing-masing sekolah dengan mendapat persetujuan pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam pembuatan soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018 di SMA Kesatrian 2 Semarang ?

Narasumber: Yang namanya kendala cukup pasti ya, kendalanya ya ini untuk sekarang itu kendalanya ada di siswa. Siswa itu dengan kemajuan IPTEK, gemar membacanya yang kurang. Kemudian dengan adanya HP itu perhatian anak lebih tersita ke HP, misal ada waktu luang sedikit itu terus anak sibuknya lebih ke HP. Sehingga bila guru menyampaikan materi itu ya kendalanya disitu, untuk gemar membacanya itu berkurang.

Peneliti : Bagaimana kendala yang berkaitan secara langsung dengan proses pembuatan soal ?

Narasumber: Kendala dalam proses pembuatan soal sebenarnya tidak begitu berarti mbak, ya sudah biasa-biasa saja karena setiap tahun ya selalu membuat. Jadiya sama saja menurut saya. Namun untuk yang USBN 2 tahun terakhir ini kendalanya ya Cuma ada di komunikasi dan riwa-riwi dengan MGMP itu. Kalau dulu kan birokrasinya cukup di sekolah saja. Tapi dengan proses pembuatan soal ini, yang HOTS ini harus koordinasi dengan MGMP dengan MKKS dengan pengawas sekolah begitu. Kalau dulu kan pokoknya sekolah yang membuat sendiri, mulai dari kisi-kisi dan seterusnya, kartu soal itu mandiri disekolah. Dengan sistem kolektif seperti sekarang ini ya itu tadi kita harus komunikasi dengan guru-guru se Kota Semarang dengan MGMP dan harus saling telaah silang. Jadi kami menelaah sekolah lain dan sebaliknya dan ditunggu oleh pengawas disitu juga, ya kadang di SMA N 1, SMA N 11, atau disekolah lain yang

telah ditentukan begitu. Tapi kalau proses selama bekerja itu ya sudah biasa-biasa saja, tidak ada kendala yang berarti.

*Lampiran 7*

TRANSKRIP WAWANCARA  
KETUA MGMP SEJARAH KOTA SEMARANG

Hari/ tanggal : Rabu, 29 April 2020  
 Tempat : Ruang tunggu SMA N 15 Semarang  
 Waktu : 09.00-10.00  
 Narasumber : Mulyadi Wibowo S.Pd

Pertanyaan Wawancara

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang soal HOTS?

Narasumber : Soal HOTS itu soal yang menuntut siswa agar bisa berpikir tingkat tinggi. Artinya, siswa tidak hanya sekedar mengingat saja. Sejarah kan identiknya begitu ya, peristiwa masa lampau jd hanya sekedar mengingat saja. Padahal HOTS disini harus bisa melibatkan kemampuan menalar siswa, seperti menganalisis, mengevaluasi, sampai mencipta.

Peneliti : Bagaimanakah klasifikasi level kognitif pada soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Kota Semarang?

Narasumber : Klasifikasinya itu mbak, terbagi dalam tiga ketegori, ada soal rendah, sedang, tinggi. Jadi ada LOTS, MOTS, dan HOTS itu yag paling tinggi. Sedangkan kalau klasifikasi rendah itu kan masih yang level C1, yang sedang itu level C2 dan C3, dan yang tinggi HOTS itu dari C4 sampai C6.

Peneliti : Berapakah persentase HOTS yang baik dalam soal USBN Sejarah?

Narasumber : Persentasenya ya, kalau dari pemerintah belum ada ya, cuman kalau dari MGMP berupaya sebisa mungkin soal itu dominan soal HOTS nya ya kalau MGMP sendiri kita ambil kebijakan sekitar 30% soal LOTS ya yang lower, 40% soal MOTS yang middle, dan 30% soal yang HOTS itu. Jadi 30%, 40%, 30%, seperti itu. Itu sekitar kalau ndak salah 30% yang rendah, 40% yang sedang, dan 30% yang HOTS itu. Kalau ndak salah itu, coba nanti dikonfirmasi lagi dengan tim yang lain ya.

Peneliti : Tim MGMP sendiri, terdiri dari siapa saja pak ?

Narasumber : Kalau Tim, itu dari pengurusnya mbak, ada 6 orang.

Peneliti : Apakah seluruh kategori level kognitif dari C1-C6 telah terdistribusikan dalam soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?

- Narasumber : Sepertinya sudah mbak, sepertinya sudah. Coba nanti dianalisis kembali ya.
- Peneliti : Bagaimana peran MGMP Sejarah Kota Semarang dalam penyusunan naskah soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?
- Narasumber : Oh ya sangat berperan to mbak, karena kan ini USBN, berstandar nasional. Kisi-kisinya dari pusat. Selanjutnya kisi-kisi kita yang buat, MGMP maksudnya ya. Nah, kisi-kisi dari pemerintah itu kemudian kita jabarkan menjadi kisi-kisi indikator soal. Nah dari kisi-kisi indikator itu, yang sudah kita buat kita bagikan kepada semua guru-guru Sejarah Kota Semarang. Jadi nanti soal yang mereka buat itu mengacu pada kisi-kisi yang kami buat begitu.
- Peneliti : Bagaimana tahap persiapan pembuatan kisi-kisi USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?
- Narasumber : jadi dibentuk Tim si ya, Tim MGMP yang terdiri dari pengurus MGMP itu ada 6 pengurusnya atau tim penyusunnya, lha tim itu nantinya yang membuat kisi-kisi nah kisi-kisi dari pemerintah kita buat kisi-kisi soal oleh tim itu tadi.
- Peneliti : Bagaimana tahap persiapan perencanaan kisi-kisi USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?
- Narasumber : Jadi ada tahap-tahapnya mbak ada agenda-agenda rencana kedepannya begitu. Jadi kisi-kisi dari pemerintah itu kita jabarkan menjadi kisi-kisi soal yang membuat itu tim pengurusnya yang tadi. Setelah diramu oleh MGMP, sudah sesuai baru di berikan atau dibagikan pada guru-guru untuk dibuat soalnya
- Peneliti : Bagaimana tahap persiapan pelaksanaan kisi-kisi USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?
- Narasumber : 2018/2019 berarti tahun kemarin ya mbak. Kalau yang tahun kemarin itu mengacu pada kisi-kisi yang dibuat oleh pemerintah pusat mbak. Jadi kisi-kisi yang dibuat MGMP itu ada pedomannya juga, nggak ngasal. Nah dari kisi-kisi yang diberikan oleh pusat, itu kita jabarkan menjadi kisi-kisi indikator soal, seperti yang saya jelaskan tadi.
- Peneliti : Bagaimana tahap persiapan evaluasi kisi-kisi USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?
- Narasumber : Kalau evaluasi ya tetep kita saling mengoreksi ya mbak, kan dibahas bersama. Jadi sebelum didistribusikan kepada guru-guru itu kan kita koreksi

dulu bersama tim, nanti dilihat salah nya apa, kurangnya apa kita perbaiki lagi, itu kan juga bentuk evaluasi mba. Jadi dipastikan sudah sesuai antara kisi-kisi dengan indikatornya.

*Lampiran 8*

TRANSKRIP WAWANCARA  
TIM MGMP SEJARAH KOTA SEMARANG

Hari/ tanggal : Jumat, 1 Mei 2020  
 Tempat : Rumah kediaman guru yang bersangkutan  
 Waktu : 09.00-10.00  
 Narasumber : Bahtiar Rifai, S.Pd (Tim penyusun kisi-kisi USBN)

**Pertanyaan Wawancara**

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang soal HOTS?  
 Narasumber : Soal HOTS itu soal yang bisa menggiring siswa ke arah berpikir yang lebih tinggi. Karena kan sering soal-soal sejarah itu soal-soal yang LOTS ya yang lower, istilahnya hanya mengingat saja. Tapi kalau HOTS itu kan sudah yang menuntut berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, menilai, sampai mengkreasikan.

Peneliti : Sejak kapan mulai diimplementasikan soal-soal bermuatan HOTS?  
 Narasumber : HOTS itu mulai di implementasikan itu di awal-awal 2015/2016 ya , sebelumnya kan memang soal itu kan kita awam dengan model seperti itu kita sering membuat soal tapi belum tau kriterianya itu kriteria yang mana gitu. Nah ketika ada pergantian kurikulum dari KTSP ke K 13, terus kemudian disitu juga menuntut pembelajaran dengan sistem HOTS juga, yang juga nanti berimbas juga pada soalnya atau model-model evaluasinya seperti itu.

Peneliti : Bagaimanakah klasifikasi level kognitif pada soal USBN Sejarah Indonesia di SMA Kota Semarang?  
 Narasumber : Klasifikasinya kalau mengacu pada Taksonomi Bloom itu ada dari C1 sampai C6 ya, tingkatanya juga ada dari rendah itu yang LOTS yang lower ya, kemudian MOTS yang middle sedang, dan ada yang HOTS yang berpikir tingkat tinggi itu.

Peneliti : Berapakah persentase HOTS yang baik dalam soal USBN Sejarah?  
 Narasumber : Persentasenya ya, kalau dari pemerintah belum ada ya, cuman kalau dari MGMP berupaya sebisa mungkin soal itu dominan soal HOTS nya ya kalau MGMP sendiri kita ambil kebijakan sekitar 30% soal LOTS ya yang lower,

40% soal MOTS yang middle, dan 30% soal yang HOTS itu. Jadi 30%, 40%, 30%, seperti itu.

Peneliti : Tim MGMP sendiri, terdiri dari siapa saja pak ?

Narasumber : Kalau itu pengurus mbak, terdiri dari 6 orang anggota kepengurusan dan yang memilipun ketuanya langsung.

Peneliti : Bagaimana peran MGMP Sejarah Kota Semarang dalam penyusunan naskah soal USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?

Narasumber : Oh ya sangat berperan to mbak, karena kan ini USBN, berstandar nasional. Kisi-kisinya dari pusat. Selanjutnya kisi-kisi kita yang buat, MGMP maksudnya ya. Nah, kisi-kisi dari pemerintah itu kemudian kita jabarkan menjadi kisi-kisi indikator soal. Nah dari kisi-kisi indikator itu, yang sudah kita buat kita bagikan kepada semua guru-guru Sejarah Kota Semarang. Jadi nanti soal yang mereka buat itu mengacu pada kisi-kisi yang kami buat begitu.

Peneliti : Bagaimana tahap persiapan pembuatan kisi-kisi USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?

Narasumber : iya jadi persiapannya dibentuk dulu Tim penyusun, dan yang membentuk itu ketua MGMP nya mbak, Pak Mulyadi ya. Jadi kan ketua MGMP menugaskan beberapa orang untuk meramu, kan ada itu kisi-kisi dari pemerintah yang sifatnya umum terus kemudian kita diminta untuk membuat semacam analisi kisi-kisi yang nanti digunakan masing-masing guru untuk mrembuat soal, seperti itu.

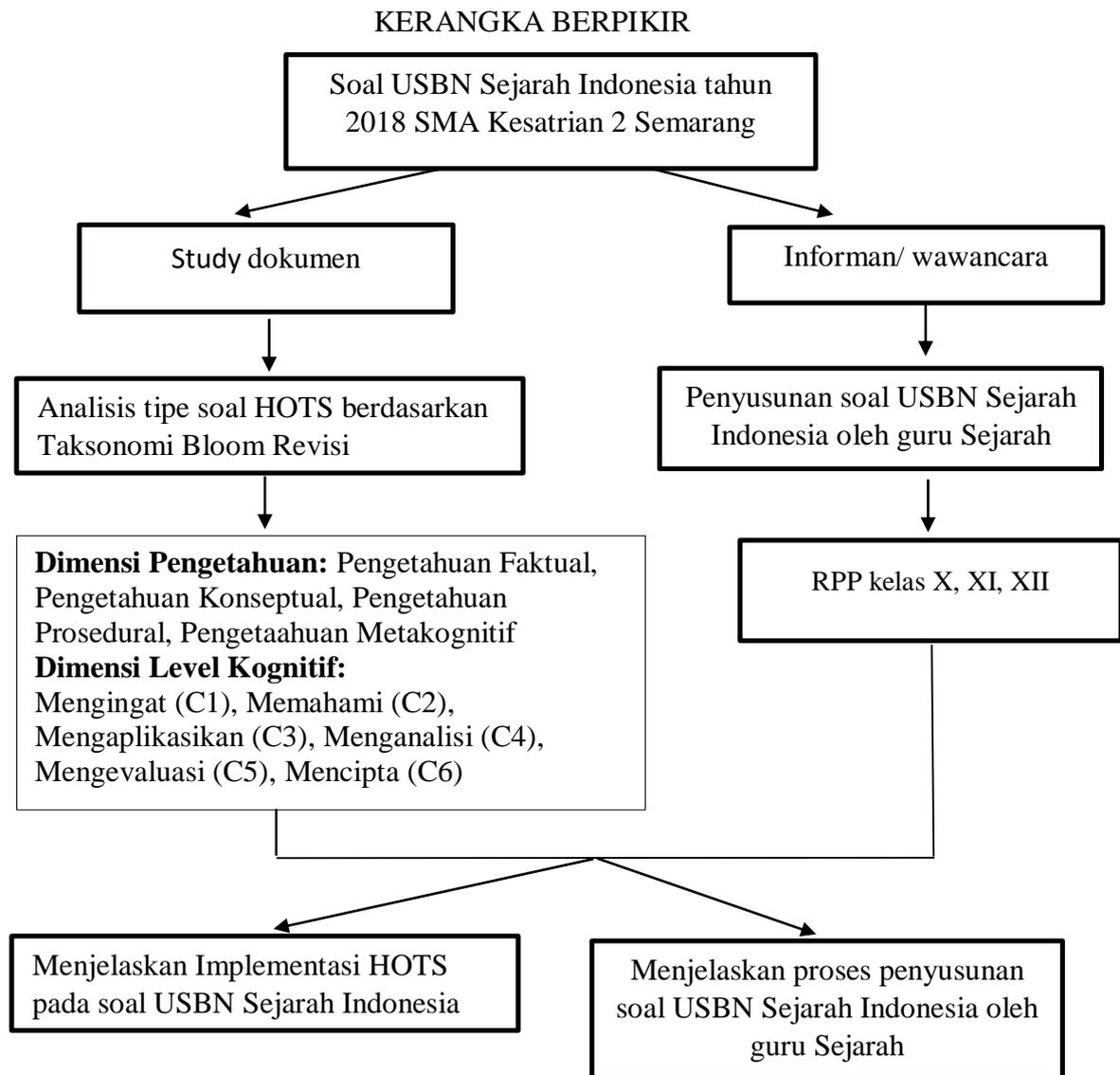
Peneliti : Bagaimana tahap perencanaan kisi-kisi USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?

Narasumber : jadi setelah dibentuk tim itu tadi, kita kumpul rapat, kemudian tim penyusun tadi atau pengurusnya menyusun kisi-kisi indikator soal sesuai dengan kisi-kisi dari pemerintah pusat. Soalnya kan kisi-kisi yang dari pemerintah itu sifatnya masih umum mbak, jadi kita perlu jabarkan lagi atau diturunkan dalam kisi-kisi indikator soal. Nah setelah terbentuk kita lakukan telaah kisi-kisi bersama dengan semua tim penyusun yang 6 orang tadi, kalau sudah dirasa sesuai baru kita bagikan ke guru-guru di masing-masing sekolah melalui rapat MGMP dengan seluruh anggota.

Peneliti : Bagaimana tahap pelaksanaan kisi-kisi USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?

- Narasumber : Penyusunannya itu, jadi kita lihat SKL dulu, kemudian kita turunkan ke dalam KI dan KD, kita lihat keseuaiannya dengan KI dan KD, kalau sudah sesuai kemudian kita turunkan lagi di dalam indikator soal. Karena kan tugas MGMP itu menerjemahkan kisi dari pemerintah yang sifatnya masih umum. Lha indikator ini harus sudah memuat semua apa yang kita sudah sampaikan dalam KBM. Baru kisi-kisi yang sudah kita susun itu yang sudah sesuai tadi, dibagikan kepada guru-guru untuk dibuatkan soalnya. Nah kemudian soal yang dibuat guru itu kita tambahkan dengan soal ancor dari pusat, sekitar 25% soal anchor. Pokoknya sebisa mungkin kisi-kisi yang kita buat itu bersifat terbuka jadi satu kisi-kisi bisa dibuat beberapa model soal.
- Peneliti : Bagaimana tahap evaluasi kisi-kisi USBN Sejarah Indonesia tahun 2018/2019 ?
- Narasumber : Evaluasi kisi-kisi ya mbak, jadi kita telaah bersama dengan tim, jadi tim tersebut saling menelaah sudah pas belum, sudah sesuai belum kisi-kisinya dengan indikatornya, jangan sampai kisi-kisinya seperti ini, indikatornya seperti ini, nanti soalnya beda lagi, kan kacau. Jadi harus sesuai, harus *match* begitu.

## Lampiran 9



## Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2 Semarang

DOKUMEN RAHASIA

**Yayasan Pendidikan Kesatrian 67  
SMA Kesatrian 2 Semarang**

UTAMA

**UJIAN SEKOLAH  
Tahun Pelajaran 2018 / 2019**

**Mata pelajaran** : Sejarah Indonesia  
**Program** : IPA / IPS  
**Hari/tanggal** :  
**Waktu** : 120 Menit  
**Pukul** :

### PETUNJUK UMUM

1. Tulislah lebih dahulu nomor kode sekolah dan nomor peserta (7 digit dari belakang) dengan menghitamkan bulatan yang tersedia pada LJK.
2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum Anda menjawabnya.
3. Laporkan kepada pengawas UNAS kalau terdapat tulisan yang kurang jelas, rusak atau jumlah soal kurang.
4. Kerjakan semua soal pilihan ganda di LJK dengan menggunakan pensil 2B.
5. Apabila ada jawaban yang Anda anggap salah dan anda ingin memperbaikinya, hapuslah dengan karet penghapus hingga bersih, kemudian hitamkan bulatan pada huruf jawaban yang Anda anggap benar.
6. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas UNAS.

### SELAMAT BEKERJA

### PETUNJUK KHUSUS

**Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan menghitamkan bulatan pada huruf yang ada pada LJK !**

1. Istilah sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu *syajarah* atau *syajaratun* yang berarti pohon. Istilah “pohon” jika dikaitkan dengan sejarah memiliki arti ....
  - A. Tumbuh, hidup, dan berkembang sepanjang masa
  - B. Perjalanan hidup manusia dari masa lampau menuju masa depan
  - C. Kehidupan manusia selalu berinteraksi dengan makhluk lain
  - D. Sifat manusia dari masa ke masa
  - E. Riwayat dan peristiwa yang membentuk kelangsungan hidup
2. Dalam sejarah terdapat beberapa konsep yang merupakan komponen penyusun sebuah peristiwa sejarah, selain unsur manusia terdapat juga unsur ruang dan waktu. Unsur waktu memiliki peranan penting karena ....
  - A. Waktu terus berjalan
  - B. Proses sejarah terjadi berdasarkan waktu tertentu saja
  - C. Peristiwa sejarah dalam kehidupan manusia berjalan secara kontinu
  - D. Dilakukan periodisasi dalam sejarah
  - E. Sejarah terjadi sekali dalam seumur hidup
3. Periodisasi adalah klasifikasi atau pembabakan masa dalam sejarah kehidupan manusia menjadi beberapa periode atau zaman. Periodisasi sangat penting karena....

- A. Menunjukkan bukti dari peristiwa sejarah  
 B. Mempengaruhi berbagai peristiwa sejarah  
 C. Memahami perkembangan sejarah  
 D. Memudahkan klasifikasi dalam ilmu sejarah  
 E. Mempermudah mengingat peristiwa sejarah
4. Perhatikan data dibawah ini!
- 1) Memanjang dalam waktu
  - 2) Melebar dalam ruang
  - 3) Memeneningkan struktur dalam peristiwa
  - 4) Mementingkan proses terjadinya suatu peristiwa
- Dari data diatas, yang menunjukkan ciri-ciri konsep berfikir secara diakronis adalah ....
- A. 1 dan 2
  - B. 1 dan 3
  - C. 1 dan 4
  - D. 2 dan 3
  - E. 3 dan 4
5. Ilmu sejarah merupakan suatu ilmu yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia. Setiap kehidupan manusia terdapat peristiwa. Oleh karen itu jika seorang sejarawan akan menulis peristiwa tersebut terdapat beberapa konsep berfikir yang harus diterapkan. Salah satu konsep berfikir yang digunakan seorang sejarawan sinkronik, yaitu ....
- A. Mengutamakan urutan terjadi peristiwa-peristiwa sejarah
  - B. Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu
  - C. Penulisan sejarah berdasarkan catatan-catatan suatu perjalanan
  - D. Mempelajari peristiwa berdasarkan pembabakan suatu masa
  - E. Menulis sejarah berdasarkan realitas suatu peristiwa
6. Perhatikan data dibawah ini!
- 1) Tubuh kekar.
  - 2) Rahang dan geraham besar.
  - 3) Tidak berdagu.
  - 4) Menyerupai kera
- Data diatas merupakan ciri-ciri manusia purba jenis....
- A. *Meganthropus Palaeojavanicus*
  - B. *Pithecantropus Mojokertensis*
  - C. *Homo Mojokertensis*
  - D. *Homo Sapiens*
  - E. *Pithecantropus erectus*
7. Secara garis besar, ada 3 teori yang menjelaskan masuknya manusia purba ke Indonesia yaitu teori *Out of Afrika* (Teori Afrika), teori *Out of Yunan* (Teori Yunan), dan Teori Nusantara. Dari ketiga teori tersebut teori yunan merupakan teori yang paling populer, yang menjelaskan bahwa manusia purba di Indonesia adalah ....
- A. Manusia yang menghuni wilayah Nusantara berasal dari wilayah Nusantara itu sendiri

- B. Nenek moyang manusia purba di Indonesia berasal dari Afrika kurang lebih pada tahun 200.000 SM
- C. Manusia purba di Indonesia berasal dari Yunan, China bagian selatan.
- D. Manusia purba di Indonesia serumpun dengan manusia purba yang berada di Asia Tenggara
- E. Nenek moyang bangsa Indonesia merupakan bangsa melayu
8. Perhatikan data dibawah ini!
- 1) Agama Hindu dan Budha dibawa oleh orang India
  - 2) Agama Hindu dan Budha dibawa oleh para kaum Pedagang
  - 3) Para pedagang menetap di Indonesia lalu menikahi penduduk lokal.
- Data tersebut menunjukkan teori masuknya Agama Hindu dan Budha Waisa yang dicetuskan oleh ....
- A. R.C. Mujandar, F.D.K. Bosch, C.C Ber
  - B. N.J. Korm
  - C. J.C. Van Leur
  - D. F.D.K. Bosch
  - E. J.L. Moens dan Mookerji
9. Masuknya Hindu-Budha ke Indonesia mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia di Nusantara, salah satunya adalah Candi Borobudur yang merupakan hasil budaya dari Agama Budha dalam bidang arsitektur, selain dalam bidang arsitektur masuknya agama Hindu-Budha juga membawa pengaruh dalam bidang ekonomi, yaitu ....
- A. Indonesia mulai mengenal pelayaran dan perdagangan
  - B. Dibangunnya berbagai tempat produksi
  - C. Jalur pelayaran dan perdagangan di wilayah Indonesia semakin ramai
  - D. Masuknya berbagai kebudayaan baru
  - E. Meningkatnya daya beli masyarakat
10. Perhatikan nama-nama candi dibawah ini!
- 1) Candi Mendut.
  - 2) Candi Borobudur
  - 3) Candi Muara Takus
  - 4) Candi Penataran
  - 5) Candi Ceta
  - 6) Candi Dieng
- Dari data diatas yang termasuk peninggalan hasil budaya yang bercorak Budha adalah nomor ....
- A. 1, 3, dan 5
  - B. 2, 4, dan 6
  - C. 1, 2, dan 3
  - D. 4, 5, dan 6
  - E. 1, 5, dan 6
11. Masuknya agama dan budaya islam ke Nusantara menghasilkan bangunan masjid akan tetapi bangunan tersebut berakulturasi dengan budaya sebelumnya, yaitu Hindu-

- Budha sehingga memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan masjid di Arab. Berikut yang bukan merupakan ciri khas masjid tradhisional adalah ....
- Jumlah atap ganjil
  - Tidak memiliki Menara pada umumnya
  - Dibangun di tempat yang strategis
  - Memiliki atap tumpang
  - Puncak menaranya bernama mustaka
12. Pada masa pemerintahan sultan Trenggono, Kerajaan Demak mengalami perkembangan sangat pesat dan dapat melakukan perluasan mencapai Jawa Barat dan Jawa Timur, akan tetapi sepeninggalan Sultan Trenggono Kerajaan Demak mengalami kekacauan karena ....
- Kalah dalam perang ketika melawan Portugis
  - Mengalami krisis ekonomi
  - Terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat
  - Dipindahkannya pusat pemerintahan dari Demak ke Pajang
  - Adanya pertentangan keluarga antara Pangeran Prawoto dengan Arya Penangsang
13. Wayang merupakan salah satu kebudayaan yang masih ada sampai saat ini. Sunan Kalijaga menggunakan wayang sebagai media untuk menyebarkan Islam di tanah Jawa karena ....
- Masyarakat Indonesia lebih dapat menerima Islam melalui media kesenian daripada media perdagangan
  - Penyebaran Islam melalui kesenian wayang mampu menjangkau penduduk di pedalaman
  - Wayang merupakan kebudayaan asli bangsa Indonesia dan populer di kalangan masyarakat
  - Penyebaran Islam melalui politik dianggap tidak relevan dengan perkembangan Islam
  - Perkembangan kesenian wayang mampu mengalahkan pengaruh Hindu-Budha dalam masyarakat Indonesia
14. Penjelajahan samudera merupakan tahap awal yang berkaitan langsung dengan kedatangan bangsa barat di Indonesia. Dari sinilah bangsa Barat mulai mengenal dunia timur yang nantinya akan menjadi sebuah perjalanan panjang praktik kolonialisme dan imperialisme. dibawah ini kaitan motif ekonomi dengan latar belakang penjelajahan samudera oleh bangsa barat antara lain...
- Jatuhnya ibu kota *Konstantinopel* ke tangan Turki Utsmani tahun 1453
  - Mencari sumber bahan baku untuk sebagai bahan dasar untuk industry-industri di Eropa
  - Adanya keinginan untuk membuktikan teori Copernicus bahwa bentuk bumi itu bulat
  - Semangat reconquesta terhadap kekuasaan Islam sebagai tindak lanjut dari Perang Salib
  - Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seperti penemuan kompas yang dapat memperlancar kegiatan penjelajahan samudra

15. *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC) merupakan perusahaan dagang Belanda yang dibentuk pada tahun 1602 yang menjadi wakil Pemerintah Belanda di Indonesia. Pembentukan VOC di Indonesia bertujuan untuk ....
- Memonopoli perdagangan di Indonesia
  - Menjadi pengepul di Indonesia
  - Melakukan pengawasan terhadap pedagang Belanda di Indonesia
  - Melindungi pedagang dari tindak kejahatan
  - Menghindari persaingan antar pedagang Belanda serta membantu keuangan Belanda
16. *Landrente* merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Thomas Stamford Rafles ketika menjabat sebagai Letnan Gubernur di Pulau Jawa, akan tetapi kebijakan tersebut menemui kegagalan karena....
- Rakyat tidak sanggup membayar pajak serta para pejabat pemerintah yang sewenang-wenang dan korup
  - Rakyat tidak mau membayar pajak kepada pemerintah
  - Pemerintah kekurangan pegawai untuk menarik pajak
  - Rakyat melakukan perlawanan kepada pemerintah
  - Kurangnya pengawasan
17. Pada tahun 1830-1870 Yohanes Van den Bosch ditunjuk sebagai Gubernur Jendral di Hindia Belanda, selanjutnya dia mengeluarkan kebijakan Tanam Paksa pada rakyat jajahan yang dipaksa untuk menanam tanaman yang laku di pasaran dunia. Tujuan dari diterapkannya sistem tanam paksa adalah ....
- Menggali dana untuk dapat menjalankan pemerintahan di Indonesia
  - Memaksa rakyat untuk bekerja di perkebunan milik pemerintah Hindia-Belanda
  - Memperluas daerah jajahan
  - Menggali dana untuk mengisi kas negara dan membayar hutang, serta untuk biaya perang
  - Menciptakan lapangan pekerjaan bagi rakyat
18. Sejak pertengahan abad ke 19 pemerintah kolonial Belanda menerapkan kebijakan sistem politik ekonomi liberal dengan membuka lebar-lebar pengusaha asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan melakukan eksploitasi secara besar-besaran. Dengan diterapkannya kebijakan seperti itu maka ....
- Beban rakyat semakin ringan karena tumbuhnya industri-industri baru
  - Indonesia mengenal tanaman-tanaman ekspor
  - Mulai diterapkan imperialisme di Indonesia
  - Sistem ekonomi yang menguntungkan sepihak
  - Politik ekonomi liberal tidak jauh berbeda dengan sistem tanam paksa
19. Ketika pertama kali Jepang datang ke Indonesia, kedatangannya disambut baik oleh rakyat Indonesia, akan tetapi setelah itu rakyat Indonesia melakukan pemberontakan terhadap Jepang karena mengetahui kebohongan Jepang. Rakyat Indonesia menerima kedatangan Jepang dengan baik karena semboyan “Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Pemimpin Asia” yang disebut dengan ....
- Putera
  - Keibodan

- C. Heiho
  - D. Empat Serangkai
  - E. Gerakan Tiga A
20. Hak Tawan Karang merupakan hak kerajaan-kerajaan Bali untuk merampas perahu yang terdampar di pantai wilayah kekuasaan kerajaan. Hingga pada suatu ketika kerajaan di Bali melakukan perlawanan kepada Belanda karena ....
- A. Mengultimatum untuk menduduki Bali
  - B. Memaksakan kehendak untuk menghapuskan Hak Tawan Karang
  - C. Mengingkari perjanjian dengan Kerajaan Klungkung dan Buleleng
  - D. Melaakukan pelanggaran terhadap kesepakatan persahabatan Bali-Belanda
  - E. Memaksakan kehendaknya untuk melakukan monopoli perdagangan
21. Perhatikan gambar dibawah ini!



- Suwardi Suryaningrat yang lebih dikenal dengan Ki Hajar Dewantara adalah tokoh nasional yang berkontribusi sangat besar dalam mencapai dan mengisi kemerdekaan. Dalam masa pergerakan nasional tokoh “tiga serangkai” ini berani mengkritik kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang sewenang-wenang meskipun pada akhirnya dia mengalami nasib dalam pembuangan. Sepulang dari negeri Belanda pada tahun 1922 beliau tidak melakukan perlawanan politik melainkan berjuang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendirikan Lembaga Pendidikan yaitu ....
- A. Perguruan Trigoro Darmo
  - B. Perguruan Pondok Pesantren
  - C. Perguruan Taman Siswa
  - D. Perguruan Nahdlatul Ulama
  - E. Perguruan Muhammadiyah
22. Pada tahun 1602 Pemerintah Belanda Kolonial Belanda membentuk VOC untuk menghindari persaingan antar pedagang Belanda di Nusantara, VOC diberikan *hak octrooi* (hak istimewa) oleh pemerintah negeri Belanda yang mengakibatkan ....
- A. Masuknya berbagai produk dagang ke Nusantara
  - B. Diterapkannya pajak oleh VOC
  - C. Perkembangan perdagangan yang sangat maju
  - D. Meningkatnya penghasilan rakyat
  - E. Perdagangan yang ada di Nusantara dimonopoli oleh VOC
23. Untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris, pemerintah kolonial Belanda membangun jalan raya dari Anyer hingga ke Panarukan. Akan tetapi kebijakan tersebut mendapat perlawanan dari Pangeran Diponegoro hingga terjadi pertumpahan darah karena ....

- A. Merusak lingkungan di sekitar jalan yang dibangun
  - B. Melewati makam para leluhur Pangeran Diponegoro
  - C. Melewati rumah keluarga Pangeran Diponegoro
  - D. Jalan yang dibangun menggunakan lahan warga dan tidak ada ganti bagi lahan warga yang dilewati jalan tersebut
  - E. Tidak mendapatkan izin dari Pangeran Diponegoro
24. Pada malam hari tanggal 15 Agustus para pemuda dibawah pimpinan Chaerul Saleh melakukan rapat yang salah satu hasilnya adalah mendesak Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 16 Agustus 1945, akan tetapi Soekarno tidak setuju sehingga para pemuda menculik Soekarno-Hatta dan dibawa ke Rengasdengklok dengan tujuan ....
- A. Mendesak Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan Kemerdekaan
  - B. Menekan Soekarno-Hatta agar tunduk dan patuh kepada para pemuda
  - C. Rapat pembuatan teks proklamasi
  - D. Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia
  - E. Menjauhkan Soekarno-Hatta dari tekanan dan pengaruh dari Jepang
25. Pascaproklamasi tepatnya pada tanggal 18 September 1948 kelompok komunis yang berpusat di Madiun memproklamasikan berdirinya Soviet Republik Indonesia, kelompok tersebut melakukan kegiatan yang mereka anggap sebagai aksi revolusi dengan cara menangkap dan membunuh para pejabat pemerintahan yang dianggap tidak revolusioner. Dalam rangka menghadapi gerakan tersebut melakukan Operasi Militer yang dipimpin oleh .... serta dibantu oleh .... dan ....
- A. Kolonel Gatot Subroto, Jendral Soedirman dan Sungkono
  - B. Jendral Soedirman, Kolonel Gatot Subroto dan Sungkono
  - C. Sungkono, Jendral Soedirman dan kolonel Gatot Subroto
  - D. Jendral Soedirman, Soeharto dan Kolonel Gatot Subroto
  - E. Jendral Soedirman, Soeharto, dan Sungkono
26. Pada masa Demokrasi Liberal Indonesia menggunakan sistem pemerintahan secara parlementer, presiden sebagai kepala negara dan perdana menteri sebagai kepala pemerintahan yang bertanggungjawab kepada parlemen (DPR). Akan tetapi Negara RIS yang dibentuk oleh Belanda ini tidak dapat bertahan lama karena ....
- A. RIS bukan merupakan bentukan dari bangsa Indonesia
  - B. RIS yang telah dilakukan melakukan banyak pelanggaran dan penyimpangan
  - C. Adanya penyusup dari Belanda yang masuk dalam Pemerintahan yang bertujuan untuk mengambil alih kembali Indonesia
  - D. Muncul tuntutan untuk kembali kepada bentuk NKRI sebagai wujud cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945
  - E. Sistem pemerintah yang otoriter dan membuat rakyat sengsara
27. Pemilu pertama Indonesia digelar pada tahun 1955, merupakan pemilu yang sangat bersejarah dalam perjalanan bangsa. Kurun waktu tahun 1955 dapat dikatakan masih dalam rentang masa-masa kemerdekaan karena Indonesia merdeka pada tahun 1945. Pemilu pada tahun 1955 memiliki tujuan ....
- A. Memilih presiden dan wakil presiden
  - B. Memilih presiden dan DPR

- C. Memilih anggota DPR dan Konstituante  
 D. Diikuti oleh 3 partai politik  
 E. Mengangkat anggota Konstituante dan presiden
28. Pada masa awal kemerdekaan kondisi yang dialami bangsa Indonesia serba tidak menentu. Kondisi ini diperparah dengan adanya *blockade* ekonomi yang dilakukan oleh Belanda. Adapun tujuan Belanda melakukan blokade ekonomi kepada Indonesia pada awal kemerdekaan....  
 A. Menjatuhkan Indonesia dengan senjata ekonomi  
 B. Menjadikan Indonesia sebagai tempat untuk menanamkan modal  
 C. Memboikot semua hasil produksi Indonesia  
 D. Ingin kembali menjajah Indonesia dengan kekuatan ekonomi  
 E. Mencegah keluarnya hasil-hasil perkebunan milik Belanda dan milik asing lainnya
29. Sejak tanggal 29 Mei 1945 sampai 16 Juni 1945 BPUPKI membuat rancangan dasar Negara Indonesia yang selanjutnya disebut dengan UUD 1945 melalui proses yang sangat panjang, hingga pada akhirnya pada tanggal 18 Agustus 1945 tepat sehari setelah Indonesia menyatakan kemerdekaannya UUD 1945 ditetapkan sebagai dasar negara karena ....  
 A. Kebutuhan terhadap Konstitusi yang sangat mendesak dan harus segera diputuskan  
 B. Tidak ada produk hukum lain selain UUD 1945  
 C. UUD 1945 merupakan hasil karya anak bangsa  
 D. Desakan dari Jepang untuk menggunakan UUD 1945  
 E. Hanya UUD 1945 lah yang pantas menjadi dasar konstitusi
30. Dari indentifikasi peran tokoh nasional dalam memepertahankan integrasi manakah yang sesuai dengan perannya....

A	Sri Sultan Hamengkubuwono IX	Menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia.
B	Jenderal Sudirman	Memimpin TKR di Ambarawa dalam menggempur dan mengusir Inggris.
C	Drs. Moh Hatta	Membantu TNI menyediakan Keraton Jogjakarta sebagai tempat persembunyian para pejuang dan TNI.
D	Ir. Soekarno	Menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Roem–Royen.
E	Jenderal Gatot Subroto	Pimpinan fraksi abri di masa pemerintahan demokrasi terpimpin

31. Periode Demokrasi Terpimpin dimulai sejak Presiden Soekarno mengeluarkan Dekrit Presiden pada tanggal 5 Juli 1959 yang salah satu isinya adalah pembentukan ....  
 A. MPRS dan DPAS  
 B. MRP dan DPR  
 C. MPR, DPR, dan DPD  
 D. MA dan MK  
 E. KPK dan BPK

32. Pada masa pemerintahan RIS muncul pemberontakan yang mengguncang stabilitas politik dalam negeri, antara lain pemberontakan APRA di Jawa Barat pada tahun 1950.. Tujuan dari APRA adalah untuk mempertahankan bentuk negara federal pasundan di Indonesia dan mempertahankan adanya tantara sendiri pada setiap negara bagian RIS. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan pemberontakan APRA pada tahun 1950 adalah ....
- Menarik semua tantara yang bertugas di setiap negara bagian RIS ke pusat
  - Memusnahkan tempat-tempat persembunyian yang digunakan pemberontak
  - Melakukan tekanan terhadap pemimpin tantara Belanda dan operasi militer
  - Menangkap semua tantara Belanda yang terlibat dan diasingkan keluar
  - Melucuti senjata tantara Belanda yang dipakai pemberontak dan dimusnahkan
33. Perhatikan data dibawah ini!
- Presiden hanya berkedudukan sebagai simbol negara
  - Menteri dalam kabinet bertanggungjawab kepada parlemen
  - Kedudukan presiden sebagai kepala pemerintahan.
  - Pemerintahan dijalankan presiden dan dibantu oleh para Menteri.
  - Menteri dalam kabinet bertanggungjawab kepada presiden.
- Pernyataan yang benar mengenai ciri-ciri demokrasi terpimpin adalah ....
- 1, 2, dan 3
  - 3, 4, dan 5
  - 1, 3, dan 5
  - 2, 4, dan 6
  - 1, 4, dan 5
34. Setelah Indonesia merdeka banyak ancaman disintegrasi bangsa yang mengancam keutuhan bangsa Indonesia. Peristiwa konflik dan pergolakan yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu 1948-1965 salah satunya adalah Peristiwa G30S/PKI yang dilatarbelakangi oleh ....
- PKI ingin melanjutkan aksi pemberontakan yang gagal di masa kolonial
  - Kekecewaan karena kegagalan pembentukan Biro Perjuangan di dalam organisasi TNI
  - Anggapan PKI mengenai kegagalan Revolusi 1945 dan hanya akan berhasil apabila dilakukan oleh kelompok PKI
  - Kekecewaan kelompok komunis karena tidak ada anggotanya masuk dalam kabinet
  - Kekecewaan terhadap perjanjian Renville yang memaksa TNI dan lascar perjuanganhijrah ke wilayah RI di Yogyakarta
35. Perhatikan data dibawah ini!
- Membubarkan PKI dan ormas-ormasnya
  - Perombakan Kabinet Dwikora
  - Menurunkan harga pangan
  - Memilih Mayor Jendral Soeharto sebagai Presiden baru
- Dari data diatas yang merupakan tuntutan yang diberikan rakyat kepada pemerintah pada akhir masa pemerintahan orde lama adalah ....
- 1, 2, dan 3

- B. 2, 3, dan 4
  - C. 1, 3, dan 4
  - D. 1, 2, dan 4
  - E. Benar semua
36. Dalam rangka melakukan pengamanan nasional pada tanggal 12 Maret 1966 keluar ketetapan MPRS No.IX/MPRS/MPRS/1966 yang berisi tentang ....
- A. Larangan penyebaran ajaran Komunis dan sejenisnya di Indonesia
  - B. Pembentukan kabinet pembangunan
  - C. Pencabutan kekuasaan pemerintahan negara dari Presiden Soekarno dan mengangkat Jendral Soeharto sebagai Pejabat Presiden sampai dipilihnya presiden oleh MPR hasil pemilu
  - D. Penyelenggaraan pemilu
  - E. Ajaran Komunis
37. Pemerintahan pada masa Orde Baru berakhir ketika para mahasiswa dan masyarakat menuntut presiden Soeharto mundur dari jabatan presiden. Salah satu sebab Presiden Soeharto dituntut untuk mundur adalah dari faktor ekonomi yaitu ....
- A. Terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah
  - B. Hilangnya kepercayaan luar negeri terhadap Indonesia
  - C. Terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan tuntutan disintegrasi bangsa
  - D. Melemahnya nilai tukar rupiah
  - E. Hilangnya para investor dari Indonesia
38. Masalah dwifungsi ABRI merupakan salah satu agenda reformasi yang harus diselesaikan. Upaya yang dilakukan oleh presiden B.J. Habibie menyelesaikan masalah tersebut adalah ....
- A. Mengurangi jatah kursi DPR
  - B. Melarang anggota ABRI menjadi pengusaha
  - C. Menghapus konsep dwifungsi ABRI
  - D. Meniadakan jabatan pemerintah untuk ABRI
39. ASEAN (*Association of South East Asia Nation*) berdiri pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Sebagai salah satu anggota di ASEAN peran Indonesia ketika pembentuka ASEAN adalah ....
- A. Menjadi pelopor berdirinya ASEAN
  - B. Hanya menjadi anggota saja
  - C. Menjadi penyelenggara pembentukan ASEAN
  - D. Menjadi pemimppin di ASEAN
  - E. Tidak terlibat sama sekali
40. Gerakan Non Blok (GNB) merupakan organisasi internasional yang anggotanya berkomitmen untuk tetap netral dan tidak terlibat dalam konfrontasi Blok Barat dan Blok Timur, Indonesia memegang kepemimpinan GNB pada tahun 1992-1995. Hal apa saja yang didapat Indonesia dengan adanya GNB ....
- A. Terciptanya suasana yang aman dan damai di Indonesia
  - B. Meredakan ketegangan dunia yang diakibatkan oleh persaingan antara Blok Barat dan Blok Timur

- C. Menambah devisa negara
- D. Indonesia ditakuti oleh negara lain
- E. Menjadikan Indonesia negara yang kuat

## II. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN BENAR DAN TEPAT

41. Dalam sejarah berkaitan erat hubungan antara sebab dan akibat serta adanya keterkaitan peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Berikan contoh hubungan sebab akibat dan keterkaitan antara peristiwa yang pernah terjadi!
42. Pada tanggal 27-28 Oktober 1928 diadakan Kongres Pemuda II yang berhasil mengikrarkan Sumpah Pemuda, selain mengikrarkan *Sumpah Pemuda* Lagu Kebangsaan *Indonesia Raya* juga berkumandang serta dikibarkannya *Bendera Merah Putih* yang dipandang sebagai bendera pusaka. Jelaskan arti penting *Sumpah Pemuda* bagi berdirinya NKRI!
43. Peristiwa Proklamasi kemerdekaan berlangsung pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 pada pukul 10.00 WIB yang dibacakan oleh Ir. Soekarno di Rumahnya Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, serta dilaksanakan dengan penuh kehidmatan dan sangat sederhana akan tetapi memiliki makna yang sangat luar biasa. Jelaskan makna Proklamasi bagi Bangsa Indonesia!
44. Pada masa Demokrasi Liberal keadaan ekonomi masih belum stabil, hal ini terlihat dari tingginya inflasi, defisit anggaran, sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta masih banyaknya pengangguran. Untuk memperbaiki keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan. Sebutkan minimal 3 kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut!
45. Masa Reformasi lahir ketika berakhirnya masa Orde Baru yang ditandai oleh Presiden Soeharto yang mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden dan digantikan oleh B.J. Habibie. Reformasi ini terjadi akibat adanya krisis multidimensional yang menyebabkan kondisi negara mengalami kemerosotan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya Reformasi tersebut jelaskan dampak yang ditimbulkan akibat adanya Reformasi!

## Lampiran 11

**Kisi-kisi Indikator Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 dari MGMP Sejarah Kota Semarang**

## KISI-KISI SOAL USBN SMA / MA KURIKULUM 2013 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

## IDENTITAS

Jenjang Pendidikan : SMA / MA  
 Program : MIPA, IPS, IBB  
 Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA  
 Kurikulum : 2013

Tahun Pelajaran : 2018 -2019  
 Jumlah Soal : 45  
 Bentuk Soal : 40 Obyektif dan 5 Uraian  
 Penyusun : MGMP Sejarah

Materi yang diuji	Materi Pokok	Kelas	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Urut Soal
Peserta didik memahami dan menguasai tentang: prinsip-prinsip dasar ilmu sejarah (pengetahuan sejarah, ciri-ciri sejarah, unsur- unsur sejarah, konsep waktu, ruang lingkup, priodisasi, kronologi, kronik dan historiografi)	Pengertian Sejarah	X/1	Disajikan pernyataan tentang pengertian sejarah secara etimologis peserta didik dapat menjelaskan pengertian tersebut dengan benar.	Pengetahuan	PG	1
	Ruang lingkup sejarah	X/1	Disajikan pernyataan unsur penting dalam peristiwa sejarah, peserta didik dapat menjelaskan pentingnya konsep waktu dalam sejarah dengan benar.	Pengetahuan	PG	2
			Disajikan pernyataan tentang sejarah yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat dan keterikatan antar peristiwa, peserta didik dapat memberikan contohnya dengan benar.	Penalaran	Uraian	41
Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang: konsep priodisasi, kronologi, kronik dalam sejarah	Periodisasi Sejarah	X/1	Disajikan pengertian tentang periodisasi, peserta didik dapat mengkategorikan manfaat penggunaan periodisasi dengan benar.	Aplikasi	PG	3
	Konsep Kronologi sejarah	X/1	Disajikan data ciri-ciri konsep berfikir sinkronis dan diakronis, peserta didik dapat menunjukkan ciri-ciri konsep berfikir sinkronis dan diakronis dengan benar.	Pengetahuan	PG	4
Peserta didik dapat menggunakan nalar dalam mengkaji: konsep historiografi dalam ilmu sejarah	Historiografi	X/1	Disajikan informasi penulisan sejarah modern peserta didik dapat mengevaluasi kekurangan penulisan sejarah modern dengan benar	Penalaran	PG	5

Pesertadidik memahami dan menguasai tentang: kehidupan manusia praaksara anasal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deotromelayu) proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	Kehidupan manusia praaksara	X/1	Disajikan data tentang ciri manusia purba, peserta didik dapat menentukan jenis manusia purba dengan benar.	Pengetahuan	PG	6
	Asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.	X/1	Disajikan pernyataan tentang teori kemunculan manusia purba di Indonesia, peserta didik dapat menjelaskan tentang teori kemunculan manusia purba di Indonesia dengan benar.	pengetahuan	PG	7
	Proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia	X/1	Disajikan data tentang teori masuknya Hindu dan Buddha di Indonesia peserta didik dapat menentukan pencetus teori masuknya Hindu dan Buddha di Indonesia dengan benar	Pengetahuan	PG	8
Pesertadidik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang: kehidupan sosial, ekonomi dan budaya pada masa Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia	Perkembangan kehidupan ekonomi masa Hindu – Budha dan di Indonesia	X/1	Disajikan pengaruh Hindu – Buddha di Indonesia peserta didik dapat menginterpretasikan pengaruh Kerajaan Hindu - Buddha di Indonesia dalam berbagai bidang dengan benar.	Aplikasi	PG	9
	Perkembangan kehidupan sosial budaya masa Hindu - Budha dan Islam di Indonesia.	X/1	Disajikan nama – nama candi peserta didik dapat menunjukkan hasil peninggalan kerajaan Hindu – Buddha di Indonesia dengan benar.	Aplikasi	PG	10
			Disajikan informasi bangunan Islam di Nusantara peserta didik dapat membandingkan ciri – ciri masjid kuno dan masjid modern di Nusantara dengan benar	Aplikasi	PG	11
Pesertadidik dapat menggunakan dalam meneliti: kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia	Kehidupan politik kerajaan Hindu – Budha dan Islam di Indonesia.	X/2	Disajikan kondisi politik Kesultanan Islam di Nusantara, peserta didik dapat menyimpulkan perkembangan Kesultanan Islam ditinjau dari kondisi politik dengan benar.	Penalaran	PG	12
	Kehidupan ekonomi sosial budaya kerajaan Hindu – Budha dan Islam di Indonesia.	X/2	Disajikan pernyataan tentang wayang merupakan warisan budaya asli bangsa Indonesia. Peserta didik dapat menganalisa wayang sebagai sarana penyebaran Islam di Indonesia dengan benar.	Penalaran	PG	13
Pesertadidik memahami dan menguasai tentang:	Penjelajahan Samudera	XI/1	Disajikan pernyataan tentang penjelajahan samudera, peserta didik dapat menjelaskan dan mengaitkan sebab bangsa Barat melakukan penjelajahan samudera dengan	Penalaran	PG	14

penjajah bangsa Barat dan Jepang di Indonesia lahirnya pergerakan nasional di Indonesia	VOC	XI/1	benar. Disajikan pernyataan tentang VOC, Peserta didik dapat menjelaskan tujuan pembentukan VOC dengan benar.	Pengetahuan	PG	15
	Penjajahan Inggris di Indonesia	XI/1	Disajikan pernyataan tentang Thomas Stamford Raffles, peserta didik dapat menjelaskan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Raffles dengan benar.	Pengetahuan	PG	16
Peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang: perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dan Jepang di Indonesia Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Pertumbuhan dan perkembangan nasionalisme di Indonesia	Tanam Paksa	XI/1	Disajikan pernyataan tentang tanam paksa, peserta didik dapat mengidentifikasi tujuan penerapan sistem Tanam Paksa dengan benar.	Aplikasi	PG	17
	Politik Ekonomi Liberal	XI/2	Disajikan pernyataan tentang kebijakan Politik Ekonomi Liberal peserta didik dapat menginterpretasikan dampak politik ekonomi liberal terhadap masyarakat Indonesia dengan benar.	Pengetahuan	PG	18
	Pendudukan Jepang	XI/2	Disajikan data tentang respon masyarakat Indonesia akan kedatangan Jepang, peserta didik dapat menginterpretasi alasan para tokoh pergerakan menyambut baik Jepang dengan benar.	Pengetahuan	PG	19
	Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajah	XI/2	Disajikan tentang perlawanan bangsa Indonesia menghadapi Belanda, peserta didik dapat menginterpretasikan sebab munculnya perlawanan bangsa Indonesia dengan benar.	Pengetahuan	PG	20
	Pergerakan Nasional Indonesia		Disajikan gambar/foto tokoh Pergerakan Nasional Indonesia, peserta didik dapat menghubungkan gambar/foto tokoh tersebut dengan peran tokoh dalam organisasi pergerakan nasional Indonesia dengan benar.  Disajikan informasi tentang sumpah pemuda, peserta didik dapat menyimpulkan arti penting Sumpah Pemuda bagi berdirinya NKRI dengan benar.	Aplikasi  Penalaran	PG  Uraian	21  42

Peserta didik dapat menggunakan naradalammen gkaji: dampak penjajahan bagi masyarakat Indonesia di berbagai bidang terbentuknya negara kebangsaan Indonesia	Dampak penjajahan terhadap masyarakat Indonesia diberbagai bidang.	XI/2	Disajikan informasi kebijakan yang di terapkan pemerintah kolonial Belanda peserta didik dapat menganalisa dampaknya bagi masyarakat Indonesia dengan benar.	Penalaran	PG	22
			Disediakan pernyataan tentang kebijakan yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda peserta didik dapat menganalisa masalah yang ditimbulkan akibat pelaksanaan kebijakan tersebut dengan benar.	Penalaran	PG	23
Peserta didik memahami dan menguasai tentang : peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia Perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai pada masa Demokrasi Liberal	Proklamasi kemerdekaan Indonesia.	XI/2	Disediakan informasi tentang peristiwa Rengasdengklok peserta didik dapat menjelaskan alasan para pemuda menculik Soekarno – Hatta ke Rengasdengklok dengan benar.	Pengetahuan	PG	24
			Disediakan pernyataan tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, peserta didik dapat menyimpulkan makna proklamasi kemerdekaan bagi Bangsa Indonesia dengan benar.	Penalaran	Uraian	43
Peserta didik dapat menggunakan naradalammen gkaji : strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia Pergolakan dalam negeri (pemberontakan PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI)	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan.	XI/2	Disediakan informasi tentang pemberontakan dalam negeri pada masa awal kemerdekaan, peserta didik dapat menganalisa cara yang ditempuh pemerintah untuk menumpas pemberontakan dengan benar.	Penalaran	PG	25
			Disajikan informasi tentang RIS, peserta didik dapat menganalisa faktor penyebab pembubaran RIS dengan benar.	Penalaran	PG	26
Peserta didik memahami dan menguasai tentang : Masa Demokrasi Liberal	Masa Demokrasi Liberal	XII/1	Disajikan informasi tentang pemilu 1955 peserta didik dapat menjelaskan tujuan pemilu 1955 dengan benar.	Pengetahuan	PG	27

<p>peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia Perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai pada masa Demokrasi Liberal.</p>		XII/1	<p>Disajikan informasi keadaan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal peserta didik dapat menjelaskan kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal dengan benar.</p>	Pengetahuan	Uraian	44
<p>Peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang: perantokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan sampai tahun 1965 kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</p>	<p>Pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia.</p> <p>Perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan sampai tahun 1965</p>	XI/1	<p>Disajikan informasi tentang kondisi pemerintahan awal Indonesia peserta didik dapat menginterpretasikan belum stabilnya pemerintahan awal Indonesia dengan benar.</p> <p>Disajikan informasi tentang pengesahan UUD 1945 peserta didik dapat menginterpretasikan latar belakang dari pengesahan UUD 1945 dengan benar.</p> <p>Disajikan data peran tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan peserta didik dapat menginterpretasikan peran tokoh tersebut dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.</p>	Pengetahuan	PG	28
	<p>Kehidupan politik dan ekonomi masa Demokrasi Terpimpin.</p>	XII/1	<p>Disajikan informasi dari kebijakan Presiden Sukarno tentang dekrit Presiden peserta didik dapat menunjukkan isi dekrit dengan benar.</p>	Aplikasi	PG	31
	XII/1	<p>Disajikan informasi kebijakan pemerintah Demokrasi Terpimpin tentang deklarasi ekonomi peserta didik dapat menginterpretasikan pengaruh kebijakan tersebut dengan benar.</p>	Aplikasi	PG	32	
	XII/1	<p>Disediakan data tentang demokrasi terpimpin peserta didik dapat menginterpretasikan kebijakan-kebijakan di berbagai bidang pada masa Demokrasi Terpimpin dengan benar.</p>	Pengetahuan	PG	33	

<p>Peserta didik dapat menggunakan dalam penelitian : strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia Pergolakan dalam negeri (pemberontakan PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI)</p>	<p>Pergolakan dalam negeri</p>	<p>XII/1</p>	<p>Disajikan informasi tentang peristiwa pergolakan antara tahun 1948 – 1965 peserta didik dapat menganalisa latar belakang pergolakan di berbagai daerah dengan benar.</p>	<p>Penalaran</p>	<p>PG</p>	<p>34</p>
<p>Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang: kehidupan sosial, ekonomi, politik Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru sampai masa Reformasi</p>	<p>Kehidupan sosial, ekonomi, politi pada masa Orde Baru sampai Reformasi</p>	<p>XII/1</p>	<p>Disajikan data tuntutan rakyat peserta didik dapat menunjukkan isi tuntutan rakyat pada akhir masa Orde Lama dengan benar.</p>	<p>Pengetahuan</p>	<p>PG</p>	<p>35</p>
		<p>XII/1</p>	<p>Disajikan informasi Orde Baru peserta didik dapat menginterpretasi kebijakan Soeharto dalam mengembalikan situasi keamanan dan ketertiban nasional dengan benar.</p>	<p>Aplikasi</p>	<p>PG</p>	<p>36</p>
		<p>XII/2</p>	<p>Disajikan informasi tentang akhir masa Orde Baru peserta didik dapat menginterpretasikan keadaan ekonomi di akhir masa Orde Baru dengan benar.</p>	<p>Aplikasi</p>	<p>PG</p>	<p>37</p>
		<p>XII/2</p>	<p>Disajikan informasi tentang munculnya Reformasi peserta didik dapat menganalisis dampak munculnya Reformasi di Indonesia dengan benar.</p>	<p>Penalaran</p>	<p>Uraian</p>	<p>45</p>
<p>Peserta didik dapat menggunakan dalam penelitian : peran pelajar,</p>	<p>Peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia (KAA, Misi Garuda, Gerakan</p>	<p>XII/2</p>	<p>Disajikan informasi tentang ASEAN peserta didik dapat menganalisa peran Indonesia dalam ASEAN dengan benar.</p>	<p>Penalaran</p>	<p>PG</p>	<p>39</p>

<p>mahapesertadidik, dan pemudadalperubahanpolitikdanketatanegaraan Indonesia peranbangsa Indonesia dalamperdamiandunia (KAA, Misi Garuda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting)</p>	<p>Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting)</p>		<p>Disajikan informasi dari salah satu peran serta Bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia peserta didik dapat menganalisa hikmah yang didapat bangsa Indonesia dengan benar.</p>	<p>Penalaran</p>	<p>PG</p>	<p>40</p>
--	--	--	---	------------------	-----------	-----------

## Lampiran 12

## TABEL ANALISIS KISI-KISI SOAL USBN SEJARAH INDONESIA

TAHUN 2018/2019

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Jumlah Soal : 45 Soal  
 Program Studi : IPA/ IPS PG : 40  
 Kurikulum : K-2013 Uraian : 5

No. Kisi-kisi	Level Kognitif						Indikator		Keterangan
	LOTS	MOTS		HOTS			Sesuai	Tidak Sesuai	
		C1	C2	C3	C4	C5			
1	√						√		Sesuai
2		√					√		Sesuai
3		√						√	Tidak sesuai dengan indikator level kognitif
4		√					√		Sesuai
5	√							√	Tidak sesuai dengan indikator soal dan indikator level kognitif
6		√					√		Sesuai
7	√						√		Sesuai
8	√						√		Sesuai
9			√				√		Sesuai
10		√					√		Sesuai
11		√						√	Tidak sesuai dengan indikator level kognitif
12		√					√		Sesuai
13		√					√		Sesuai
14				√			√		Sesuai
15		√					√		Sesuai
16		√					√		Sesuai

17		√						√	Tidak sesuai dengan indikator level kognitif
18		√					√		Sesuai
19	√						√		Sesuai
20		√					√		Sesuai
21	√						√		Sesuai
22		√					√		Sesuai
23		√					√		Sesuai
24		√					√		Sesuai
25	√							√	Tidak sesuai dengan indikator level kognitif
26				√					Sesuai
27	√								Sesuai
28		√							Sesuai
29		√							Sesuai
30				√					Sesuai
31	√								Sesuai
32			√						Sesuai
33		√							Sesuai
34		√							Sesuai
35		√							Sesuai
36	√							√	Tidak sesuai dengan indikator level kognitif
37				√				√	Tidak sesuai dengan indikator level kognitif
38			√						Sesuai
39				√					Sesuai
40				√					Sesuai
41				√					Sesuai
42				√					Sesuai
43				√					Sesuai

44	√								Sesuai
45						√			Sesuai
<i>Jumlah</i>	11	21	3	9	-	1			
<i>Pesentase</i>	26,66 %	44,44 %	6,66 %	20 %	0%	2,22 %			
<i>Persentase L-kog</i>	<b>26,66 %</b>	<b>51,1 %</b>		<b>22,22 %</b>					

## Lampiran 13

## Analisis Soal USBN Sejarah Indonesia Tahun 2018/2019 SMA Kesatrian 2

## Semarang Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Dimensi Pengetahuan	√						<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang terminology”. Sebab, soal tersebut melingkupi pengetahuan tentang simbol verbal atau istilah yang merujuk pada makna tertentu.</p> <p>Kategori <b>level kognitif mengingat (C1)</b> dan termasuk dalam proses kognitif mengingat kembali. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali arti dari suatu istilah.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
2	Dimensi Pengetahuan							<p><b>Dimensi pengetahuan Konseptual</b> karena merujuk pada pengetahuan tentang konsep-konsep berpikir dalam sejarah dan unsur-unsur yang ada didalamnya.</p> <p>Kategori <b>level kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif menafsirkan. Sebab soal tersebut menuntut siswa</p>
	Dimensi Konseptual		√					

	Dimensi Prosedural							untuk dapat memahami (merekonstruksi makna dan arti penting unsur-unsur sejarah) dan kemudian menafsirkan peranan penting dari unsur waktu itu sendiri
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
3	Dimensi Pengetahuan							<p><b>Dimensi pengetahuan Konseptual</b> subjenis “pengetahuan tentang klasifikasi” sebab soal tersebut meliputi kategori atau kelas yang spesifik dalam suatu periode atau pembabakan zaman.</p> <p>Kategori <b>level kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif menafsirkan. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat memahami dan kemudian menafsirkan arti penting dari periodisasi itu sendiri.</p>
	Dimensi Konseptual		√					
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	

4	Dimensi Faktual							<p><b>Dimensi Pengetahuan Konseptual</b> sebab merujuk pada pengetahuan tentang konsep-konsep berpikir dalam sejarah. Konsep berpikir sejarah, teori berpikir dan model untuk mendeskripsikan, memahami, menjelaskan sesuatu.</p> <p><b>Dimensi kognitifl Memahami (C2)</b> proses kognitif “mengklasifikasikan”. Sebab soal tersebut melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri yang “sesuai” dengan konsep yang diharapkan. Dalam hal ini, siswa harus memahami dan mendeteksi ciri-ciri dari konsep berpikir sejarah dan mengelompokkannya kedalam konsep berpikir diakronis.</p>
	Dimensi Konseptual		√					
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
5	Dimensi Faktual							<p><b>Dimensi pengetahuan Konseptual</b> karena merujuk pada pengetahuan tentang konsep-konsep berpikir dalam sejarah.</p> <p>Dimensi <b>kognitif mengingat (C1)</b> dan termasuk dalam proses kognitif mengingat kembali. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali dengan mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang tentang pengertian konsep berpikir sejarah sinkronik..</p>
	Dimensi Konseptual	√						
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
6	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut melingkupi fakta-fakta yang spesifik tentang ciri-ciri suatu objek.</p> <p><b>Dimensi kognitif soal Memahami (C2)</b> proses kognitif “mengklasifikasikan”. Sebab soal tersebut melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri yang “sesuai” dengan konsep, prinsip, atau kategori yang diharapkan. Dalam hal ini, siswa harus memahami dan mendeteksi ciri-ciri dari manusia purba dan mengelompokkannya ke dalam jenis manusia purba yang sesuai dengan ciri-ciri yang disajikan.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
7	Dimensi Faktual							<p><b>Dimensi pengetahuan Konseptual</b> subjenis “pengetahuan tentang teori, model dan struktur” sebab soal tersebut mencakup pengetahuan tentang teori yang digunakan dalam disiplin-disiplin ilmu untuk mendeskripsikan, memahami dan menjelaskan suatu fenomena.</p> <p><b>Dimensi kognitif mengingat (C1)</b> dan termasuk dalam proses kognitif mengingat kembali. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali dengan mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang tentang pengertian</p>
	Dimensi Konseptual	√						
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

								teori Yunan.
--	--	--	--	--	--	--	--	--------------

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
8	Dimensi Faktual							<p><b>Dimensi pengetahuan konseptual</b> jenis “pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi”. Sebab, soal tersebut tidak mengacu pada pengetahuan tentang nama orang saja, tetapi juga disajikan abstraksi-abstraksi tertentu yang meringkas hasil-hasil pegamatan terhadap suatu fenomena. Dalam hal ini adalah abstraksi-abstraksi yang menunjukkan teori masuknya Agama Hindu dan Budha ke Nusantara.</p> <p><b>Dimensi kognitif mengingat (C1)</b> dan termasuk dalam proses kognitif mengingat kembali. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali dengan mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang tentang nama orang yang telah mencetuskan teori masuknya Agama Hindu dan Budha ke Nusantara.</p>
	Dimensi Konseptual	√						
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
9	Dimensi Faktual			√				<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut</p>



11	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut melingkupi fakta-fakta pokok perihal peninggalan kebudayaan Islam di Nusantara.</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “mengklasifikasikan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat mendeteksi ciri-ciri yang sesuai dengan contoh pada soal, dalam hal ini adaah mendeteksi ciri-ciri khas masjid tradisional.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
12	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi yang terpercaya mengenai sejarah Kerajaan Demak.</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menjelaskan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat membuat model sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan sebab dari kekacauan yang dialami Kerajaan Demak sepeninggalan Sultan Trenggono.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI	Dimensi Level kognitiv	Deskripsi
----	---------	------------------------	-----------

	Pengetahuan	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
13	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi mengenai media penyebaran Islam yang digunakan Sunan Kalijaga.</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menyimpulkan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali materi tentang saluran-saluran penyebaran Islam, kemudian menyimpulkan alasan dibalik digunakannya wayang oleh Sunan Kalijaga sebagai salah satu media penyebaran Islam khususnya di Jawa.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
14	Dimensi Faktual				√			<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut melingkupi fakta dan sumber-sumber informasi mengenai penjelajahan samudera dan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia.</p> <p><b>Dimensi kognitif soal Menganalisis (C4)</b>, proses kognitif “Mengorganisasi dengan menemukan koherensi”. Sebab siswa dituntut untuk dapat menemukan koherensi atau</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							

	Dimensi Metakognitif							menemukan kaitan dan memadukan motif ekonomi dengan latar belakang penjelajahan samudera oleh bangsa Barat, sehingga dapat tercipta hubungan yang logis diantara keduanya.
--	----------------------	--	--	--	--	--	--	--

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
15	Dimensi Pengetahuan		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi mengenai VOC yang merupakan perusahaan dagang Belanda pada masa Kolonialisme.</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menyimpulkan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali materi tentang sejarah berdirinya VOC di Indonesia, kemudian menyimpulkan alasan dibalik pembentukan VOC tersebut</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
16	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan yang memuat tentang sumber-sumber informasi mengenai kebijakan-kebijakan Thomas Stamford Rafles pada masa Kolonialisme.</p>
	Dimensi Konseptual							

	Dimensi Prosedural							<p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b>, proses kognitif “menjelaskan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat membuat model sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan sebab dari kegagalan penerapan kebijakan <i>Landrente</i> di Pulau Jawa.</p>
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
17	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup suatu peristiwa sejarah tahun 1830-1870 yang memuat tentang kebijakan Tanam Paksa oleh Van den Bosch.</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menyimpulkan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat memahami dan merekonstruksi makna dari materi pembelajaran kebijakan Tanam Paksa Van den Bosch kemudian siswa membuat kesimpulan yang logis terkait dengan tujuan kebijakan tersebut.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	

18	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi mengenai suatu peristiwa sejarah berupa kebijakan sistem politik ekonomi liberal colonial Belanda pada pertengahan abad ke-19.</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menjelaskan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menjelaskan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan akibat dari diterapkannya sistem politik ekonomi liberal.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
19	Dimensi Pengetahuan	√						<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang terminology”. Sebab, soal tersebut melingkupi pengetahuan tentang simbol verbal atau istilah yang merujuk pada makna tertentu.</p> <p><b>Dimensi kognitif mengingat (C1)</b> dan termasuk dalam proses kognitif mengingat kembali. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali istilah 3A yang merupakan semboyan buatan Jepang untuk menarik</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

								perhatian rakyat Indonesia.
--	--	--	--	--	--	--	--	-----------------------------

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
20	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi mengenai suatu peristiwa sejarah berupa peristiwa perlawanan Bal terhadap Belanda kaitannya dengan Hak Tawan Karang.</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menjelaskan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menjelaskan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan sebab dari perlawanan Kerajaan Bali terhadap Belanda.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
21	Dimensi Faktual	√						<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab,</p>

	Dimensi Konseptual							soal tersebut mencakup tentang fakta pendirian lembaga pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara di tahun 1922.
	Dimensi Prosedural							<b>Dimensi kognitif mengingat (C1)</b> dan termasuk dalam proses kognitif mengingat kembali. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali lembaga pendidikan yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara di tahun 1922.
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
22	Dimensi Faktual		√					<b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup tentang fakta tentang hak <i>ocrooi</i> yang dimiliki VOC
	Dimensi Konseptual							<b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menjelaskan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menjelaskan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan akibat dari adanya hak <i>ocrooi</i> (hak istimewa) yang dimiliki oleh VOC.
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
23	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi mengenai suatu peristiwa sejarah berupa pembangunan jalan raya dari Anyer sampai Panarukan pada masa pemerintahan colonial Belanda..</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menjelaskan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menjelaskan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan sebab dari perlawanan Pangeran Diponegoro.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
24	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup suatu peristiwa berupa Peristiwa Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945..</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menyimpulkan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat memahami dan</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							

	Dimensi Metakognitif							merekonstruksi makna dari materi peristiwa Rengasdengklok dan menyimpulkan tujuan dari penculikan tersebut.
--	----------------------	--	--	--	--	--	--	---

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
25	Dimensi Faktual	√						<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup fakta tentang peristiwa sejarah Pemberontakan PKI 1948 di Madiun..</p> <p><b>Dimensi kognitif mengingat (C1)</b> dan termasuk dalam proses kognitif mengingat kembali. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali nama-nama orang yang melakukan operasi militer terhadap peristiwa Pemberontakan PKI 1948. .</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
26	Dimensi Faktual				√			<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup fakta tentang Negara RIS bentukan Belanda pada masa Demokrasi Liberal.</p> <p><b>Dimensi kognitif menganalisis (C4)</b> dan termasuk dalam proses</p>
	Dimensi Konseptual							



	Pengetahuan	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
28	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup fakta tentang blockade ekonomi yang dilakukan oleh Belanda pada awal kemerdekaan Indonesia.</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menyimpulkan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat mengingat kembali dan memahami peristiwa blockade ekonomi yang dilakukan oleh Belanda kepada Indonesia pada awal kemerdekaan dan menyimpulkan tujuan dari blockade ekonomi tersebut.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
29	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi peristiwa penetapan UUD 1945 sebagai dasar Negara..</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menyimpulkan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat mengingat kembali materi proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan menyimpulkan alasan dari</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							



										Dekrit Presiden 5 Juli 1950.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------------------------

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
32	Dimensi Faktual			√				<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi peristiwa sejarah Pemberontakan APRA di Jawa Barat tahun 1950..</p> <p>Termasuk dalam kategori <b>level kognitif mengaplikasikan (C3)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “mengeksekusi”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menjelaskan langkah yang dilakukan pemerintah dalam menyelesaikan Pemberontakan APRA. Dalam mengeksekusi, artinya siswa menerapkan upaya yang sudah familier atau yang sudah dipelajari sebelumnya. Jadi upaya ini juga berkaitan dengan proses mengingat kembali materi sebelumnya dan menerapkan langkah yang tepat berdasarkan informasi yang disajikan.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
33	Dimensi Faktual							<p><b>Dimensi pengetahuan konseptual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan</p>

	Dimensi Konseptual		√					tentang sumber-sumber informasi tentang Konsep Demokrasi Terpimpin.
	Dimensi Prosedural							<p><b>Dimensi kognitif soal Memahami (C2)</b> proses kognitif “mengklasifikasikan”. Sebab soal tersebut melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri yang “sesuai” dengan konsep demokrasi di Indonesia. Dalam hal ini, siswa harus memahami dan mendeteksi ciri-ciri dari konsep demokrasi Indonesia dan mengelompokkannya ke dalam konsep demokrasi terpimpin.</p>
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
34	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi peristiwa Pemberontakan G30S 1965.</p> <p><b>Dimensi kognitif memahami (C2)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “menjelaskan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menjelaskan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan sebab/ latar belakang dari peristiwa Pemberontakan G30S 1965.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI	Dimensi Level kognitiv	Deskripsi
----	---------	------------------------	-----------

	Pengetahuan	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
35	Dimensi Faktual		√					<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi tentang peristiwa Tritura pada akhir masa pemerintahan order lama.</p> <p><b>Dimensi kognitif soal Memahami (C2)</b> proses kognitif “mengklasifikasikan”. Sebab disajikan beberapa tuntutan-tuntutan rakyat kepada pemerintah. Dalam hal ini siswa harus dapat memilih dan mengklasifikasikan tuntutan-tuntutan yang sesuai dengan tuntutan pada masa menjelang akhir pemerintahan orde lama.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
36	Dimensi Pengetahuan	√						<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup fakta dan sumber-sumber informasi tentang ketetapan MPRS tanggal 12 Maret 1966.</p> <p><b>Dimensi kognitif mengingat (C1)</b> dan termasuk dalam proses kognitif mengingat kembali. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk mengingat kembali isi dari ketetapan MPRS No.IX/MPRS/1966.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
37	Dimensi Faktual				√			<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang sumber-sumber informasi peristiwa berakhirnya pemerintahan masa Orde Baru.</p> <p><b>Dimensi kognitif Menganalisis (C4)</b>, proses kognitif “Mengorganisasi dengan menemukan koherensi”. Sebab siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi elemen-elemen atau sebab-sebab dari berakhirnya pemerintahan masa Orde Baru serta menemukan koherensi atau mengaitkannya dari segi faktor ekonomi.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
38	Dimensi Faktual			√				<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang fakta dan sumber-sumber informasi mengenai masalah dwifungsi ABRI dalam agenda Reformasi.</p> <p><b>Dimensi kognitif mengaplikasikan (C3)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “mengekseskusi”.</p>
	Dimensi Konseptual							

	Dimensi Prosedural							Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menjelaskan langkah yang dilakukan B.J Habibie dalam menyelesaikan masalah Dwi Fungsi ABRI. Dalam mengeksekusi, artinya siswa menerapkan upaya yang sudah familier atau yang sudah dipelajari sebelumnya. Jadi upaya ini juga berkaitan dengan proses mengingat kembali materi sebelumnya dan menerapkan langkah yang tepat berdasarkan informasi yang disajikan.
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
39.	Dimensi Faktual				√			<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang fakta dan sumber-sumber informasi mengenai masalah dwifungsi ABRI dalam agenda Reformasi.</p> <p><b>Dimensi kognitif menganalisis (C4)</b>, dengan proses kognitif “mengorganisasikan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat mendeskripsikan peran Indonesia dalam pembentukan ASEAN. Dalam hal ini siswa harus dapat menyusun bukti-bukti yang mendukung keterlibatan Indonesia dalam pembentukan ASEAN dan menganalisis peran Indonesia.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
40	Dimensi Faktual				√			<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup fakta masa kepemimpinan Indonesia dalam organisasi GNB pada tahun 1992-1995.</p> <p><b>Dimensi kognitif menganalisis (C4)</b> dan termasuk dalam proses kognitif “mengatribusikan”. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat memahami sejarah masa kepemimpinan Indonesia dalam organisasi GNB pada tahun 1992-1995 kemudian menyimpulkan apa yang didapat Indonesia dengan adanya GNB berdasarkan perspektif individu atau melibatkan sudut pandang masing-masing siswa.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif							

### Soal Uraian

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
41	Dimensi Faktual							<p><b>Dimensi pengetahuan metakognitif</b> jenis “pengetahuan strategis”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan siswa untuk merumuskan dan membuat hubungan sebab akibat dan keterkaitan antara peristiwa sejarah.</p> <p><b>Dimensi kognitif soal</b></p>
	Dimensi Konseptual							

	Dimensi Prosedural							<p><b>Mencipta (C6)</b> sebab siswa dituntut untuk dapat menciptakan/ mengkreasikan (C6), dalam hal ini siswa diminta merumuskan dan menuangkan gagasan dengan membuat contoh hubungan sebab akibat dan keterkaitan antara peristiwa yang pernah terjadi. Soal tersebut tidak membatasi peserta didik dalam memilih dan menentukan peristiwa sejarah mana yang harus dikaitkan, sehingga daya pikir siswa akan lebih luas dan terbuka.</p>
	Dimensi Metakognitif						√	

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
42	Dimensi Faktual							<p><b>Dimensi pengetahuan metakognitif</b> jenis “pengetahuan strategis”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan siswa untuk mencari makna atau arti penting dari peristiwa Sumpah pemuda.</p> <p><b>Dimensi kognitif soal Menganalisis (C4)</b>, proses kognitif “Mengatribusikan”. Sebab siswa dituntut untuk dapat menjelaskan arti penting sumpah pemuda, jadi tidak hanya berpusat pada penarikan pola informasi saja, tetapi juga melibatkan sudut pandang, bias, nilai atau maksud dibalik peristiwa Sumpah Pemuda agar dapat memahami arti penting peristiwa tersebut.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif				√			

NO	DIMENSI	Dimensi Level kognitiv	Deskripsi
----	---------	------------------------	-----------

	Pengetahuan	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
43	Dimensi Faktual							<p><b>Dimensi pengetahuan metakognitif</b> jenis “pengetahuan strategis”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan siswa untuk mencari makna dari peristiwa Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.</p> <p><b>Dimensi kognitif soal Menganalisis (C4)</b>, proses kognitif “Mengatribusikan”. Sebab untuk dapat menjelaskan makna dari Proklamasi Kemerdekaan bagi Bangsa Indonesia, siswa tidak hanya berpusat pada penarikan pola informasi saja, tetapi juga melibatkan sudut pandang, bias, nilai atau maksud dibalik peristiwa Proklamasi Kemerdekaan agar siswa dapat memahami makna dari peristiwa tersebut.</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif				√			

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
44	Dimensi Faktual	√						<p><b>Dimensi pengetahuan faktual</b> jenis “pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang fakta dan sumber-sumber informasi dari peristiwa sejarah masa Demokrasi Liberal.</p> <p><b>Dimensi kognitif</b></p>
	Dimensi Konseptual							

	Dimensi Prosedural								<b>mengingat (C1)</b> dan termasuk dalam proses kognitif mengingat kembali. Sebab soal tersebut menuntut siswa untuk dapat menyebutkan dan mengingat kembali dengan mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang tentang kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi masa Demokrasi Liberal.
	Dimensi Metakognitif								

NO	DIMENSI Pengetahuan	Dimensi Level kognitiv						Deskripsi
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
45	Dimensi Faktual							<p><b>Dimensi pengetahuan metakognitif</b> jenis “pengetahuan strategis”. Sebab, soal tersebut mencakup pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan siswa dalam pemecahan masalah berupa dampak adanya peristiwa Reformasi dalam berbagai bidang.</p> <p><b>Dimensi kognitif Mencipta (C6)</b> sebab siswa dituntut untuk dapat menciptakan/mengkreasikan (C6), dalam hal ini siswa diminta merumuskan atau membuat dan menuangkan gagasan serta memberikan penjelasan tentang dampak yang ditimbulkan akibat adanya Reformasi. Dalam menyelesaikan soal ini siswa diajak untuk berpikir dan menciptakan hipotesis atau menggali kemungkinan-kemungkinan / dampak yang akan ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Soal tersebut tidak</p>
	Dimensi Konseptual							
	Dimensi Prosedural							
	Dimensi Metakognitif						√	

								membatasi siswa untuk merumuskan dampak dalam bidang tertentu, sehingga siswa dapat menggali dan mengkaji secara lebih luas tentang dampak yang mungkin ditimbulkan di berbagai bidang.
--	--	--	--	--	--	--	--	---

## Lampiran 14

**TABEL ANALISIS KESESUAIAN RPP TERHADAP SOAL USBN  
SEJARAH INDONESIA TAHUN 2018/ 2019**

No	Soal USBN	RPP	Keterangan						
1	Istilah sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu syajarah atau syajaratun yang berarti pohon. Istilah “pohon” jika dikaitkan dengan sejarah memiliki arti	<p><b>B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.</td> <td>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>	4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	Sesuai. Tersaji dalam KD 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. Diajarkan dikelas X, semester 1.
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>								
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.								
2	Dalam sejarah terdapat beberapa konsep yang merupakan komponen penyusun sebuah peristiwa sejarah, selain unsur manusia terdapat juga unsur ruang dan waktu. Unsur waktu memiliki peranan penting karena	<p><b>B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.</td> <td>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>	4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	Sesuai. Tersaji dalam KD 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. Diajarkan dikelas X, semester 1.
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>								
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.								
3	Periodisasi adalah klasifikasi atau pembabakan masa dalam sejarah kehidupan manusia menjadi beberapa periode atau zaman. Periodisasi sangat penting karena	<p><b>B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.</td> <td>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>	4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	Sesuai. Tersaji dalam KD 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. Diajarkan dikelas X, semester 1.
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>								
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.								
4	5) Memanjang dalam waktu. 6) Melebar dalam ruang. 7) Memenatkan struktur dalam peristiwa. 8) Mementingkan proses terjadinya suatu peristiwa. Dari data diatas, yang menunjukkan ciri-ciri konsep berfikir secara diakronis adalah	<p><b>B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.</td> <td>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>	4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	Sesuai. Tersaji dalam KD 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. Diajarkan dikelas X, semester 1.
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>								
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.								
5	Ilmu sejarah merupakan suatu ilmu yang memiliki hubungan erat		Sesuai. Tersaji dalam KD 3.1 Memahami konsep berpikir						

	<p>dengan kehidupan manusia. Setiap kehidupan manusia terdapat peristiwa. Oleh karena itu jika seorang sejarawan akan menulis peristiwa tersebut terdapat beberapa konsep berfikir yang harus diterapkan. Salah satu konsep berfikir yang digunakan seorang sejarawan sinkronik, yaitu</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>          Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>	4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul>	<p>kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. Diajarkan dikelas X, semester 1</p>				
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>												
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul>												
<p>6</p>	<p>Perhatikan data dibawah ini!</p> <p>5) Tubuh kekar.          6) Rahang dan geraham besar.          7) Tidak berdagu.          8) Menyerupai kera</p> <p>Data diatas merupakan ciri-ciri manusia purba jenis....</p>	 <p>The image shows a snippet of a lesson plan titled 'Kerajaan Indu (18 Maret)'. It lists learning objectives (Tujuan Pembelajaran) such as understanding the Austronesian migration theory and identifying characteristics of the Austronesian race. The content (Materi Pokok) includes the Austronesian migration theory, the Austronesian race, and the Austronesian language family.</p>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu). Diajarkan dikelas X semester 1.</p>										
<p>7</p>	<p>Secara garis besar, ada 3 teori yang menjelaskan masuknya manusia purba ke Indonesia yaitu teori <i>Out of Afrika</i> (Teori Afrika), teori <i>Out of Yunan</i> (Teori Yunan), dan Teori Nusantara. Dari ketiga teori tersebut teori yunan merupakan teori yang paling populer, yang menjelaskan bahwa manusia purba di Indonesia adalah ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.5 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kehidupan manusia purba melalui bukti-bukti yang dibawa atau dari sumber lain</li> <li>Menjelaskan pola perambatan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>Menjelaskan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>Menjelaskan corak kehidupan masyarakat pada zaman Praklasik</li> <li>Menjelaskan corak kehidupan masyarakat pada zaman Klasik</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengpresentasikan karya tulis tentang kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.4 Menemukan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terlekat</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi hasil-hasil budaya masyarakat praaksara</li> <li>Mengidentifikasi nilai-nilai budaya masyarakat praaksara</li> <li>Mengidentifikasi pengaruh hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara dalam lingkungan terlekat</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.5 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terlekat</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengpresentasikan karya tulis tentang hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terlekat</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>          Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kehidupan manusia purba melalui bukti-bukti yang dibawa atau dari sumber lain</li> <li>Menjelaskan pola perambatan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>Menjelaskan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>Menjelaskan corak kehidupan masyarakat pada zaman Praklasik</li> <li>Mengpresentasikan karya tulis tentang kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)</li> <li>Mengidentifikasi hasil-hasil budaya masyarakat praaksara</li> <li>Mengidentifikasi nilai-nilai budaya masyarakat praaksara</li> <li>Mengidentifikasi pengaruh hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara dalam lingkungan terlekat</li> <li>Mengpresentasikan karya tulis tentang hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terlekat</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.5 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kehidupan manusia purba melalui bukti-bukti yang dibawa atau dari sumber lain</li> <li>Menjelaskan pola perambatan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>Menjelaskan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>Menjelaskan corak kehidupan masyarakat pada zaman Praklasik</li> <li>Menjelaskan corak kehidupan masyarakat pada zaman Klasik</li> </ul>	4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengpresentasikan karya tulis tentang kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)</li> </ul>	4.4 Menemukan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terlekat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi hasil-hasil budaya masyarakat praaksara</li> <li>Mengidentifikasi nilai-nilai budaya masyarakat praaksara</li> <li>Mengidentifikasi pengaruh hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara dalam lingkungan terlekat</li> </ul>	4.5 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terlekat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengpresentasikan karya tulis tentang hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terlekat</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu). Diajarkan dikelas X semester 1.</p>
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.5 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kehidupan manusia purba melalui bukti-bukti yang dibawa atau dari sumber lain</li> <li>Menjelaskan pola perambatan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>Menjelaskan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>Menjelaskan corak kehidupan masyarakat pada zaman Praklasik</li> <li>Menjelaskan corak kehidupan masyarakat pada zaman Klasik</li> </ul>												
4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengpresentasikan karya tulis tentang kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)</li> </ul>												
4.4 Menemukan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terlekat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi hasil-hasil budaya masyarakat praaksara</li> <li>Mengidentifikasi nilai-nilai budaya masyarakat praaksara</li> <li>Mengidentifikasi pengaruh hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara dalam lingkungan terlekat</li> </ul>												
4.5 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terlekat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengpresentasikan karya tulis tentang hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terlekat</li> </ul>												

<p>8</p> <p>Perhatikan data dibawah ini!</p> <p>4) Agama Hindu dan Budha dibawa oleh orang India</p> <p>5) Agama Hindu dan Budha dibawa oleh para kaum Pedagog</p> <p>6) Para pedagang menetap di Indonesia lalu menikahi penduduk lokal.</p> <p>Data tersebut menunjukkan teori masuknya Agama Hindu dan Budha yang dicetuskan oleh ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1. Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</td> <td>• Menjabarkan teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</td> </tr> <tr> <td>4.1. Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengembangkannya dalam bentuk tulisan</td> <td>• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> </tr> <tr> <td>3.2. Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menganalisis contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> <td>• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</td> </tr> <tr> <td>4.2. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> <td>• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjabarkan teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</li> <li>Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia</li> <li>Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</li> <li>Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia</li> <li>Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</li> <li>Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1. Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	• Menjabarkan teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	4.1. Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengembangkannya dalam bentuk tulisan	• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	3.2. Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menganalisis contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini	4.2. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<p>Sesuai. Tersaji dalam KD 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia. Diajarkan dikelas X, semester 1.</p>
Kompetensi Dasar	Indikator											
3.1. Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	• Menjabarkan teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia											
4.1. Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengembangkannya dalam bentuk tulisan	• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini											
3.2. Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menganalisis contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini											
4.2. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini											
<p>9</p> <p>Masuknya Hindu-Budha ke Indonesia mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia di Nusantara, salah satunya adalah Candi Borobudur yang merupakan hasil budaya dari Agama Budha dalam bidang arsitektur, selain dalam bidang arsitektur masuknya agama Hindu-Budha juga membawa pengaruh dalam bidang ekonomi, yaitu ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1. Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</td> <td>• Menjabarkan teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</td> </tr> <tr> <td>4.1. Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengembangkannya dalam bentuk tulisan</td> <td>• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> </tr> <tr> <td>3.2. Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menganalisis contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> <td>• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</td> </tr> <tr> <td>4.2. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> <td>• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjabarkan teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</li> <li>Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia</li> <li>Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</li> <li>Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia</li> <li>Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</li> <li>Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1. Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	• Menjabarkan teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	4.1. Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengembangkannya dalam bentuk tulisan	• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	3.2. Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menganalisis contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini	4.2. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<p>Sesuai. Tersaji dalam KD 3.6. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Diajarkan dikelas X, semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator											
3.1. Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	• Menjabarkan teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia											
4.1. Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengembangkannya dalam bentuk tulisan	• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini											
3.2. Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menganalisis contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini											
4.2. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berpengaruh dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini											

<p>10</p>	<p>Perhatikan nama-nama candi dibawah ini!                  7) Candi Mendut.                  8) Candi Borobudur                  9) Candi Muara Takus                  10) Candi Penataran                  11) Candi Ceta                  12) Candi Dieng                  Dari data diatas yang termasuk peninggalan hasil budaya yang bercorak Budha adalah nomor ...</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.2 Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</td> <td>• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</td> </tr> <tr> <td>4.3 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengembalikannya dalam bentuk tulisan</td> <td>• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> </tr> <tr> <td>3.8 Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menyajikan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> <td>• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</td> </tr> <tr> <td>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> <td>• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>                  Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</li> <li>• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia</li> <li>• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</li> <li>• Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia</li> <li>• Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini</li> <li>• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.2 Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	4.3 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengembalikannya dalam bentuk tulisan	• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	3.8 Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menyajikan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini	4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<p>Sesuai. Tersaji dalam KD 3.6. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Diajarkan dikelas X, semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.2 Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia												
4.3 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengembalikannya dalam bentuk tulisan	• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini												
3.8 Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menyajikan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini												
4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini												
<p>11</p>	<p>Masuknya agama dan budaya islam ke Nusantara menghasilkan bangunan masjid akan tetapi bangunan tersebut berakulturasi dengan budaya sebelumnya, yaitu Hindu-Budha sehingga memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan masjid di Arab. Berikut yang <u>bukan</u> merupakan ciri khas masjid tradhisional adalah ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</td> <td>• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</td> </tr> <tr> <td>4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menyajikan cara berpikir yang logis, serta mengembalikannya dalam bentuk tulisan</td> <td>• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> </tr> <tr> <td>3.8 Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menyajikan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> <td>• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini</td> </tr> <tr> <td>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> <td>• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>                  Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</li> <li>• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia</li> <li>• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</li> <li>• Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</li> <li>• Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini</li> <li>• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menyajikan cara berpikir yang logis, serta mengembalikannya dalam bentuk tulisan	• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	3.8 Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menyajikan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini	4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<p>Sesuai. Tersaji dalam KD 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia. Diajarkan dikelas X, semester 2</p>
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.1 Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia												
4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menyajikan cara berpikir yang logis, serta mengembalikannya dalam bentuk tulisan	• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini												
3.8 Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menyajikan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini												
4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini												
<p>12</p>	<p>Pada masa pemerintahan sultan Trenggono, Kerajaan Demak mengalami perkembangan sangat pesat dan dapat melakukan perluasan mencapai Jawa Barat dan Jawa Timur, akan tetapi sepeninggalan Sultan Trenggono Kerajaan Demak mengalami kekacauan karena ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</td> <td>• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</td> </tr> <tr> <td>4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menyajikan cara berpikir yang logis, serta mengembalikannya dalam bentuk tulisan</td> <td>• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> </tr> <tr> <td>3.8 Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menyajikan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> <td>• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini</td> </tr> <tr> <td>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> <td>• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>                  Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</li> <li>• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia</li> <li>• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</li> <li>• Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</li> <li>• Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini</li> <li>• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menyajikan cara berpikir yang logis, serta mengembalikannya dalam bentuk tulisan	• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	3.8 Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menyajikan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini	4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<p>Sesuai. Tersaji dalam KD 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia. Diajarkan dikelas X, semester 2</p>
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.1 Mengamalkan berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	• Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia												
4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menyajikan cara berpikir yang logis, serta mengembalikannya dalam bentuk tulisan	• Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini												
3.8 Mengamalkan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menyajikan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	• Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini												
4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	• Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini												

<p>13</p>	<p>Wayang merupakan salah satu kebudayaan yang masih ada sampai saat ini. Sunan Kalijaga menggunakan wayang sebagai media untuk menyebarkan islam di tanah Jawa karena ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</td> <td>Menganalisis teori-teori masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</td> </tr> <tr> <td>4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menggunakan cara berpikir ilmiah, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan</td> <td>Mengolah karya tulis tentang proses masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> </tr> <tr> <td>3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menggunakan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</td> <td>Mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia Mengidentifikasi bukti-bukti kehidupan masyarakat Islam yang masih ada sampai masa kini</td> </tr> <tr> <td>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> <td>Mengolah karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis teori-teori masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</li> <li>Mengolah karya tulis tentang proses masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</li> <li>Mengidentifikasi perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</li> <li>Mengolah karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	Menganalisis teori-teori masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menggunakan cara berpikir ilmiah, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan	Mengolah karya tulis tentang proses masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menggunakan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia Mengidentifikasi bukti-bukti kehidupan masyarakat Islam yang masih ada sampai masa kini	4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	Mengolah karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<p>Sesuai. Tersaji dalam KD 3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Diajarkan Di kelas X semester 2.</p>
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	Menganalisis teori-teori masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia												
4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menggunakan cara berpikir ilmiah, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan	Mengolah karya tulis tentang proses masyarakat agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini												
3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menggunakan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia Mengidentifikasi bukti-bukti kehidupan masyarakat Islam yang masih ada sampai masa kini												
4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	Mengolah karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini												
<p>14</p>	<p>Penjelajahan samudera merupakan tahap awal yang berkaitan langsung dengan kedatangan bangsa barat di Indonesia. Dari sinilah bangsa Barat mulai mengenal dunia timur yang nantinya akan menjadi sebuah perjalanan panjang praktik kolonialisme dan imperialisme. dibawah ini kaitan ekonomi dengan latar belakang penjelajahan samudera oleh bangsa barat antara lain...</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia</td> <td>Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia Menganalisis kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat</td> </tr> <tr> <td>4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah</td> <td>Mengolah review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia</td> </tr> <tr> <td>3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</td> <td>Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX</td> </tr> <tr> <td>4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah</td> <td>Mengolah review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menganalisis kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Mengolah review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia</li> <li>Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> <li>Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX</li> <li>Mengolah review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia Menganalisis kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat	4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah	Mengolah review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia	3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX	4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah	Mengolah review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20	<p>Tersaji dalam KD 3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia. Namun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Diajarkan di kelas XI semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia Menganalisis kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat												
4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah	Mengolah review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia												
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX												
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah	Mengolah review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20												
<p>15</p>	<p><i>Vereenigde Oost-Indische Compagnie</i> (VOC) merupakan perusahaan dagang Belanda yang dibentuk pada tahun 1602 yang menjadi wakil Pemerintah Belanda di Indonesia. Pembentukan VOC di Indonesia bertujuan untuk ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</td> <td>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda Menganalisis politik dan kebijakan Belanda Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia Menganalisis dampak perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</td> </tr> <tr> <td>4.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah</td> <td>Menganalisis Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia Menganalisis hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di masa kini</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Belanda</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> <li>Menganalisis Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di masa kini</li> </ul> <p><b>D. Materi Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>VOC dan Penjajahan Pemerintah Hindia Belanda</li> <li>Dampak Penjajahan terhadap kehidupan bangsa Indonesia pada masa penjajahan</li> <li>Dampak perubahan terhadap kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda Menganalisis politik dan kebijakan Belanda Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia Menganalisis dampak perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia	4.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah	Menganalisis Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia Menganalisis hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di masa kini	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini Diajarkan dikelas XI semester 1.</p>				
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda Menganalisis politik dan kebijakan Belanda Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia Menganalisis dampak perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia												
4.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah	Menganalisis Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia Menganalisis hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di masa kini												

<p>16</p>	<p><i>Landrente</i> merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Thomas Stamford Rafles ketika menjabat sebagai Letnan Gubernur di Pulau Jawa, akan tetapi kebijakan tersebut menemui kegagalan karena....</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</th> </tr> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p>C. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>	B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi		Kompetensi Dasar	Indikator	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul>	4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini Diajarkan dikelas XI semester 1.</p>
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi											
Kompetensi Dasar	Indikator										
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul>										
4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>										
<p>17</p>	<p>Pada tahun 1830-1870 Yohanes Van den Bosch ditunjuk sebagai Gubernur Jendral di Hindia Belanda, selanjutnya dia mengeluarkan kebijakan Tanam Paksa pada rakyat jajahan yang dipaksa untuk menanam tanaman yang laku di pasaran dunia. Tujuan dari diterapkannya sistem tanam paksa adalah ....</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</th> </tr> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p>C. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>	B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi		Kompetensi Dasar	Indikator	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul>	4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini Diajarkan dikelas XI semester 1.</p>
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi											
Kompetensi Dasar	Indikator										
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul>										
4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>										
<p>18</p>	<p>Sejak pertengahan abad ke 19 pemerintah kolonial Belanda menerapkan kebijakan sistem politik ekonomi liberal dengan membuka lebar-lebar pengusaha asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan melakukan eksploitasi secara besar-besaran. Dengan diterapkannya kebijakan seperti itu maka ....</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</th> </tr> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p>C. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>	B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi		Kompetensi Dasar	Indikator	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul>	4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini Diajarkan dikelas XI semester 1.</p>
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi											
Kompetensi Dasar	Indikator										
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Menganalisis politik dan kebijakan Rafles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul>										
4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>										

<p>19</p>	<p>Ketika pertama kali Jepang datang ke Indonesia, kedatangannya disambut baik oleh rakyat Indonesia, akan tetapi setelah itu rakyat Indonesia melakukan pemberontakan terhadap Jepang karena mengetahui kebohongan Jepang. Rakyat Indonesia menerima kedatangan Jepang dengan baik karena semboyan “Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Pemimpin Asia” yang disebut dengan ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis proses kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sifat pendudukan Jepang di Indonesia</li> <li>Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan bangsa Jepang</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia</li> <li>Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis proses kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sifat pendudukan Jepang di Indonesia</li> <li>Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan bangsa Jepang</li> <li>Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia</li> <li>Mercitakan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul> <p><b>D. Materi Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kedatangan Jepang</li> <li>Sifat pendudukan Jepang</li> <li>Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis proses kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sifat pendudukan Jepang di Indonesia</li> <li>Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan bangsa Jepang</li> </ul>	4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia</li> <li>Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.5.Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia. Diajarkan dikelas XI semester 2</p>				
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis proses kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sifat pendudukan Jepang di Indonesia</li> <li>Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan bangsa Jepang</li> </ul>												
4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia</li> <li>Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>												
<p>20</p>	<p>Hak Tawan Karang merupakan hak kerajaan-kerajaan Bali untuk merampas perahu yang terdampar di pantai wilayah kekuasaan kerajaan. Hingga pada suatu ketika kerajaan di Bali melakukan perlawanan kepada Belanda karena ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Mengetahui informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> <li>Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.2 Mengetahui informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat</li> <li>Membuat review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia</li> <li>Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> <li>Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> <li>Membuat review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20</li> </ul> <p><b>D. Materi Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kedatangan bangsa Eropa</li> <li>Sifat pendudukan bangsa Eropa</li> <li>Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan bangsa Eropa</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat</li> </ul>	4.1 Mengetahui informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> </ul>	3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> <li>Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> </ul>	4.2 Mengetahui informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD. 3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20. Diajarkan dikelas X semester 1.</p>
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat</li> </ul>												
4.1 Mengetahui informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> </ul>												
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> <li>Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> </ul>												
4.2 Mengetahui informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20</li> </ul>												
<p>21</p>	 <p>Suwardi Suryaningrat yang lebih dikenal dengan Ki Hajar Dewantara adalah tokoh nasional yang</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>Mendeskripsikan kontribusi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis tokoh berlandaskan masa perjuangannya</li> <li>Mengaplikasikan pesan tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.6 Menalar sejarah tentang para tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang para tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang memperjuangkan kemerdekaan</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>Mendeskripsikan kontribusi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis tokoh berlandaskan masa perjuangannya</li> <li>Mengaplikasikan pesan tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>Melakukan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang para tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang memperjuangkan kemerdekaan</li> </ul> <p><b>D. Materi Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Pesan tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>Mendeskripsikan kontribusi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis tokoh berlandaskan masa perjuangannya</li> <li>Mengaplikasikan pesan tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> </ul>	4.6 Menalar sejarah tentang para tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang para tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang memperjuangkan kemerdekaan</li> </ul>	<p>XI/2 3.6.Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Diajarkan dikelas XI, semester 2.</p>				
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peran tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>Mendeskripsikan kontribusi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis tokoh berlandaskan masa perjuangannya</li> <li>Mengaplikasikan pesan tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> </ul>												
4.6 Menalar sejarah tentang para tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang para tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang memperjuangkan kemerdekaan</li> </ul>												

	<p>berkontribusi sangat besar dalam mencapai dan mengisi kemerdekaan. Dalam masa pergerakan nasional tokoh “tiga serangkai” ini berani mengkritik kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang sewenang-wenang meskipun pada akhirnya dia mengalami nasib dalam pembuangan. Sepulang dari negeri Belanda pada tahun 1922 beliau tidak melakukan perlawanan politik melainkan berjuang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendirikan Lembaga Pendidikan yaitu ....</p>								
22	<p>Pada tahun 1602 Pemerintah Belanda Kolonial Belanda membentuk VOC untuk menghindari persaingan antar pedagang Belanda di Nusantara, VOC diberikan <i>hak octrooi</i> (hak istimewa) oleh pemerintah negeri Belanda yang mengakibatkan ...</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Komponen Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.2 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Mengidentifikasi politik dan kebijakan Raffles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kolonial sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan relevansinya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b> Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Mengidentifikasi politik dan kebijakan Raffles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kolonial sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> <li>Membuat Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul> <p><b>D. Materi Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>VOC dan Penjajahan Ekonomik Belanda</li> <li>Dampak Penjajahan terhadap kehidupan bangsa Indonesia pada masa penjajahan</li> <li>Dampak penanaman tebu dan kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</li> </ul>	Komponen Dasar	Indikator	3.2 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Mengidentifikasi politik dan kebijakan Raffles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kolonial sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul>	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan relevansinya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.3.Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini Diajarkan di kelas XI semester 1. *Materi: VOC dan Penjajahan Pemerintah Hindia Belanda</p>
Komponen Dasar	Indikator								
3.2 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh Belanda</li> <li>Mengidentifikasi politik dan kebijakan Raffles</li> <li>Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia</li> <li>Menganalisis dampak penjajahan kolonial sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia</li> </ul>								
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan relevansinya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia</li> <li>Mengajukan hasil review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia di depan kelas</li> </ul>								

<p>23</p>	<p>Untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris, pemerintah kolonial Belanda membangun jalan raya dari Anyer hingga ke Panarukan. Akan tetapi kebijakan tersebut mendapat perlawanan dari Pangeran Diponegoro hingga terjadi pertumpahan darah karena ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menentang kedatangan bangsa-bangsa Barat</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td>Menganalisis review tentang proses masuk dan perkembangan perajabatan bangsa Eropa ke Indonesia</td> </tr> <tr> <td>3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> <li>Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td>Menganalisis review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap perajabatan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>  <i>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menentang kedatangan bangsa-bangsa Barat</li> <li>Menganalisis review tentang proses masuk dan perkembangan perajabatan bangsa Eropa ke Indonesia</li> <li>Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> <li>Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> <li>Menganalisis review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap perajabatan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menentang kedatangan bangsa-bangsa Barat</li> </ul>	4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	Menganalisis review tentang proses masuk dan perkembangan perajabatan bangsa Eropa ke Indonesia	3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> <li>Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> </ul>	4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	Menganalisis review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap perajabatan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20	<p>Sesuai, tersaji dalam KD. 3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20. Diajarkan dikelas X semester 1.</p>
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>Menganalisis sikap bangsa Indonesia dalam menentang kedatangan bangsa-bangsa Barat</li> </ul>												
4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	Menganalisis review tentang proses masuk dan perkembangan perajabatan bangsa Eropa ke Indonesia												
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perlawanan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> <li>Menganalisis perbedaan perlawanan bangsa Indonesia pada abad XIX dan sebelum abad XX</li> </ul>												
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap perajabatan bangsa Eropa (Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	Menganalisis review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap perajabatan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20												
<p>24</p>	<p>Pada malam hari tanggal 15 Agustus para pemuda dibawah pimpinan Chaerul Saleh melakukan rapat yang salah satu hasilnya adalah mendesak Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 16 Agustus 1945, akan tetapi Soekarno tidak setuju sehingga para pemuda menculik Soekarno-Hatta dan dibawa ke Rengasdengklok dengan tujuan ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945</li> <li>Mengidentifikasi berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Mengidentifikasi hasil penulisan dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945</li> <li>Mengidentifikasi berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul>	4.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Mengidentifikasi hasil penulisan dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia. Diajarkan di kelas X semester 2.</p>				
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945</li> <li>Mengidentifikasi berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul>												
4.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Mengidentifikasi hasil penulisan dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>												
<p>25</p>	<p>Pascaproklamasi tepatnya pada tanggal 18 September 1948 kelompok komunis yang berpusat di Madiun memproklamasikan berdirinya Soviet Republik Indonesia, kelompok tersebut melakukan kegiatan yang mereka anggap sebagai aksi revolusi dengan cara menangkap dan membunuh para pejabat pemerintahan yang dianggap tidak</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perlawanan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis konflik Indonesia-Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan menghadapi ancaman Sekutu</li> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan menghadapi ancaman Belanda</li> <li>Menganalisis perbedaan strategi dan ideologi pada masa pemerintahan kabinet Syarifuddin, Amir Syarifuddin, dan Hatta dalam menghadapi Sekutu</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perlawanan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>Menganalisis hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perlawanan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>  <i>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis konflik Indonesia-Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan menghadapi ancaman Sekutu</li> <li>Menganalisis perbedaan strategi dan ideologi pada masa pemerintahan kabinet Syarifuddin, Amir Syarifuddin, dan Hatta dalam menghadapi Sekutu</li> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>Menganalisis hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perlawanan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perlawanan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis konflik Indonesia-Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan menghadapi ancaman Sekutu</li> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan menghadapi ancaman Belanda</li> <li>Menganalisis perbedaan strategi dan ideologi pada masa pemerintahan kabinet Syarifuddin, Amir Syarifuddin, dan Hatta dalam menghadapi Sekutu</li> </ul>	4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perlawanan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>Menganalisis hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perlawanan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Diajarkan dikelas XI semester 2</p>				
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perlawanan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis konflik Indonesia-Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan menghadapi ancaman Sekutu</li> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan menghadapi ancaman Belanda</li> <li>Menganalisis perbedaan strategi dan ideologi pada masa pemerintahan kabinet Syarifuddin, Amir Syarifuddin, dan Hatta dalam menghadapi Sekutu</li> </ul>												
4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perlawanan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis bentuk dan strategi perlawanan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>Menganalisis hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perlawanan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> </ul>												

	<p>revolusioner. Dalam rangka menghadapi gerakan tersebut melakukan Operasi Militer yang dipimpin oleh .... serta dibantu oleh .... dan ....</p>												
<p>26</p>	<p>Pada masa Demokrasi Liberal Indonesia menggunakan sistem pemerintahan secara parlementer, presiden sebagai kepala negara dan perdana menteri sebagai kepala pemerintahan yang bertanggungjawab kepada parlemen (DPR). Akan tetapi Negara RIS yang dibentuk oleh Belanda ini tidak dapat bertahan lama karena ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal</li> <li>Mengaplikasikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menyajikan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal</li> <li>Mengaplikasikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menyajikan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal</li> <li>Mengaplikasikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>	4.1 Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menyajikan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal. Diajarkan dikelas XII semester 1.</p>				
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal</li> <li>Mengaplikasikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>												
4.1 Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menyajikan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>												
<p>27</p>	<p>Pemilu pertama Indonesia digelar pada tahun 1955, merupakan pemilu yang sangat bersejarah dalam perjalanan bangsa. Kurun waktu tahun 1955 dapat dikatakan masih dalam rentang masa-masa kemerdekaan karena Indonesia merdeka pada tahun 1945. Pemilu pada tahun 1955 memiliki tujuan ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal</li> <li>Mengaplikasikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menyajikan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal</li> <li>Mengaplikasikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menyajikan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal</li> <li>Mengaplikasikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>	4.1 Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menyajikan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal. Diajarkan dikelas XII semester 1.</p>				
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengaplikasikan perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal</li> <li>Mengaplikasikan informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>												
4.1 Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memonstrasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menyajikan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>												
<p>28</p>	<p>Pada masa awal kemerdekaan kondisi yang dialami bangsa Indonesia serba tidak menentu. Kondisi ini diperparah dengan adanya <i>blockade</i> ekonomi yang dilakukan oleh Belanda. Adapun tujuan Belanda melakukan blokade ekonomi kepada Indonesia pada awal</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945</li> <li>Mengaplikasikan berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kejuangan yang terdapat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>3.8 Menganalisis peristiwa pembubaran pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengaruh UUD dan pemilihan presiden-wakil presiden</li> <li>Menganalisis pembentukan departemen dan kabinet RI</li> <li>Menganalisis pembentukan KNIP</li> <li>Menganalisis terbentuknya partai-partai politik</li> <li>Menganalisis terbentuknya koalisi-kolasi</li> <li>Menganalisis proses terbentuknya TNI</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.8 Menalar peristiwa pembubaran pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar peristiwa pembubaran pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</li> <li>Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945</li> <li>Mengaplikasikan berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kejuangan yang terdapat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul>	4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	3.8 Menganalisis peristiwa pembubaran pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengaruh UUD dan pemilihan presiden-wakil presiden</li> <li>Menganalisis pembentukan departemen dan kabinet RI</li> <li>Menganalisis pembentukan KNIP</li> <li>Menganalisis terbentuknya partai-partai politik</li> <li>Menganalisis terbentuknya koalisi-kolasi</li> <li>Menganalisis proses terbentuknya TNI</li> </ul>	4.8 Menalar peristiwa pembubaran pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar peristiwa pembubaran pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</li> <li>Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan Indonesia masa kini. Diajarkan dikelas XII semester 2</p>
Kompetensi Dasar	Indikator												
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945</li> <li>Mengaplikasikan berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kejuangan yang terdapat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul>												
4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>												
3.8 Menganalisis peristiwa pembubaran pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengaruh UUD dan pemilihan presiden-wakil presiden</li> <li>Menganalisis pembentukan departemen dan kabinet RI</li> <li>Menganalisis pembentukan KNIP</li> <li>Menganalisis terbentuknya partai-partai politik</li> <li>Menganalisis terbentuknya koalisi-kolasi</li> <li>Menganalisis proses terbentuknya TNI</li> </ul>												
4.8 Menalar peristiwa pembubaran pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar peristiwa pembubaran pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</li> <li>Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>												

<p>29</p> <p>kemerdekaan ...</p> <p>Sejak tanggal 29 Mei 1945 sampai 16 Juni 1945 BPUPKI membuat rancangan dasar Negara Indonesia yang selanjutnya disebut dengan UUD 1945 melalui proses yang sangat panjang, hingga pada akhirnya pada tanggal 18 Agustus 1945 tepat sehari setelah Indonesia menyatakan kemerdekaannya UUD 1945 ditetapkan sebagai dasar negara karena ...</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator/Prapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945</li> <li>Mengidentifikasi berbagai bentuk ancaman masyarakat terhadap proklamasi</li> <li>Menganalisis nilai-nilai luhur yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan relevansinya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Mengaitkan hasil penelitian dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengisian UUD dan pemilihan presiden: wakil presiden</li> <li>Menganalisis pembentukan departemen dan kabinet RI</li> <li>Menganalisis pembentukan KNIP</li> <li>Menganalisis terbentuknya partai-partai politik</li> <li>Menganalisis terbentuknya kesatuan aksi</li> <li>Menganalisis proses terbentuknya TNI</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.8. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan relevansinya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</li> <li>Mengaitkan hasil penelitian dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945</li> <li>Mengidentifikasi berbagai bentuk ancaman masyarakat terhadap proklamasi</li> <li>Menganalisis nilai-nilai luhur yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul>	4.1. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan relevansinya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Mengaitkan hasil penelitian dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengisian UUD dan pemilihan presiden: wakil presiden</li> <li>Menganalisis pembentukan departemen dan kabinet RI</li> <li>Menganalisis pembentukan KNIP</li> <li>Menganalisis terbentuknya partai-partai politik</li> <li>Menganalisis terbentuknya kesatuan aksi</li> <li>Menganalisis proses terbentuknya TNI</li> </ul>	4.8. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan relevansinya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</li> <li>Mengaitkan hasil penelitian dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan Indonesia masa kini. Diajarkan dikelas XII semester 2</p>
Kompetensi Dasar	Indikator											
3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945</li> <li>Mengidentifikasi berbagai bentuk ancaman masyarakat terhadap proklamasi</li> <li>Menganalisis nilai-nilai luhur yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia</li> </ul>											
4.1. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan relevansinya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Mengaitkan hasil penelitian dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>											
3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengisian UUD dan pemilihan presiden: wakil presiden</li> <li>Menganalisis pembentukan departemen dan kabinet RI</li> <li>Menganalisis pembentukan KNIP</li> <li>Menganalisis terbentuknya partai-partai politik</li> <li>Menganalisis terbentuknya kesatuan aksi</li> <li>Menganalisis proses terbentuknya TNI</li> </ul>											
4.8. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan relevansinya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</li> <li>Mengaitkan hasil penelitian dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>											
<p>30</p> <p>Dari indentifikasi peran tokoh nasional dalam mempertahankan integrasi manakah yang sesuai dengan perannya....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator/Prapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.6. Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>Mendeskripsikan biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya</li> <li>Mengaitkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjangka melawan penjajah</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.6. Menalar sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjangka melawan penjajah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjangka melawan penjajah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>      Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>Mendeskripsikan biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya</li> <li>Mengaitkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjangka melawan penjajah</li> </ul> <p><b>D. Materi Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.6. Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>Mendeskripsikan biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya</li> <li>Mengaitkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjangka melawan penjajah</li> </ul>	4.6. Menalar sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjangka melawan penjajah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjangka melawan penjajah</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD. 3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia *Materi: Peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Diajarkan dikelas XI semester 2</p>				
Kompetensi Dasar	Indikator											
3.6. Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi tokoh nasional dan daerah melalui pengamatan gambar</li> <li>Mendeskripsikan biografi tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Mendeskripsikan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan</li> <li>Menganalisis tokoh berdasarkan masa perjuangannya</li> <li>Mengaitkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjangka melawan penjajah</li> </ul>											
4.6. Menalar sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjangka melawan penjajah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjangka melawan penjajah</li> </ul>											
<p>31</p> <p>Periode Demokrasi Terpimpin dimulai sejak Presiden Soekarno mengeluarkan Dekrit Presiden pada tanggal 5 Juli 1959 yang salah satu isinya adalah pembentukan ...</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator/Prapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.4. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Melakukan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Merelevansikan tokoh-tokoh penting pada masa Demokrasi Terpimpin</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.4. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan relevansinya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengaitkan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan relevansinya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>      Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Melakukan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Merelevansikan tokoh-tokoh penting pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengaitkan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan relevansinya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.4. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Melakukan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Merelevansikan tokoh-tokoh penting pada masa Demokrasi Terpimpin</li> </ul>	4.4. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan relevansinya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengaitkan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan relevansinya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.4 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin. Diajarkan dikelas XII semester 1</p>				
Kompetensi Dasar	Indikator											
3.4. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Melakukan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Merelevansikan tokoh-tokoh penting pada masa Demokrasi Terpimpin</li> </ul>											
4.4. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan relevansinya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengaitkan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan relevansinya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>											

<p>32</p> <p>Pada masa pemerintahan RIS muncul pemberontakan yang mengguncang stabilitas politik dalam negeri, antara lain pemberontakan APRA di Jawa Barat pada tahun 1950.. Tujuan dari APRA adalah untuk mempertahankan bentuk negara federal pasundan di Indonesia dan mempertahankan adanya tantara sendiri pada setiap negara bagian RIS. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan pemberontakan APRA pada tahun 1950 adalah ....</p>		<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi berbagai ancaman disintegrasi bangsa melalui basis dan berbagai analisis belajar</li> <li>Mengolah informasi tentang berbagai ancaman disintegrasi bangsa</li> <li>Mengolah informasi tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi</li> <li>Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</li> <li>Mengalokasikan peran tokoh nasional dan daerah dalam upaya menghadapi ancaman disintegrasi</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Menekankan upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi hasil konsentrasi berupa cerita sejarah tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>      Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi berbagai ancaman disintegrasi bangsa melalui basis dan berbagai analisis belajar.</li> <li>Mengolah informasi tentang berbagai ancaman disintegrasi bangsa.</li> <li>Mengolah informasi tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi</li> <li>Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</li> <li>Mengalokasikan peran tokoh nasional dan daerah dalam upaya menghadapi ancaman disintegrasi</li> <li>Menkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi hasil konsentrasi berupa cerita sejarah tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi berbagai ancaman disintegrasi bangsa melalui basis dan berbagai analisis belajar</li> <li>Mengolah informasi tentang berbagai ancaman disintegrasi bangsa</li> <li>Mengolah informasi tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi</li> <li>Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</li> <li>Mengalokasikan peran tokoh nasional dan daerah dalam upaya menghadapi ancaman disintegrasi</li> </ul>	4.1 Menekankan upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi hasil konsentrasi berupa cerita sejarah tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI. Diajarkan dikelas XII semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi berbagai ancaman disintegrasi bangsa melalui basis dan berbagai analisis belajar</li> <li>Mengolah informasi tentang berbagai ancaman disintegrasi bangsa</li> <li>Mengolah informasi tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi</li> <li>Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</li> <li>Mengalokasikan peran tokoh nasional dan daerah dalam upaya menghadapi ancaman disintegrasi</li> </ul>								
4.1 Menekankan upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi hasil konsentrasi berupa cerita sejarah tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>								
<p>33</p> <p>Pernyataan yang benar mengenai ciri-ciri demokrasi terpimpin adalah ...</p>		<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.2 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengolah hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengalokasikan tokoh-tokoh penting pada masa Demokrasi Terpimpin</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.4 Melakukan penilaian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penilaian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengolah hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> <li>Mengkonstruksi hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>      Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengolah hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengalokasikan tokoh-tokoh penting pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Melakukan penilaian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengkonstruksi hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.2 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengolah hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengalokasikan tokoh-tokoh penting pada masa Demokrasi Terpimpin</li> </ul>	4.4 Melakukan penilaian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penilaian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengolah hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> <li>Mengkonstruksi hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.4 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin. Diajarkan dikelas XII semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.2 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengolah hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengalokasikan tokoh-tokoh penting pada masa Demokrasi Terpimpin</li> </ul>								
4.4 Melakukan penilaian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penilaian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin</li> <li>Mengolah hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> <li>Mengkonstruksi hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>								
<p>34</p> <p>Setelah Indonesia merdeka banyak ancaman disintegrasi bangsa yang mengancam keutuhan bangsa Indonesia. Peristiwa konflik dan pergolakan yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu 1948-1965 salah satunya adalah Peristiwa G30S/PKI yang dilatarbelakangi oleh ...</p>		<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi berbagai ancaman disintegrasi bangsa melalui basis dan berbagai analisis belajar</li> <li>Mengolah informasi tentang berbagai ancaman disintegrasi bangsa</li> <li>Mengolah informasi tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi</li> <li>Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</li> <li>Mengalokasikan peran tokoh nasional dan daerah dalam upaya menghadapi ancaman disintegrasi</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.1 Menekankan upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi hasil konsentrasi berupa cerita sejarah tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>      Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi berbagai ancaman disintegrasi bangsa melalui basis dan berbagai analisis belajar.</li> <li>Mengolah informasi tentang berbagai ancaman disintegrasi bangsa.</li> <li>Mengolah informasi tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi</li> <li>Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</li> <li>Mengalokasikan peran tokoh nasional dan daerah dalam upaya menghadapi ancaman disintegrasi</li> <li>Menkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi hasil konsentrasi berupa cerita sejarah tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi berbagai ancaman disintegrasi bangsa melalui basis dan berbagai analisis belajar</li> <li>Mengolah informasi tentang berbagai ancaman disintegrasi bangsa</li> <li>Mengolah informasi tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi</li> <li>Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</li> <li>Mengalokasikan peran tokoh nasional dan daerah dalam upaya menghadapi ancaman disintegrasi</li> </ul>	4.1 Menekankan upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi hasil konsentrasi berupa cerita sejarah tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI. Diajarkan dikelas XII semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi berbagai ancaman disintegrasi bangsa melalui basis dan berbagai analisis belajar</li> <li>Mengolah informasi tentang berbagai ancaman disintegrasi bangsa</li> <li>Mengolah informasi tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi</li> <li>Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI</li> <li>Mengalokasikan peran tokoh nasional dan daerah dalam upaya menghadapi ancaman disintegrasi</li> </ul>								
4.1 Menekankan upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> <li>Mengkonstruksi hasil konsentrasi berupa cerita sejarah tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>								

<p>35</p> <p>Perhatikan data dibawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Membubarkan PKI dan ormas-ormasnya</li> <li>6) Perombakan Kabinet Dwikora</li> <li>7) Menurunkan harga pangan</li> <li>8) Memilih Mayor Jendral Soeharto sebagai Presiden baru</li> </ol> <p>Dari data diatas yang merupakan tuntutan yang diberikan rakyat kepada pemerintah pada akhir masa pemerintahan orde lama adalah ...</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubertifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.3 Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> <li>• Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubertifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> </ul>	4.3 Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam 3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. Diajarkan dikelas XII semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator							
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubertifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> </ul>							
4.3 Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>							
<p>36</p> <p>Dalam rangka melakukan pengamanan nasional pada tanggal 12 Maret 1966 keluar ketetapan MPRS No.IX/MPRS/MPRS/1966 yang berisi tentang ....</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubertifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.3 Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> <li>• Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubertifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> </ul>	4.3 Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam 3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. Diajarkan dikelas XII semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator							
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubertifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> </ul>							
4.3 Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>							
<p>37</p> <p>Pemerintahan pada masa Orde Baru berakhir ketika para mahasiswa dan masyarakat menuntut presiden Soeharto mundur dari jabatan presiden. Salah satu sebab Presiden Soeharto dituntut untuk mundur adalah dari faktor ekonomi yaitu ...</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubertifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.3 Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> <li>• Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubertifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> </ul>	4.3 Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam 3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. Diajarkan dikelas XII semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator							
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubertifikasi informasi dan berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menjalakan hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh penting pada masa Orde Baru</li> </ul>							
4.3 Melakukan pemaitan sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru</li> <li>• Menyajikan hasil penelitian tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>							

<p>38</p>	<p>Masalah dwifungsi ABRI merupakan salah satu agenda reformasi yang harus diselesaikan. Upaya yang dilakukan oleh presiden B.J. Habibie menyelesaikan masalah tersebut adalah ....</p>	<p><b>3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.8 Menggali peran pemerintahan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengidentifikasi hasil identifikasi tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan informasi ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan hasil identifikasi tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>3.9 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan hasil penelitian tentang ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>          Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengidentifikasi hasil identifikasi tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan informasi ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan hasil identifikasi tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.8 Menggali peran pemerintahan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengidentifikasi hasil identifikasi tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan informasi ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan hasil identifikasi tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> </ul>	3.9 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan hasil penelitian tentang ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi          Diajarkan dikelas XII semester 2</p>
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.8 Menggali peran pemerintahan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengidentifikasi hasil identifikasi tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan informasi ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan hasil identifikasi tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> </ul>								
3.9 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menggunakan hasil penelitian tentang ketahanan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>								
<p>39</p>	<p>ASEAN (<i>Association of South East Asia Nation</i>) berdiri pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Sebagai salah satu anggota di ASEAN peran Indonesia ketika pembentuka ASEAN adalah ...</p>	<p><b>3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.8 Menggali peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Mengidentifikasi informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>3.9 Melakukan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>Menggunakan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>          Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Mengidentifikasi informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>Menggunakan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.8 Menggali peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Mengidentifikasi informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>	3.9 Melakukan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>Menggunakan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.8 Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting          Diajarkan dikelas XII semester 2</p>
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.8 Menggali peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Mengidentifikasi informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>								
3.9 Melakukan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>Menggunakan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>								
<p>40</p>	<p>Gerakan Non Blok (GNB) merupakan organisasi internasional yang anggotanya berkomitmen untuk tetap netral dan tidak terlibat dalam konfrontasi Blok Barat dan Blok Timur, Indonesia memegang kepemimpinan GNB pada tahun 1992-1995. Hal apa saja yang didapat Indonesia dengan adanya GNB ...</p>	<p><b>3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.8 Menggali peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar</li> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Mengidentifikasi informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>3.9 Melakukan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>Menggunakan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>          Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar</li> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Mengidentifikasi informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>Menggunakan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.8 Menggali peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar</li> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Mengidentifikasi informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>	3.9 Melakukan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>Menggunakan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.8 Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting.          Diajarkan dikelas XII semester 2.</p>
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.8 Menggali peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia melalui pengamatan berbagai media dan sumber belajar</li> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Mengidentifikasi informasi tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>								
3.9 Melakukan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia</li> <li>Menggunakan peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> <li>Menggunakan hasil telah tentang peran bangsa Indonesia dalam perkembangan dunia antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting</li> </ul>								
<p>41</p>	<p>Dalam sejarah berkaitan erat hubungan antara sebab dan akibat serta adanya keterkaitan peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Berikan contoh hubungan sebab akibat dan keterkaitan antara peristiwa yang pernah terjadi !</p>	<p><b>3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>3.2 Menyajikan hasil penalaran konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan secara tertulis kemampuan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>          Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Menggunakan secara tertulis kemampuan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>	3.2 Menyajikan hasil penalaran konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan secara tertulis kemampuan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul>	<p>Sesuai. Tersaji dalam KD 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.          Diajarkan dikelas X, semester 1.</p>
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> </ul>								
3.2 Menyajikan hasil penalaran konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan secara tertulis kemampuan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</li> </ul>								

<p>42</p>	<p>Pada tanggal 27-28 Oktober 1928 diadakan Kongres Pemuda II yang berhasil mengikrarkan Sumpah Pemuda, selain mengikrarkan <i>Sumpah Pemuda</i> Lagu Kebangsaan <i>Indonesia Raya</i> juga berkumandang serta dikibarkannya <i>Bendera Merah Putih</i> yang dipandang sebagai bendera pusaka. Jelaskan arti penting <i>Sumpah Pemuda</i> bagi berdirinya NKRI !</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai tumbahnya ruh kebangsaan.</li> <li>Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.</li> <li>Menganalisis proses pengamatan jati diri bangsa.</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan atau media lain</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>          Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai tumbahnya ruh kebangsaan.</li> <li>Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.</li> <li>Menganalisis proses pengamatan jati diri bangsa.</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.</li> <li>Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai tumbahnya ruh kebangsaan.</li> <li>Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.</li> <li>Menganalisis proses pengamatan jati diri bangsa.</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.</li> </ul>	4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini. Diajarkan dikelas XI semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai tumbahnya ruh kebangsaan.</li> <li>Menganalisis perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.</li> <li>Menganalisis proses pengamatan jati diri bangsa.</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kejuangan perjuangan para pemuda dan pelajar.</li> </ul>								
4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>								
<p>43</p>	<p>Peristiwa Proklamasi kemerdekaan berlangsung pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 pada pukul 10.00 WIB yang dibacakan oleh Ir. Soekarno di Rumahnya Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, serta dilaksanakan dengan penuh kehidmatan dan sangat sederhana akan tetapi memiliki makna yang sangat luar biasa. Jelaskan makna Proklamasi bagi Bangsa Indonesia!</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.7 Menggali peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.</li> <li>Menganalisis berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi.</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Menghasilkan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.7 Menggali peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.</li> <li>Menganalisis berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi.</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.</li> </ul>	4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Menghasilkan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia. Diajarkan dikelas XI semester 2</p>
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.7 Menggali peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.</li> <li>Menganalisis berbagai bentuk sambutan masyarakat terhadap proklamasi.</li> <li>Menganalisis nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.</li> </ul>								
4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</li> <li>Menghasilkan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>								
<p>44</p>	<p>Pada masa Demokrasi Liberal keadaan ekonomi masih belum stabil, hal ini terlihat dari tingginya inflasi, defisit anggaran, sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta masih banyaknya pengangguran. Untuk memperbaiki keadaan pemerintah mengeluarkan berbagai</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengidentifikasi reformasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>4.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menghasilkan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b>          Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengidentifikasi reformasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menghasilkan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>	Kompetensi Dasar	Indikator	3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengidentifikasi reformasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>	4.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menghasilkan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal. Diajarkan dikelas XII semester 1</p>
Kompetensi Dasar	Indikator								
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan</li> <li>Mengidentifikasi reformasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>								
4.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> <li>Menghasilkan hasil rekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Liberal</li> </ul>								

	<p>kebijakan. Sebutkan minimal 3 kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut !</p>								
<p>45</p>	<p>Masa Reformasi lahir ketika berakhirnya masa Orde Baru yang ditandai oleh Presiden Soeharto yang mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden dan digantikan oleh B.J. Habibie. Reformasi ini terjadi akibat adanya krisis multidimensional yang menyebabkan kondisi negara mengalami kemerosotan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya Reformasi tersebut jelaskan dampak yang ditimbulkan akibat adanya Reformasi !</p>	<p><b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b></p> <table border="1" data-bbox="662 481 1189 683"> <thead> <tr> <th>Konsep/tema Dasar</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengelaborasi hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Kefortanan</li> <li>Mengemukakan titik-titik penting pada masa Reformasi</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>3.9 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan memajukkannya dalam bentuk laporan tertulis</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengelaborasi hasil penelitian tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan memajukkannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p><b>C. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengelaborasi hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengemukakan titik-titik penting pada masa Reformasi</li> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengelaborasi hasil penelitian tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan memajukkannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	Konsep/tema Dasar	Indikator	3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengelaborasi hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Kefortanan</li> <li>Mengemukakan titik-titik penting pada masa Reformasi</li> </ul>	3.9 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan memajukkannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengelaborasi hasil penelitian tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan memajukkannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>	<p>Sesuai, tersaji dalam KD 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi. Diajarkan dikelas XII semester 2</p>
Konsep/tema Dasar	Indikator								
3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber belajar tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengelaborasi hasil identifikasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Kefortanan</li> <li>Mengemukakan titik-titik penting pada masa Reformasi</li> </ul>								
3.9 Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan memajukkannya dalam bentuk laporan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi</li> <li>Mengelaborasi hasil penelitian tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Reformasi dan memajukkannya dalam bentuk laporan tertulis</li> </ul>								

## Lampiran 15

## Surat Tugas Rapat MGMP Sejarah

**YAYASAN PENDIDIKAN KESATRIAN 67**  
**SMA KESATRIAN 2**  
*Sejarah, Berlingkar, Berbasis Multiple Intelligensi*  
 Jl. Gajah-Baya No. 58 Semarang, Telp. (024) 8746472, 76745630  
 www.smaKesatrian2.org Email : smaKesatrian2@yahoo.com

**SURAT TUGAS**  
 Nomor: 422/8327/II.19

Kepala SMA Kesatrian 2 Semarang, memberikan tugas kepada :

1. Nama	WASIDI, SPd, M.Si	
2. NIP	-	
3. Unit Organisasi	SMA Kesatrian 2 Semarang	
4. Tugas	Mengikuti MGMP Sejarah SMA Kota Semarang	
5. Jangka Waktu	Dias	Kamis
	Tanggal	7 Februari 2019
	Tempat	SMA N 11 Semarang
	Waktu	Il. Lampet Tengah Semarang
	Acara	Pukul 12.30 WIB – selesai Telaah Soal USBN 2018/2019
Lain-Lain	Memhawa perlengkapan yang diperlukan	

Harap dilaksanakan sebaik-taiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas

Semarang, 7 Februari 2019  
 Kepala SMA Kesatrian 2

  
 Drs. Semanto, M.Si  
 NIP. 101.0567.0032



REDMI NOTE 8  
AI QUAD CAMERA



**LEMBAR TELAAH SOAL URAIAN**  
*SMK Kapokan 2 Semarang*

Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia  
 Jumlah Soal: 5  
 Penelaah: *Wibisono*

Aspek yang ditelaah	Nama Soal				
	1	2	3	4	5
<b>A. MATERI</b>					
1. Soal sesuai dengan indikator (mencari dan menguraikan)	✓	✓	✓	✓	✓
2. Balasan pertanyaan (pencarian dan jawaban) yang diharapkan sesuai	✓	✓	✓	✓	✓
3. Materi sesuai dengan kompetensi (LJMK)	✓	✓	✓	✓	✓
4. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan petunjuk pengisian jawaban jenis, sekoran, dan tingkat kesuk	✓	✓	✓	✓	✓
5. Klasifikasi soal **					
<b>B. KONSTRUKSI</b>					
1. Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal	✓	✓	✓	✓	✓
2. Rumusan kalimat soal menggunakan kata perintah yang memandu jawaban pembuatnya	✓	✓	✓	✓	✓
3. Cerdas dan tidak bertele-tele; tidak memuat ungkapan dan terbunggal	✓	✓	✓	✓	✓
4. Ada pedoman penskoran	✓	✓	✓	✓	✓
<b>C. BAHASA</b>					
1. Rumusan kalimat soal komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓
2. Baik soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik	✓	✓	✓	✓	✓
3. Tidak mengandung kata-kata yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	✓	✓	✓	✓
4. Tidak mengandung kata yang menyiratkan penilaian	✓	✓	✓	✓	✓
5. Tidak menggunakan bahasa yang menimbulkan keraguan	✓	✓	✓	✓	✓

\*) Diberi tanda cek ( ✓ ) jika sesuai dengan aspek yang ditelaah, atau tanda silang ( ✗ ) jika tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah

\*\*) Diberi 1 untuk pengetahuan (memorizing), 2 untuk pemahaman (comprehension), 3 untuk penerapan (application) dll

*Lampiran 17***DOKUMENTASI**

Gambar 1. Wawancara dengan Wasidi, S.Pd (Guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang)

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 2. Wawancara dengan Wasidi, S.Pd (Guru Sejarah SMA Kesatrian 2 Semarang)

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 3. Wawancara dengan Mulyadi W, S.Pd (Ketua MGMP Sejarah Kota Semarang)

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

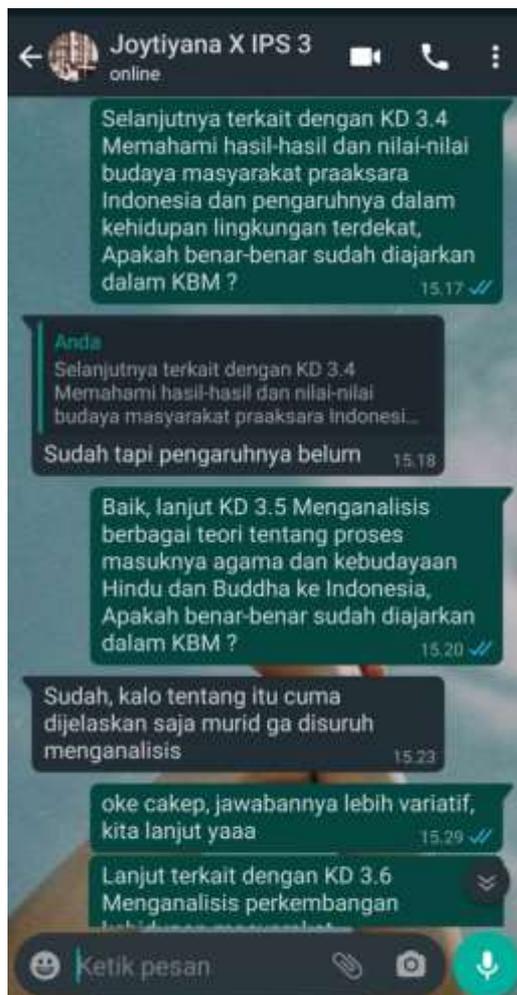


Gambar 4. Wawancara dengan Bahtiar R, S.Pd (Tim MGMP Sejarah Kota Semarang)

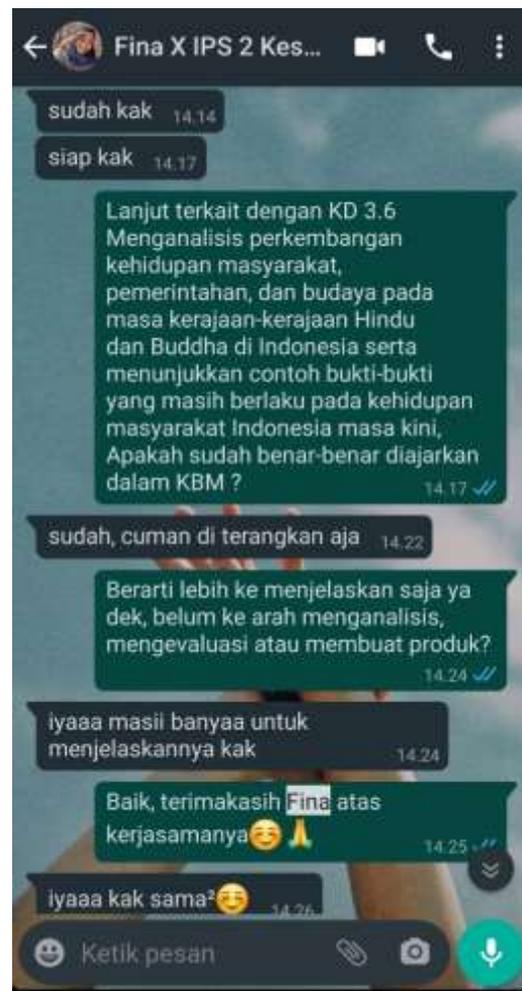
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



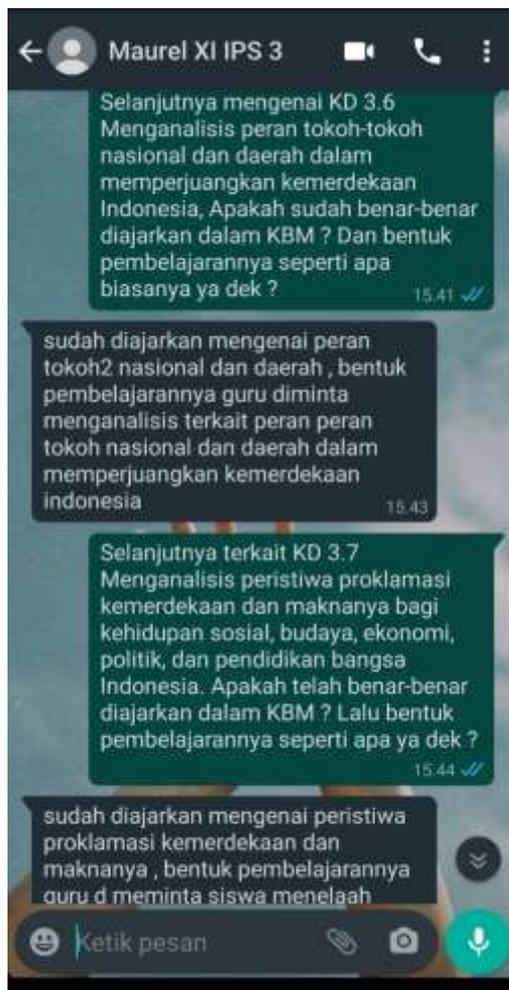
Gambar 5. Dokumentasi Telaah Soal USBN  
Sumber: Dokumen MGMP Sejarah Kota Semarang



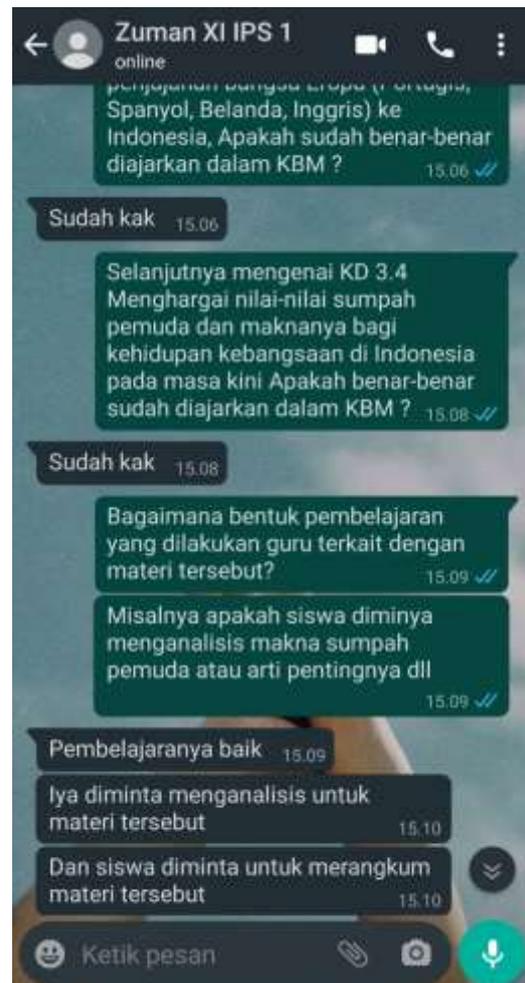
(Wawancara daring dengan Joytiyana Rawat, siswa kelas X IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020)



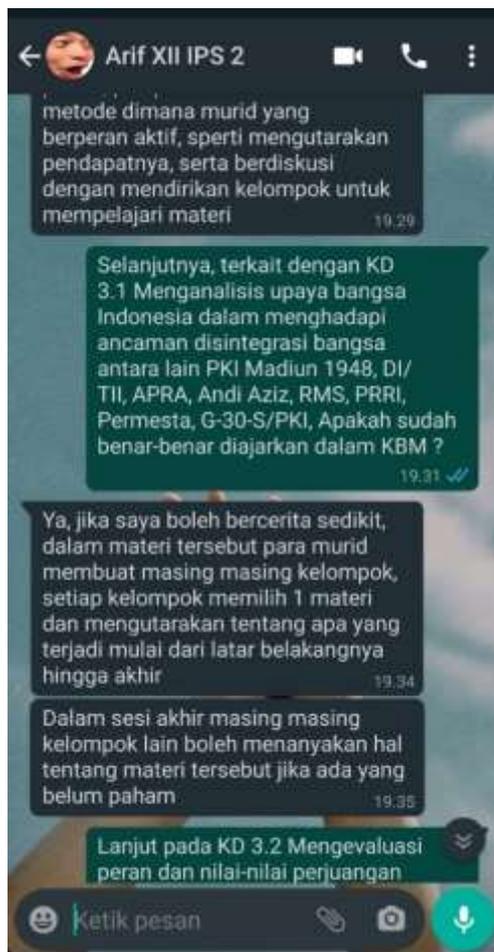
(Wawancara daring dengan Fina Ayu P, siswa kelas X IPS 2 pada tanggal 20 Juli 2020)



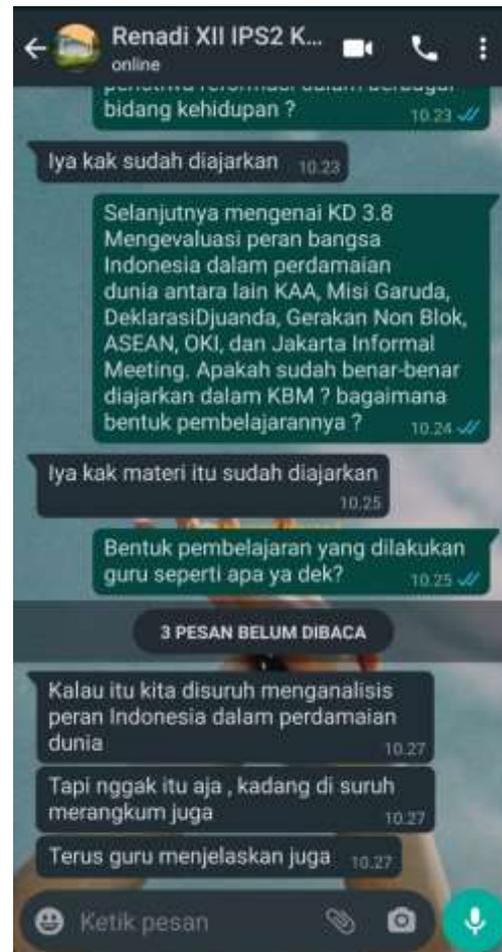
(Wawancara daring dengan Maurel Bunga Sherlotta, siswa kelas XI IPS 3 pada tanggal 20 Juli 2020)



(Wawancara daring dengan Muchammad Zuman, siswa kelas XI IPS 1 pada tanggal 20 Juli 2020)



(Wawancara daring dengan Arif, siswa kelas XII IPS 2 pada tanggal 20 Juli 2020)



(Wawancara daring dengan Renadi, siswa kelas XII IPS 2 pada tanggal 20 Juli 2020)